

**ANALISIS TUTURAN IMPERATIF GURU TK ABA JATISARONO  
KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra**



**Oleh:  
Wheni Kusumaningsih  
07210141011**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



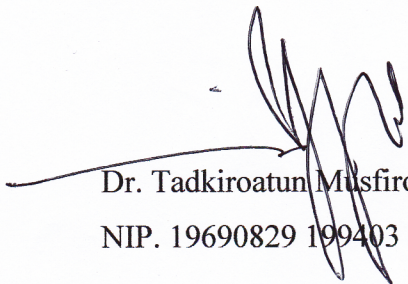
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono,  
Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” ini  
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 April 2013

Pembimbing I,



Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.

NIP. 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 22 April 2013

Pembimbing II,



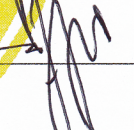
Siti Maslakhah, S. S., M. Hum.

NIP. 19700419 199802 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono,  
Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” ini  
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Mei 2013  
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		27. Mei. 2013
Siti Maslakhah, S. S., M. Hum.	Sekretaris Penguji		29. Mei. 2013
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.	Penguji I		30. Mei. 2013
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.	Penguji II		29. Mei. 2013

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Wheni Kusumaningsih

NIM : 07210141011

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

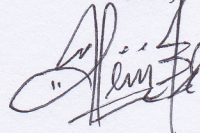
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 April 2013

Penulis,



Wheni Kusumaningsih



## MOTTO

Kesulitan apapun akan terasa wajar  
bagi jiwa yang melebihkan syukur daripada mengeluh.  
Karena bukan kebahagiaan yang menjadikan bersyukur,  
tetapi bersyukurlah yang menjadikan diri berbahagia.  
(Mutiara Amaly)

Kemalasan membuat seseorang begitu lamban  
sehingga kemiskinan segera menyusul.  
(TTS)

Mungkin orang lain boleh meremehkanmu,  
tetapi Allah tau apa yang terbaik untuk kamu.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamin*,  
kupersembahkan karya ini untuk:

Orang tua terbaikku, Winarsih dan Parjono,  
terima kasih atas curahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan,  
dan do'a yang tidak pernah terputus, serta dukungan moral dan  
finansial bagiku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku.

Adikku tersayang, Aditya Wisnu Saputra,  
terima kasih atas do'a dan sindiran-sindirannya yang dahsyat,  
tetapi menjadi motivasi bagiku untuk segera menyelesaikan kuliah.

Nurwakhid Eko Widiyanto,  
terima kasih atas kasih sayang, perhatian, do'a, dan pengorbananmu  
bagiku dan keluargaku.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, Ketua Jurusan PBSI, dan Koordinator Program Studi BSI yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

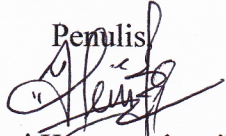
Rasa hormat dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Tadkiroatun Musfiroh dan Siti Maslakhah, M.Hum. yang penuh kesabaran, ketelitian, dan kelapangan hati meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua, adik, dan keluarga besar penulis atas do'a dan dukungannya selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru dan murid TK ABA Jatisarono atas kemudahan dan kerjasamanya, kepada Ismiyati, Lina Rohani, dan Aulia Destinia Furri atas persahabatan yang indah, teman-teman Sasindo '07, Aan Diang, Latif P, Kusworo Aris, Bayu A, serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 22 April 2013

Penulis  
  
Wheni Kusumaningsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR MATRIKS .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	7
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 9
A. Pragmatik .....	9
B. Tindak Tutur .....	10
C. Konteks Tuturan .....	15
D. Hakikat dan Jenis Tuturan .....	17
E. Tuturan Imperatif .....	19
F. Wujud Imperatif .....	20
1. Wujud Struktural Imperatif .....	21
2. Wujud Pragmatik Imperatif .....	24
G. Kesantunan Berbahasa .....	32
H. Kesantunan Imperatif .....	35
1. Kesantunan Linguistik Tuturan Imperatif .....	35

2. Kesantunan Pragmatik Imperatif .....	39
a. Berdasarkan Prinsip-prinsip Kesantunan Leech .....	39
b. Berdasarkan Konstruksi Tuturan .....	43
I. Penelitian yang Relevan .....	48
 BAB III METODE PENELITIAN .....	49
A. Desain Penelitian .....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
C. Instrumen Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	66
1. Wujud Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono .....	66
a. Wujud Struktural Imperatif .....	66
1) Imperatif Aktif .....	66
2) Imperatif Pasif .....	70
b. Wujud Pragmatik Imperatif .....	72
1) Tuturan Imperatif dalam Wujud Imperatif .....	72
2) Tuturan Imperatif dalam Wujud Nonimperatif .....	83
2. Kesantunan Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono .....	89
a. Kesantunan Linguistik Imperatif .....	90
1) Urutan Tutur .....	90
2) Penanda Kesantunan .....	92
3) Pilihan Kata atau Diksi .....	93
4) Panjang-pendek Tuturan .....	95
5) Intonasi Tuturan .....	97
6) Isyarat Kinesik .....	98



7) Partikel Penegas .....	100
b. Kesantunan Pragmatik Imperatif .....	101
1) Berdasarkan Prinsip-prinsip Kesantunan Leech .....	101
a) Maksim Kearifan .....	102
b) Maksim Kearifan dan Kemufakatan .....	103
c) Maksim Kearifan dan Simpati .....	104
d) Maksim Kearifan dan Pujian .....	105
e) Maksim Kearifan, Pujian, dan Kemufakatan .....	106
f) Maksim Kemufakatan .....	107
g) Maksim Kedermawanan dan Kemufakatan .....	108
h) Maksim Simpati dan Kemufakatan .....	109
i) Maksim Pujian dan Kemufakatan .....	110
2) Berdasarkan Konstruksi Tuturan .....	111
a) Deklaratif .....	111
b) Interogatif .....	113
c) Lagu .....	115
d) Tuturan Tepukan .....	117
e) Imperatif dengan Makna Tidak Langsung .....	118
c. Kategori Kesantunan .....	120
1) Sangat Santun (SS) .....	121
2) Santun (S) .....	124
3) Cukup Santun (CS) .....	125
4) Kurang Santun (KS) .....	125
 BAB IV PENUTUP .....	 127
A. Kesimpulan .....	127
B. Keterbatasan Penelitian .....	129
C. Saran .....	129
 DAFTAR PUSTAKA .....	 131
LAMPIRAN .....	133

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan 1. Proses Peristiwa Tutar .....	16
Gambar 2 : Kartu Data .....	56
Gambar 3 : Peta Kabupaten Kulon Progo .....	210

## DAFTAR MATRIKS

	Halaman
Matriks 1 : Indikator Prinsip Kesantunan Leech .....	43
Matriks 2 : Kriteria Wujud Imperatif .....	51
Matriks 3 : Kriteria Indikator Makna Imperatif .....	52
Matriks 4 : Kriteria Kriteria Kesantunan Imperatif .....	53
Matriks 5 : Kategori Kesantunan .....	54

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Wujud Struktural Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono .....	60
Tabel 2	: Wujud Pragmatik Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono .....	61
Tabel 3	: Kesantunan Linguistik Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono .....	62
Tabel 4	: Kesantunan Pragmatik Imperatif Berdasarkan Prinsip-prinsip Leech pada Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono .....	63
Tabel 5	: Kesantunan Pragmatik Imperatif Berdasarkan Konstruksi pada Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono .....	64
Tabel 6	: Kategori Kesantunan Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono .....	65

# **ANALISIS TUTURAN IMPERATIF GURU TK ABA JATISARONO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh Wheni Kusumaningsih  
07210141011**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo berdasarkan (1) wujud imperatif, meliputi wujud struktural dan wujud pragmatik, (2) kesantunan imperatif, meliputi kesantunan linguistik dan kesantunan pragmatik, yang disertai kategori kesantunannya.

Subjek penelitian ini adalah tuturan guru TK ABA Jatisarono yang berjumlah empat orang. Objek penelitiannya adalah tuturan imperatif yang meliputi wujud imperatif dan kesantunan imperatifnya. Penelitian dilakukan selama 15 hari dalam bulan Januari-Februari 2012 pada saat proses mengajar berlangsung. Data yang diperoleh sebanyak 126 tuturan imperatif. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik sadap (simak bebas libat cakap), teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, wujud imperatif pada tuturan guru TK ABA Jatisarono meliputi (1) wujud struktural dan (2) wujud pragmatik. Wujud struktural yang paling banyak ditemukan adalah imperatif aktif tidak transitif dan imperatif pasif. Wujud pragmatik yang paling banyak ditemukan adalah wujud imperatif (tuturan dalam konstruksi imperatif). *Kedua*, kesantunan imperatif yang terdapat pada tuturan guru TK ABA Jatisarono meliputi (1) kesantunan linguistik dan (2) kesantunan pragmatik. Ciri kesantunan linguistik yang paling banyak ditemukan adalah pilihan kata yang tidak kasar, intonasi tuturan yang rendah, dan isyarat kinesik yang sopan. Kesantunan pragmatik berdasarkan prinsip kesantunan Leech yang paling banyak ditemukan adalah maksim kemufakatan. Dalam penelitian ini, sebuah data tidak hanya memenuhi satu maksim, tetapi terdapat juga gabungan dari dua sampai tiga maksim. Kesantunan pragmatik berdasarkan konstruksi tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif dan interogatif. Berdasarkan kriteria kesantunan imperatif ditemukan lima kategori kesantunan, yaitu kategori sangat santun, santun, cukup santun, kurang santun, dan tidak santun. Kategori tidak santun tidak ditemukan dalam tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono. Adapun kategori yang paling banyak ditemukan adalah kategori cukup santun.

Kata kunci: imperatif, pragmatik

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi sosial merupakan salah satu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Untuk itu diperlukan alat yang dapat menjadi penghubung dalam interaksi tersebut, khususnya dalam berkomunikasi. Alat yang menjadi penghubung dalam melakukan komunikasi sosial adalah bahasa. Hal ini juga dikemukakan oleh Sudaryat (2009: 2), bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi.

Selain sebagai alat komunikasi sosial yang merupakan fungsi umum, bahasa juga memiliki fungsi khusus. Jacobson (via Soeparno, 2002: 7) membagi fungsi bahasa atas enam macam. Salah satunya adalah fungsi konatif. Fungsi konatif terjadi apabila kita berbicara atau berbahasa dengan tumpuan lawan tutur, misalnya agar lawan tutur kita bersikap atau berbuat sesuatu. Fungsi tersebut banyak dijumpai dalam tuturan yang mengandung imperatif.

Tuturan imperatif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan, tentunya seseorang sering membutuhkan pertolongan dari orang lain karena sesuai kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Untuk meminta bantuan orang lain ataupun untuk memerintah orang lain agar melakukan apa yang kita inginkan, bahasa menjadi salah satu alat pencapaiannya, yaitu dengan menggunakan tuturan imperatif tersebut.

Salah satu contoh tuturan imperatif yang terjadi dalam kehidupan-sehari dapat dilihat dari tuturan yang diucapkan ibu ketika menyuruh anaknya segera

bangun pagi. Berikut ini adalah contoh tuturannya.

- (1) *Nak, ayo bangun, sudah siang! Kalau nggak cepet bangun nanti ke sekolahnya terlambat lho.*

Konteks tuturan:

Tuturan seorang ibu ketika sedang membangunkan anaknya pada pagi hari. Anak tersebut belum bangun tidur padahal ia harus pergi ke sekolah.

Tuturan yang diucapkan oleh ibu tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk kalimat imperatif suruhan yang ditandai dengan kata *ayo*.

Selain contoh di atas, tuturan imperatif juga banyak digunakan dalam pendidikan formal. Guru-guru sering menggunakan tuturan imperatif ketika mengajar muridnya, misalnya menyuruh agar muridnya mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, menyuruh agar muridnya tidak ramai di kelas, menyuruh agar muridnya tidak menyontek ketika ulangan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tuturan guru yang mengandung imperatif karena ditengarai bahwa guru-guru sering menggunakan tuturan imperatif yang ditujukan bagi peserta didiknya dalam mengajar di sekolah.

Dari berbagai jenjang pendidikan formal, baik TK, SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, peneliti menengarai bahwa tuturan imperatif lebih banyak digunakan di TK. TK atau Taman Kanak-kanak adalah salah satu satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diselenggarakan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Anak usia prasekolah, seperti anak TK berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan khusus, baik dari orangtuanya maupun gurunya. Oleh sebab itu, guru TK dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Musthafa (2002) bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini perlu dipedomani oleh

guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas di TK sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Anak usia TK memiliki kecenderungan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan senang bermain. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan bermain, anak memiliki kesempatan mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Beberapa hal yang menjadi kata kunci dari kegiatan bermain adalah bahwa bermain haruslah menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan (Depdiknas, 2004: 11).

Dalam kegiatan bermain sambil belajar tersebut, terkadang situasi belajar di sekolah menjadi tidak kondusif. Sebagai contoh adalah ketika ada anak yang mengganggu temannya, ketika anak ramai di kelas, ketika ada anak yang menangis di kelas, dan permasalahan anak lainnya. Kondisi tersebut sangat memungkinkan seorang guru menggunakan tuturan imperatif dalam mengatasi peserta didiknya.

Secara psikologis, keadaan emosional anak usia dini berbeda dari anak usia SD, dan SMP. Oleh sebab itu, sering kali seorang guru menggunakan bahasa yang berbeda (dalam hal ini pemilihan kata) ketika menyuruh atau memerintah muridnya. Kita mengetahui bahwa biasanya untuk menyuruh seseorang ditandai oleh kata penanda imperatif, misalnya *ambulkan, tolong, ayo*, dan berbagai macam penanda imperatif lainnya. Secara tertulis, biasanya kalimat imperatif diakhiri dengan intonasi akhir berupa tanda seru (!). Berbeda halnya apabila dikaji secara pragmatis, kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif) selain



berfungsi untuk memberitakan dan menanyakan, juga berfungsi untuk menyuruh atau memerintah (imperatif). Dengan kata lain, tuturan yang berkonstruksi deklaratif maupun interogatif, secara pragmatik dapat bermakna imperatif.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tuturan yang berkonstruksi deklaratif maupun interogatif, secara pragmatik dapat bermakna imperatif. Bentuk tuturan yang merupakan contoh imperatif adalah sebagai berikut.

- (2) *Jangan nangis lagi, Nak!*
- (3) *Anak pintar nggak boleh nangis.*

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru TK ketika menyuruh muridnya agar berhenti menangis. Muridnya masih menangis karena diganggu temannya yang lain.

Kedua contoh di atas adalah tuturan imperatif. Contoh (2) berupa tuturan imperatif yang ditandai dengan kata *Jangan* yang bermakna larangan dan bila dituliskan dalam bentuk kalimat diakhiri tanda seru (!). Sementara itu, contoh (3) berupa tuturan deklaratif. Kedua contoh tersebut pada dasarnya sama-sama menyuruh agar anak berhenti menangis. Contoh (3) merupakan tuturan imperatif bila ditafsirkan secara pragmatik. Oleh sebab itu, kalimat dalam contoh (3) disebut juga kalimat yang mengandung makna pragmatik imperatif.

Apabila dilihat dari kesantunannya, tuturan (3) cenderung menunjukkan kesantunan yang lebih tinggi dibandingkan tuturan (2). Dalam kesantunan linguistik, salah satu penanda kesantunan adalah panjang-pendek tuturan. Menurut Rahardi (2008: 119), semakin panjang tuturan, maka akan semakin santun tuturan tersebut, dan sebaliknya, semakin pendek tuturan, akan semakin tidak santun tuturan tersebut. Panjang-pendek tuturan berhubungan sangat erat dengan masalah kelangsungan dan ketidaklangsungan dalam bertutur. Orang yang terlalu langsung

dalam menyampaikan maksud tuturnya akan dianggap sebagai orang yang tidak santun dalam bertutur.

Untuk dapat memahami makna apakah suatu tuturan mengandung makna imperatif, maka konteks perlu dipertimbangkan. Menurut Leech (2011: 19), konteks tuturan yaitu konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Oleh sebab itu, konteks juga sangat penting dalam menafsirkan makna imperatif suatu tuturan.

Berdasarkan penjelasan mengenai tuturan imperatif di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tuturan imperatif, terutama mengenai wujud imperatif dan kesantunan imperatif guru di TK ABA Jatisarono. TK ABA Jatisarono terletak di Dusun Grubug, Desa Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti memilih TK ABA Jatisarono karena *setting* penelitian dapat dijangkau dengan mudah sehingga diharapkan dapat mempermudah akses penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan judul penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Wujud imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono.
2. Kesantunan imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono.

3. Tindak tutur dalam tuturan guru TK ABA Jatisarono.
4. Prinsip kerja sama dalam tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian tentang tuturan imperatif yang digunakan oleh guru TK memunculkan berbagai masalah seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah, namun tidak semua persoalan dalam identifikasi masalah dikaji. Penelitian hanya dibatasi pada dua permasalahan sebagai berikut.

1. Wujud imperatif yang terdapat pada tuturan guru TK ABA Jatisarono.
2. Kesantunan imperatif yang terdapat pada tuturan guru TK ABA Jatisarono.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono?
2. Bagaimanakah kesantunan imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

- 1) untuk mendeskripsikan wujud imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono;
- 2) untuk mendeskripsikan kesantunan imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi para pembacanya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru TK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesantunan imperatif sehingga dapat diterapkan dalam proses mengajar, khususnya ketika guru menggunakan tuturan imperatif.
2. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang wujud imperatif dan kesantunan imperatif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan tuturan imperatif.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah, dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Tuturan imperatif adalah tuturan yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari lawan tutur.
2. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan di antara lambang dengan penafsiran. Jadi dapat dikatakan bahwa pragmatik menelaah makna menurut tafsiran pendengar.
3. Wujud struktural imperatif adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan ciri struktural.

4. Wujud pragmatik imperatif (wujud nonstruktural imperatif) adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya.
5. Kesantunan linguistik imperatif adalah kesantunan dalam menyampaikan tuturan imperatif dengan melihat ciri linguistik tuturan.
6. Kesantunan pragmatik imperatif adalah kesantunan dalam menyampaikan maksud imperatif dengan dikaitkan pada ketidaklangsungan makna tuturan dan berhubungan dengan konteks tuturan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Untuk melakukan analisis data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono tentunya dibutuhkan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik, tindak tutur, konteks tuturan, hakikat dan jenis tuturan, tuturan imperatif, wujud imperatif, meliputi wujud struktural imperatif dan wujud pragmatik imperatif, kesantunan berbahasa, kesantunan imperatif, meliputi kesantunan linguistik dan kesantunan pragmatik imperatif, dan penelitian yang relevan.

#### **A. Pragmatik**

Leech (2011: 8), mendefinisikan pragmatik sebagai salah satu bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*). Hal ini berarti bahwa makna dalam pragmatik adalah makna eksternal, makna yang terkait konteks, atau makna yang bersifat triadis (Wijana, 1996: 2-3). Terkait dengan konteks, Levinson (via Rahardi, 2008: 48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Pertimbangan definisi pragmatik juga diajukan oleh Cruse (via Cummings, 2007: 2). Cruse (via Cummings, 2007: 2) mendefinisikan pragmatik sebagai suatu satuan linguistik yang dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang tidak

dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut. Definisi tersebut menekankan bahwa pragmatik sangat mempertimbangkan informasi, encoding, konvensi, konteks, dan penggunaannya.

Nababan (1987: 69) memberikan batasan pragmatik sebagai perincian bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai dengan maksud pembicaraan, sesuai konteks dan keadaannya. Makna yang ditentukan berdasarkan konteks yang menyertai terjadinya peristiwa bahasa. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari suatu makna kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pada suatu kata atau bahasa yang digunakan biasa disebut dengan istilah pragmatik.

## **B. Tindak Tutur**

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan tersebut oleh Yule (2006: 82) disebut dengan tindak tutur.

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004: 50), tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur

tidak lepas dari peristiwa tutur. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, maka dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturan.

Searle (via Wijana, 1996: 17) mengemukakan bahwa secara pragmatis terdapat tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Ketiga jenis tindak tutur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tindak Lokusi

Menurut Searle (via Wijana, 1996: 17), tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur tersebut dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Searle (via Wijana, 1996: 17) juga menyebut tindak tutur ini dengan istilah tindak bahasa preposisi karena hanya berkaitan dengan makna.

#### 2. Tindak Ilokusi

Menurut Wijana (1996: 18), sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila yang terjadi demikian, maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi.

Selanjutnya, Searle (via Nadar 2009: 15-16) mengklasifikasikan tuturan ilokusi ke dalam lima jenis tindak tutur, yaitu: tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Kelima tindak tutur ilokusioner tersebut merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur.



Kelima macam tindak tutur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Representatif

Menurut Yule (2006: 92), tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus. Pernyataan merupakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Pada waktu menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya). Searle (dalam Leech, 2011: 164) menyebut tindak tutur representatif dengan sebutan tindak tutur asertif. Menurut Searle (via Nadar, 2009: 16), tindak tutur representatif seperti ‘membuat hipotesa’, ‘menyarankan’, dan ‘bersumpah’.

b. Tindak Tutur Direktif

Yule (2006: 93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, permintaan, ataupun mengundang. Contoh tindak tutur direktif dapat dilihat dari tuturan berikut.

- (4) *Berilah aku secangkir kopi. Buatlah kopi pahit.*
- (5) *Dapatkah Anda meminjami saya sebuah pena?*
- (6) *Jangan menyentuh itu!*

(Yule, 2006: 94)

Contoh (4) mempunyai makna imperatif bahwa penutur menyuruh agar mitra tutur membuatkan kopi pahit. Pada contoh (5) penutur mengharapkan agar mitra tutur meminjami pena. Demikian halnya pada contoh (6), penutur

memerintahkannya kepada mitra tutur untuk tidak menyentuh apa yang dimaksudkan penutur. Jadi, dalam tindak tutur direktif, tindak perlokusi mitra tutur merupakan hasil dari tuturan yang dituturkan oleh seorang penutur.

#### c. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Yule (2006: 93), tindak tutur ekspresif adalah tindak yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Searle (via Nadar, 2009: 16) juga menyebutkan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif seperti ucapan terimakasih, ucapan selamat, dan juga penyambutan. Contoh tindak tutur ekspresif dapat dilihat dari tuturan berikut.

(7) *Sungguh, saya minta maaf..*

(8) *Selamat..!*

(Yule, 2006: 93)

Tuturan (7) diucapkan penutur sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan yang dilakukan kepada mitra tutur. Adapun pada tuturan (8) dituturkan penutur sebagai wujud pemberian ucapan selamat penutur kepada mitra tutur.

#### d. Tindak Tutur Komisif

Austin (via Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 53) mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai jenis tindak tutur di mana penutur berjanji untuk melakukan sesuatu. Yule (2006, 94) juga mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai suatu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap

tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, dan penolakan ikrar. Contoh tindak tutur komisif adalah sebagai berikut.

(9) *Saya akan kembali.*

(10) *Kami tidak akan melakukan itu!*

(Yule, 2006: 94)

Tuturan (9) menegaskan bahwa penutur akan kembali lagi. Adapun tuturan (10) berjanji tidak akan melakukan apa yang dimaksudkan penutur. Jadi, dalam tindak tutur komisif, hal yang menjadi poin penting dari tuturan adalah konsekuensi penutur terhadap tuturannya.

#### e. Tindak Tutur Deklarasi

Yule (2006: 92), menjelaskan bahwa tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi yang tepat.

### 3. Tindak Perlokusi

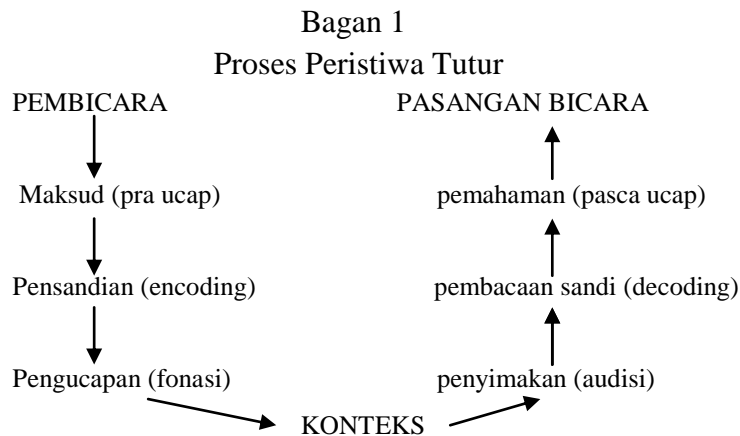
Wijana (1996, 19-20) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nadar (2009: 14-15) bahwa tindak tutur perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi orang lain atau mitra tutur.

### C. Konteks Tuturan

Istilah “konteks” didefinisikan oleh Mey (via Nadar, 2009: 3-4) sebagai *the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible*. Definisi konteks tersebut kemudian diterjemahkan oleh Nadar (2009: 4) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.

Menurut Leech (2011: 20), konteks tuturan yaitu konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks, sedangkan konteks *setting* sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Mulyana (2005: 21) juga menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu. Salah satu unsur konteks yang cukup penting adalah waktu dan tempat. Untuk menggambarkan kedudukan konteks dalam proses terjadinya peristiwa tutur (*language event*), Mulyana (2005: 21) menyajikan bagan peristiwa yang dapat dilihat pada Bagan 1.



Dell Hymes (via Wardhaugh, 1988: 238), seorang pakar sociolinguistik, mengemukakan tentang delapan komponen dalam peristiwa tutur. Kedelapan komponen tersebut dapat dirangkai menjadi akronim SPEAKING (Wardhaugh, 1988: 238-240). Berikut ini adalah penjelasan singkat dari akronim SPEAKING.

S = (*setting and scene*)

*Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung.

*Scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara.

P = (*participants*)

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan.

E = (*ends, purpose and goal*)

*Ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

A = (*act sequences*)

*Act sequences* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran.

K = (*key, tone or spirit of act*)

*Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana pesan disampaikan.

I = (*instrumentalities*)

*Instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, lisan atau tertulis.

N = (*norm of interaction and interpretations*)

*Norm of interaction and interpretations* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

G = (*genres*), mengacu pada jenis bentuk penyampaian.

#### **D. Hakikat dan Jenis Tuturan**

Menurut Rahardi (2008: 71), dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk dan nilai komunikatif kalimat. Berdasarkan bentuknya, terdapat dua macam kalimat, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Adapun berdasarkan nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi lima macam. Kalimat-kalimat tersebut akan menjadi sebuah tuturan jika diucapkan secara lisan. Jenis-jenis kalimat atau tuturan berdasarkan nilai komunikatifnya tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Kalimat Deklaratif**

Menurut Rahardi (2008: 74), kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada mitra tutur. Sama halnya seperti yang definisi di atas, Moeliono (1992, 284-385) juga mendefinisikan kalimat berita sebagai kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Menurut Nadar (2009: 72), kalimat berita dapat berbentuk aktif, pasif, dan lain sebagainya, namun semuanya bermaksud memberitakan sesuatu.

Sesuatu yang diberitakan tersebut biasanya merupakan pengungkapan suatu peristiwa. Apabila dituliskan, kalimat deklaratif lazimnya diakhiri dengan tanda titik (.). Kalimat atau tuturan deklaratif dapat dilihat dari contoh berikut.

(11) *Tono meminjam buku di perpustakaan.*

(Nadar, 2009: 72)

## 2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif yang disebut juga kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang (Nadar, 2009: 72). Adapun pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Rahardi (2008: 76), bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Dengan kata lain, apabila penutur ingin mengetahui tentang suatu hal, maka penutur akan menanyakan hal tersebut pada mitra tutur agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

## 3. Kalimat Imperatif

Moeliono (1992: 285) menjelaskan bahwa kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang dapat memiliki bentuk perintah pada umumnya adalah kalimat tak transitif ataupun pasif.

Adapun menurut Rahardi (2008: 79), kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Kalimat imperatif dapat pula berkonstruksi deklaratif ataupun interogatif, sesuai dengan konteks tuturan ataupun situasi

tuturan. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia secara formal diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

#### 4. Kalimat Eksklamatif

Rahardi (2008: 85) menjelaskan bahwa kalimat eksklamatif adalah kalimat yang dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa kagum. Karena kalimat eksklamatif menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman, biasanya kalimat ini disusun dari kalimat deklaratif yang berpredikat adjektiva.

#### 5. Kalimat Empatik

Kalimat empatik adalah kalimat yang di dalamnya terkandung maksud memberikan penekanan khusus (Rahardi, 2008: 86). Penekanan dapat dilakukan dengan menambahkan informasi lebih lanjut tentang subjek tersebut. Untuk membentuk kalimat empatik dapat digunakan tambahan partikel *-lah* pada subjek dan menambah kata sambung *yang* di belakang subjek.

### E. Tuturan Imperatif

Beberapa ahli tata bahasa menggunakan istilah lain yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan istilah kalimat imperatif, di antaranya Alisjahbana dan Gorys Keraf yang menggunakan istilah kalimat perintah. Alisjahbana (1978: 3) mengartikan kalimat perintah sebagai ucapan yang isinya memerintah, memaksa,



menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan memerintah adalah memberitahukan kepada mitra tutur bahwa si penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang diberitahukannya.

Gorys Keraf (1991: 206) banyak menjelaskan kalimat perintah bahasa Indonesia dalam karya ketatabahasaannya. Ia mendefinisikan kalimat perintah sebagai kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu seperti yang diinginkan orang yang memerintah itu.

Adapun menurut Rahardi (2008: 79), kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya.

#### **F. Wujud Imperatif**

Di dalam bahasa Indonesia, wujud tuturan imperatif mencakup dua macam (Rahardi, 2008: 87). Kedua macam wujud tersebut adalah wujud struktural dan wujud pragmatik imperatif. Untuk memperjelas kedua wujud tersebut, maka diuraikan dalam penjelasan berikut.

## 1. Wujud Struktural Imperatif

Menurut Rahardi (2008: 87) yang dimaksud dengan wujud struktural imperatif (Rahardi menyebut dengan istilah wujud formal imperatif) adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan ciri struktural. Ciri struktural dalam tuturan imperatif mencakup dua wujud imperatif, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif yang dijelaskan sebagai berikut.

### a. Imperatif Aktif

Menurut Suhardi (2008: 156), dalam penggolongan kalimat berdasarkan sifat hubungan pelaku-tindakannya, terdapat golongan kalimat aktif. Kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku dan kata kerja berafiks *me(N)-* dan *ber-* atau kata kerja tak berafiks (kata kerja aus). Kalimat aktif dapat terjadi dalam tuturan imperatif yang disebut dengan imperatif aktif. Contoh imperatif aktif adalah sebagai berikut.

(12) *Kalian boleh mengambil buku gambarnya!*

(13) *Kita berdoa bersama, yuk!*

Contoh (12) dan (13) merupakan contoh kalimat imperatif aktif. Contoh (12) merupakan imperatif aktif dengan kata kerja berafiks *me(N)-*, sedangkan contoh (13) merupakan imperatif aktif dengan kata kerja berafiks *ber-*.

Menurut Rahardi (2008: 87), imperatif aktif dibagi dua, yaitu imperatif aktif transitif dan imperatif aktif tidak transitif.

#### 1) Imperatif Aktif Transitif

Kalimat aktif transitif adalah kalimat verbal aktif yang fungtor P-nya diikuti fungtor O, baik fungtor O tersebut dinyatakan secara eksplisit maupun dielipskan (Suhardi, 2008: 157). Imperatif dalam bahasa Indonesia dapat

berwujud aktif transitif. Rahardi (2008: 90) menjelaskan untuk membentuk tuturan imperatif aktif transitif adalah dengan menghilangkan subjek yang lazimnya berupa persona kedua, verbanya harus dibuat tanpa berawalan *me(N)-*, dan biasanya menambahkan partikel *-lah* untuk memperhalus maksud imperatif. Contoh berikut dapat digunakan untuk memperjelas hal ini.

(14) *Kamu mengambil surat keterangan itu sekarang juga!*

S                      P                      O                      K

(15) *Ambil surat keterangan itu sekarang juga!*

(16) *Ambillah surat keterangan itu sekarang juga!*

(Rahardi, 2008: 90)

Contoh (14) merupakan kalimat aktif transitif karena terdapat functor O yang mengikuti functor P. Contoh (15) merupakan bentuk imperatif aktif transitif dari contoh (14), yaitu dengan menghilangkan subjek dan verbanya dibuat tanpa berawalan *me(N)-* sehingga dari *mengambil* menjadi *ambil*. Untuk memperhalus kalimat imperatif, lazimnya verba ditambah partikel penegas *-lah*, seperti pada contoh (16).

## 2) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Kalimat aktif tidak transitif adalah kalimat verbal yang functor P-nya tidak diikuti unsur lain yang mengisi functor O, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan juga tidak diikuti functor Pel (Suhardi, 2008: 158). Menurut Rahardi (2008: 88), imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berciri tidak transitif. Kalimat aktif tidak transitif imperatif tersebut dapat dibentuk dari tuturan deklaratif dengan ketentuan: menghilangkan subjek yang lazimnya berupa persona kedua, mempertahankan bentuk verba yang dipakai dalam kalimat, dan

biasanya menambahkan partikel *-lah* untuk memperhalus maksud imperatif.

Contoh berikut untuk memperjelas hal ini.

(17) Kita berdoa, yuk!

S      P

(18) *Berdoa*, yuk!

Contoh (17) dan (18) merupakan contoh kalimat aktif tidak transitif karena tidak terdapat fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor S. Contoh (18) adalah imperatif aktif tidak transitif yang dibentuk dengan menghilangkan subjek dan mempertahankan verba yang dipakai sehingga tetap *berdoa*.

#### b. Imperatif Pasif

Selain kalimat aktif, dalam penggolongan kalimat juga terdapat kalimat pasif. Menurut Suhardi (2008: 159), kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Kalimat pasif biasanya menggunakan kata kerja berafiks *di-*, *ter-*, baik berkombinasi dengan sufiks maupun tidak, berafiks *ke-an* maupun dalam bentuk kalimat aktif yang ditandai penggunaan persona/pasif persona. Imperatif dalam bahasa Indonesia juga dapat berciri pasif. Contoh imperatif pasif sebagai berikut.

(19) Artikel ini tolong dibaca sekarang!

S                      P                      K

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif yang memiliki padanan *Tolong baca artikel ini sekarang!*, tetapi bentuk pasif dengan *di-* akan terasa lebih halus karena yang disuruh seolah-olah tidak merasa secara langsung diperintah untuk melakukan sesuatu. Si penyuruh hanya menekankan bahwa artikel itu harus dibaca sekarang. Hal ini sama dengan wujud pragmatik imperatif dalam tuturan

tidak langsung dan dalam kaitannya dengan kesantunan imperatif. Jadi, pemakaian tuturan imperatif pasif itu terdapat maksud penyelamatan muka yang melibatkan muka si penutur maupun muka diri si mitra tutur (Rahardi, 2008: 91).

## **2. Wujud Pragmatik Imperatif**

Wujud pragmatik adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya (Rahardi, 2008: 93). Jadi dapat dikatakan bahwa makna pragmatik imperatif sangat ditentukan oleh konteksnya. Wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia tidak selalu berkonstruksi imperatif. Dengan perkataan lain, wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia tersebut dapat berupa tuturan yang bermacam-macam, yaitu dapat berkonstruksi imperatif maupun nonimperatif. Yang dimaksud konstruksi nonimperatif adalah tuturan imperatif yang maknanya diungkapkan secara tidak langsung (implisit), baik dalam konstruksi deklaratif maupun interogatif.

Menurut Rahardi (2008: 93), sedikitnya terdapat tujuh belas macam makna pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia. Ketujuh belas macam makna pragmatik imperatif itu dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Perintah**

Moeliono (1992, 285) menjelaskan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Menurut Rahardi, (2005: 93-94), dalam mengungkapkan tuturan yang mengandung makna imperatif, ada yang mengungkapkan secara langsung, namun ada juga yang

menggunakan makna pragmatik imperatif. Penggunaan tuturan Imperatif langsung yang mengandung makna perintah dapat dilihat pada contoh berikut.

(20) “*Monik, lihat!*”

Konteks Tuturan:

Tuturan yang disampaikan oleh pacar Monik ketika ia melihat ada sebuah mobil yang menyelonong ke arahnya pada saat mereka berdua berjalan di sebuah lorong kota.

(Rahardi, 2008: 94)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang diungkapkan secara langsung. Makna tuturan yang diucapkan oleh pacar Monik mengandung makna perintah, yaitu perintah dari pacar Monik kepada Monik untuk melihat mobil yang menyelonong ke arah mereka sekaligus memerintah Monik minggir agar tidak tertabrak mobil itu.

Menurut Rahardi (2008: 94), di dalam pemakaian bahasa Indonesia keseharian, terdapat beberapa makna pragmatik imperatif perintah yang tidak saja diwujudkan dengan tuturan imperatif, melainkan dapat diwujudkan dengan tuturan nonimperatif. Imperatif demikian dapat disebut dengan imperatif tidak langsung yang hanya dapat diketahui makna pragmatiknya melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

#### b. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Suruhan

Secara struktural, imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh penanda kesantunan *coba* (Rahardi, 2008: 96). Makna dari tuturan adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan apa yang disuruhkan oleh penutur. Contoh imperatif yang bermakna suruhan adalah sebagai berikut.

(21) *“Coba, hidupkan mesin mobil itu!”*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang montir mobil kepada pemilik mobil yang kebetulan sedang rusak di pinggir jalan.

(Rahardi, 2008: 96)

Rahardi (2008: 96) juga menjelaskan bahwa pada kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna pragmatik imperatif suruhan itu tidak selalu diungkapkan dengan konstruksi imperatif. Makna pragmatik imperatif suruhan dapat diungkapkan dengan bentuk tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari contoh berikut.

(22) *Dosen : “Pagi ini saya akan banyak menyampaikan kuliah dengan banyak penjelasan. Mike dan wirelesnya sudah siap ataukah belum?”*

*Mahasiswa : “Sebentar, Pak, saya datang ke bagian perlengkapan dulu.”*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang kuliah kampus pada saat ia akan mengawali perkuliahan.

(Rahardi, 2008: 97)

Tuturan (21) dan (22) merupakan contoh tuturan imperatif yang mengandung makna suruhan. Perbedaan dari kedua tuturan tersebut terletak pada cara penyampiannya, yaitu tuturan (21) secara langsung atau eksplisit, sedangkan (22) secara tidak langsung atau implisit.

#### c. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

Tuturan imperatif yang mengandung makna permintaan lazimnya terdapat ungkapan penanda kesantunan *tolong* atau frasa lain yang bermakna minta (Rahardi, 2008: 97). Makna imperatif permintaan yang lebih halus diwujudkan

dengan penanda kesantunan *mohon*. Sebagai contoh tuturan yang mengandung makna imperatif permintaan adalah sebagai berikut.

- (23) *Ella* : “*Sst. Ada orang, Monik.*”  
*Monik* : “*Ah, tolonglah, engkau lebih dekat ke pintu!*”

Konteks Tuturan:

Tuturan seseorang kepada teman dekatnya pada saat mereka berdua sedang berada di kamar. Mereka sedang membicarakan sesuatu dengan asyiknya, namun seketika itu juga ada orang mengetuk pintu.

(Rahardi, 2008: 97 )

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan banyak diungkapkan dengan konstruksi nonimperatif. Sebagai contoh adalah tuturan berikut ini.

- (24) *Dosen A*: “*Buku yang kau pinjam kemarin sebenarnya saya belum membaca tuntas, lho.*”

*Dosen B* : “*O, ya, Pak. Nanti siang saya mau sowan ke rumah Bapak.*”

Konteks Tuturan:

Tuturan ini disampaikan oleh seorang dosen yang sudah cukup senior dengan rekannya yang masih junior pada saat mereka berada di ruang perpustakaan kampus.

(Rahardi, 2008: 98 )

Tuturan yang dituturkan Monik dan Dosen A merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna permintaan. Tuturan Monik merupakan sebuah permintaan kepada Ella untuk membukakan pintu yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan penanda kesantunan *tolong*, sedangkan tuturan Dosen A merupakan permintaan kepada Dosen B agar mengembalikan buku yang disampaikan secara tidak langsung.

#### d. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permohonan

Rahardi (2008: 99) menjelaskan bahwa secara struktural, imperatif yang mengandung makna permohonan, biasanya ditandai dengan ungkapan penanda



kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan itu, partikel *-lah* juga lazim digunakan untuk memperluas kadar tuntutan imperatif permohonan. Sebagai contoh, dapat dicermati pada tuturan berikut.

(25) “*Mohon tanggap secepatnya surat ini!*”

Konteks Tuturan:

Tuturan seorang pimpinan kepada pimpinan lain dalam sebuah kampus pada saat mereka membicarakan surat lamaran pekerjaan dari seorang calon pegawai.

(Rahardi, 2008: 99 )

Contoh tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna permohonan yang ditandai penanda kesantunan *mohon*. Tuturan tersebut dapat diparafrasa menjadi tuturan deklaratif seperti pada tuturan di bawah ini.

“*Saya memohon Saudara menanggapi secepatnya surat ini.*”

Tuturan deklaratif tersebut dapat mempertegas bahwa tuturan (25) merupakan tuturan imperatif karena dapat diparafrasakan menjadi tuturan deklaratif (Rahardi, 2008: 99).

#### e. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Desakan

Rahardi (2008: 100-101), lazimnya, imperatif dengan makna desakan menggunakan kata *ayo* atau *mari* sebagai pemarah kata. Selain itu kadang-kadang digunakan juga kata *harap* atau *harus* untuk memberi penekanan maksud desakan tersebut. Intonasi yang digunakan untuk menuturkan imperatif jenis ini lazimnya cenderung lebih keras dibandingkan dengan intonasi pada tuturan imperatif yang lainnya. Seperti wujud pragmatik yang lain, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan tidak selalu dituangkan ke dalam bentuk imperatif, tetapi dikonstruksikan ke dalam bentuk nonimperatif.

f. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Bujukan

Imperatif yang bermakna bujukan di dalam bahasa Indonesia biasanya diungkapkan dengan penanda kesantunan *ayo* atau *mari* (Rahardi, 2008: 102). Selain itu dapat juga imperatif tersebut diungkapkan dengan penanda kesantunan *tolong*. Seringkali juga didapatkan imperatif yang mengandung makna pragmatik bujukan, tidak diwujudkan dalam bentuk tuturan imperatif seperti yang sudah disebutkan di depan. Maksud atau makna pragmatik imperatif bujukan dapat diwujudkan dengan tuturan yang berbentuk deklaratif ataupun interogatif.

g. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Imbauan

Rahardi (2008: 103) menjelaskan bahwa imperatif yang mengandung makna imbauan, lazimnya digunakan bersama partikel *-lah*. Selain itu, imperatif jenis ini sering digunakan bersama dengan ungkapan penanda kesantunan *harap* dan *mohon*. Adapun maksud atau makna pragmatik imperatif ini dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk tuturan nonimperatif.

h. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Persilaan

Imperatif persilaan dalam bahasa Indonesia, lazimnya digunakan dengan penanda kesantunan *silakan* (Rahardi, 2008: 104). Seringkali digunakan pula bentuk pasif *dipersilakan* untuk menyatakan maksud pragmatik imperatif persilaan itu. Bentuk yang kedua cenderung lebih sering digunakan pada acara-acara formal yang sifatnya protokoler. Adapun maksud atau makna pragmatik imperatif ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk tuturan nonimperatif.

i. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Rahardi (2008: 106) menjelaskan bahwa imperatif dengan makna ajakan biasanya dengan pemakaian penanda kesantunan *mari* atau *ayo*. Kedua macam penanda kesantunan itu masing-masing memiliki makna ajakan. Secara pragmatik, makna imperatif ajakan, ternyata, tidak selalu diwujudkan dengan tuturan-tuturan yang berbentuk imperatif.

j. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan Izin

Imperatif dengan makna permintaan izin biasanya ditandai dengan penggunaan ungkapan penanda kesantunan *mari* dan *boleh* (Rahardi, 2008: 107). Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik permintaan izin dapat diwujudkan dalam bentuk tuturan nonimperatif.

k. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Mengizinkan

Imperatif dengan makna mengizinkan biasanya ditandai dengan penggunaan ungkapan penanda kesantunan *silakan* (Rahardi, 2008: 108). Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik mengizinkan dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dan lazimnya di dalam tuturan nonimperatif.

l. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia biasanya ditandai oleh pemakaian kata *jangan* (Rahardi, 2008: 109). Dalam bahasa

Indonesia keseharian, wujud pragmatik ini, ternyata, dapat berupa tuturan yang bermacam-macam dan tidak selalu berbentuk tuturan imperatif.

m. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Harapan

Imperatif yang menyatakan makna harapan biasanya ditujukan dengan penanda kesantunan *harap* dan *semoga* (Rahardi, 2008: 111). Kedua macam penanda kesantunan itu di dalamnya mengandung makna harapan. Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif harapan banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif.

n. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Umpatan

Imperatif jenis ini relatif banyak ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada komunikasi sehari-hari. Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif umpatan juga banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif (Rahardi, 2008: 112).

o. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Imperatif jenis ini cukup banyak ditemukan di dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari. Menurut Rahardi (2008: 113) telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia bahwa peristiwa-peristiwa tertentu, biasanya anggota masyarakat bahasa Indonesia saling menyampaikan ucapan salam atau ucapan selamat kepada anggota masyarakat lain.

p. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Anjuran

Secara struktural, imperatif yang mengandung makna anjuran biasanya ditandai dengan penggunaan kata *hendaknya* dan *sebaiknya* (Rahardi, 2008: 114). Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif anjuran banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif.

q. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif “*Ngelulu*”

Menurut Rahardi (2008: 116), di dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang memiliki makna pragmatik “*ngelulu*”. Kata “*ngelulu*” berasal dari bahasa Jawa, yang bermakna seperti menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu namun sebenarnya yang dimaksud adalah melarang melakukan sesuatu. Makna imperatif melarang lazimnya diungkapkan dengan penanda kesantunan *jangan*. Imperatif yang bermakna “*ngelulu*” di dalam bahasa Indonesia lazimnya tidak diungkapkan dengan penanda kesantunan itu melainkan berbentuk tuturan imperatif biasa.

## G. Kesantunan Berbahasa

Masinambouw (via Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 172) mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi manusia di dalam masyarakat, maka berarti di dalam tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu. Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya ini disebut etika berbahasa atau kesantunan berbahasa. Etika berbahasa ini erat kaitannya dengan pemilihan kode

bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat.

Menurut Yule (2006: 104), kesopanan (kesantunan) dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Wajah merupakan istilah teknis yang digunakan untuk menyebutkan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Wajah mengacu kepada makna sosial dan emosional itu sendiri yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain untuk mengetahui.

Berbeda dari Yule, Goffman (via Wijana, 1996: 63) menyebut wajah (pribadi/citra diri seseorang) dengan istilah ‘muka’. Menurut Goffman (via Wijana, 1996: 63), dalam percakapan yang kooperatif, para peserta percakapan menerima ‘muka’ yang diterima oleh lawan bicaranya. ‘Muka’ atau citra diri inilah yang harus diperhatikan lawan tutur. Adapun muka yang ditawarkan itu berbeda-beda bergantung pada situasi pembicaraan.

Brown dan Levinson (via Nadar, 2009: 32) mendefinisikan ‘muka’ sebagai citra diri yang bersifat umum yang ingin dimiliki oleh setiap warga masyarakat, meliputi muka negatif dan muka positif. Muka negatif adalah keinginan individu agar setiap keinginannya tidak dihalangi oleh pihak lain, sedangkan muka positif adalah keinginan setiap penutur agar dia dapat diterima dan disenangi oleh pihak lain. Menurut Brown dan Levinson (Nadar, 2009: 32), konsep tentang muka ini bersifat universal, dan secara alamiah terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut *Face Threatening Acts* atau ‘tindakan yang mengancam muka’ dan disingkat menjadi FTA.

Apabila dalam suatu tuturan terdapat ancaman terhadap muka orang lain, penutur dapat mengatakan sesuatu untuk mengurangi kemungkinan ancaman itu. Tindakan itu yang disebut tindakan penyelamatan muka. Nadar (2009: 41) mendefinisikan tindakan penyelamatan muka sebagai suatu tindakan kesopanan yang pada prinsipnya ditujukan untuk mengurangi akibat yang tidak menyenangkan terhadap muka lawan tutur, baik muka negatif maupun muka positif. Kesopanan yang ditujukan terhadap muka positif lawan tutur disebut kesopanan positif (*positive politeness*), sedangkan kesopanan yang ditujukan untuk muka negatif lawan tutur disebut kesopanan negatif (*negative politeness*).

Brown dan Levinson (via Wijana, 1996: 64-65) menunjukkan secara meyakinkan bahwa penutur mempergunakan strategi linguistik yang berbeda-beda di dalam memperlakukan secara wajar lawan tuturnya dalam hal kesantunan berbahasa. Strategi kesantunan tersebut harus dikaitkan dengan tiga parameter pragmatik sebagai berikut.

1. Tingkat jarak sosial antara penutur dan lawan tutur yang ditentukan berdasarkan parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosiokultural.
2. Tingkat status sosial yang didasarkan atas kedudukan yang asimetrik antara penutur dan lawan tutur di dalam konteks pertuturan.
3. Tingkat peringkat tindak tutur yang didasarkan atas kedudukan relatif tindak tutur yang satu dengan tindak tutur yang lain.

## **H. Kesantunan Imperatif**

Menurut Rahardi (2008: 118), terdapat dua pokok yang mencakup wujud-wujud kesantunan yang berkaitan dengan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia. Wujud yang pertama menyangkut ciri linguistik yang selanjutnya mewujudkan kesantunan linguistik. Adapun wujud yang kedua adalah yang menyangkut ciri nonlinguistik yang selanjutnya mewujudkan kesantunan pragmatik. Wujud kesantunan imperatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Kesantunan Linguistik Tuturan Imperatif**

Kesantunan linguistik tuturan imperatif merupakan kesantunan berbahasa dalam menyampaikan makna imperatif dengan memperhatikan aspek pragmatik, yaitu konteks tuturan. Kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia mencakup hal-hal berikut.

#### **a. Panjang-pendek Tuturan sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan**

Rahardi (2008: 118-119) menjelaskan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa semakin panjang tuturan yang digunakan, maka akan semakin santun tuturan tersebut. Seperti yang terdapat pada masyarakat Indonesia, terdapat suatu ketentuan yang tidak tertulis bahwa pada saat seseorang menyampaikan maksud tertentu di dalam kegiatan bertutur, orang tersebut tidak diperbolehkan langsung mengungkapkan maksud tuturnya. Orang yang terlalu langsung dalam menyampaikan maksud tuturnya akan dianggap sebagai orang yang tidak santun dalam bertutur. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang yang akan menyampaikan maksud tutur hendaknya disertai basa-basi terlebih dahulu.



Menurut Kartomihardjo (1988: 70), basa-basi dalam bertutur dikatakan sebagai alat pengontrol interaksi sosial. Dengan basa-basi itu, hubungan sosial antarwarga dapat dibina dan diketahui kadar keeratan ikatan sosialnya. Dalam masyarakat Jawa, pemakaian unsur basa-basi sangat kentara di dalam komunikasi keseharian. Salah satu bentuk basa-basi adalah sapaan, salam, atau sebagainya yang dapat dikelompokkan dalam fungsi fatik berbahasa.

b. Pilihan Kata atau Diksi sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan

Menurut KBBI (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Jadi diksi merupakan kemampuan untuk mengolah kata secara tepat sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang ditujukan untuk pendengar. Dari situlah diksi menjadi salah satu penentu kesantunan linguistik. Pilihan kata yang tepat, sopan (tidak kasar), tidak tabu akan mempunyai nilai kesantunan yang tinggi, sebaliknya pilihan kata yang kasar akan mengurangi nilai kesantunan berbahasa dalam kegiatan bertutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata dalam tuturan menjadi penentu kesantunan linguistik.

c. Urutan Tutar sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan

Urutan tutur sebuah tuturan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan pada saat bertutur. Hal ini seperti yang disampaikan Hymes (via Rahardi, 2008: 121) yang menjelaskan tentang

konsep mnemonik SPEAKING dalam teori etnografi komunikasinya bahwa urutan tutur menentukan makna sebuah tuturan. Berkenaan dengan urutan tutur sebagai penentu kesantunan, penggunaan tuturan informasi nonimperatif menjadi sangat penting karena dianggap memiliki kadar kesantunan lebih tinggi.

d. Intonasi dan Isyarat-isyarat Kinesik sebagai Penentu Kesantunan Linguistik

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa panjang pendek tuturan dan urutan tutur menentukan peringkat kesantunan pemakaian tuturan imperatif. Semakin panjang tuturan, maka akan semakin santun tuturan tersebut. Menurut Rahardi (2008: 123), pernyataan tersebut dapat dibenarkan jika tidak mempertimbangkan aspek intonasinya. Suatu tuturan pendek pun dapat bermakna lebih santun jika diucapkan dengan intonasi yang halus.

Sunaryati (1998: 43) menyatakan bahwa intonasi adalah tinggi-rendah suara, panjang-pendek suara, keras-lemah suara, jeda, irama, dan timbre yang menyertai tuturan. Intonasi dibedakan menjadi dua, yaitu intonasi final dan intonasi nonfinal. Selanjutnya, intonasi tersebut dibedakan lagi menjadi intonasi perintah, intonasi tanya, dan intonasi berita.

Menurut Suhardi (2008: 148-151), jika dilihat dari unsur suprasegmentalnya, kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah memiliki pola intonasi yang berbeda. Pada umumnya kalimat berita memiliki dua pola intonasi, yaitu # (2) 3 / (2) 3 1 # dan # (2) 3 2 // (2) 1 #. Kalimat tanya juga memiliki dua pola intonasi, yaitu # (2) 3 // (2) 3 2 # dan # (2) 3 // (2) 2 1 #.

Adapun kalimat perintah memiliki tiga pola intonasi, yaitu # (2) 3 #, # (2) 3 2 #, dan # (2) 3 // (2) 1 #.

Di samping intonasi, isyarat kinesik juga menjadi salah satu penentu kesantunan linguistik yang penting (Rahardi, 2008: 123). Isyarat kinesik dimunculkan lewat *gesture* penutur. Sistem paralinguistik yang bersifat kinesik tersebut di antaranya ekspresi wajah, sikap tubuh, gerakan jari-jemari, gerakan tangan, ayunan lengan, gerakan pundak, goyangan pinggul, dan gelengan kepala.

e. Partikel Penegas sebagai Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan

Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 307), partikel penegas meliputi kata yang tidak tertakhluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Terdapat empat macam partikel penegas yaitu *-kah*, *-lah*, *-tah*, dan *pun*. Partikel penegas biasanya mengiringi kata yang menempati fungtor predikat dan berfungsi mempertegas suatu tuturan serta bersifat manasuka. Hadir tidaknya partikel penegas dapat menentukan kesantunan suatu tuturan. Tuturan yang berpartikel penegas cenderung lebih santun karena membuat tuturan tersebut terkesan lebih lembut didengar namun tegas.

f. Ungkapan-ungkapan Penanda Kesantunan sebagai Penentu Kesantunan linguistik

Secara linguistik, kesantunan dalam pemakaian tuturan imperatif bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh muncul tidaknya ungkapan-ungkapan penanda kesantunan. Menurut Rahardi (2008: 33), tuturan imperatif yang mengandung

penanda kesantunan memiliki kadar tuntutan yang relatif rendah daripada tuturan yang tidak menggunakan penanda kesantunan sama sekali. Karena memiliki kadar tuntutan lebih rendah, tuturan imperatif tersebut dapat dianggap lebih santun atau lebih sopan. Dari bermacam-macam penanda kesantunan itu dapat disebutkan beberapa di antaranya sebagai berikut: *tolong, mohon, silakan, mari, ayo, biar, coba, harap, hendaknya, hendaklah, sudi kiranya, sudilah kiranya, dan sudi apalah kiranya.*

## 2. Kesantunan Pragmatik Tuturan Imperatif

Berbicara mengenai kesantunan pragmatik tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip kesantunan. Leech (2011: 206) mengemukakan bahwa sopan santun berkenaan dengan hubungan antara dua pemeran yang dinamakan dengan *diri* dan *lain*. Leech (2011: 206) menggolongkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim sebagai berikut.

### a. Maksim Kearifan (*Tact Maxim*)

Menurut Leech (2011: 206) maksim kearifan dapat diwujudkan dengan mengurangi kerugian orang lain; menambahi keuntungan orang lain. Maksim ini terpusat pada *lain* dan dalam ilokusi imposif ataupun komisif.

(26) *Ayo, dimakan bakminya! Di dalam masih banyak kok.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan oleh seorang ibu kepada temannya yang sedang berkunjung ke rumahnya.

(Rahardi, 2008: 61)

Pemaksimalan keuntungan *lain* sangat jelas pada tuturan contoh (26). Sebenarnya, hidangan yang tersedia hanya yang disajikan. Tuturan disampaikan

dengan maksud agar teman merasa bebas dan senang hati menikmati hidangan yang disajikan tanpa ada perasaan tidak enak. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa tuturan menguntungkan pihak *lain* (Rahardi, 2008: 61).

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan dapat diwujudkan dengan membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin; membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin (Leech, 2011: 209). Maksim kedermawanan terpusat pada *diri* dan dalam ilokusi imposif ataupun komisif.

(27) *Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan Ali kepada temannya yang sedang membutuhkan mobil.

(Leech, 2011: 209)

Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur (Ali) memaksimalkan keuntungan *lain* dengan menambahkan kerugian pada dirinya sendiri. Kerugian Ali yaitu meminjamkan mobilnya kepada temannya padahal sebenarnya dia juga membutuhkan mobil tersebut.

c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Menurut Leech (2011: 211) maksim pujian dapat diwujudkan dengan cara sesedikit mungkin mengecam orang lain; sebanyak mungkin memuji orang lain. Tuturan terjadi dalam bentuk ilokusi ekspresif dan asertif. Tuturan yang mengandung pujian akan meningkatkan derajat kesopanan.

(28) *Penampilan Anda bagus sekali.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan kepada seorang musikus setelah selesai pertunjukan.

(Leech, 2011: 212)

Tuturan tersebut mengungkapkan makna pujian yang dituturkan seseorang kepada musikus yang baru saja tampil. Pujian tersebut untuk menunjukkan penghargaan atau apresiasi penutur kepada musikus tersebut.

d. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Leech (2011: 214) menjelaskan bahwa maksim kerendahan hati dapat diwujudkan dengan cara sesedikit mungkin memuji diri sendiri; sebanyak mungkin mengecam diri sendiri. Tuturan dapat terjadi pada ilokusi ekspresif dan asertif. Apabila penutur bertutur dengan rendah hati, maka dapat dikatakan bahwa penutur bersikap santun. Contoh tuturan yang mewujudkan maksim kerendahan hati adalah sebagai berikut.

(29) *Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan kami.*

(Leech, 2011: 214)

Tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang yang akan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas kesuksesan orang lain. Frasa *hadiah yang kecil ini* menunjukkan bahwa penutur mengurangi pujian terhadap diri sendiri padahal bisa jadi hadiah yang diberikan bernilai besar.

e. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Leech (2011: 217) menjelaskan bahwa maksim kesepakatan dapat diwujudkan dengan cara mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan

orang lain; meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Tuturan dapat terjadi pada ilokusi asertif. Apabila terdapat kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, maka masing-masing dari mereka dapat dikatakan bersikap santun.

(30) *Guru A : Ruangannya gelap ya, Bu!*  
*Guru B : He...eh. Saklarnya mana, ya?*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang guru kepada rekannya yang juga seorang guru pada saat mereka berada di ruang guru.

(Rahardi, 2008: 65)

Tuturan yang diucapkan guru B menunjukkan kesepakatan atas tuturan yang dituturkan guru A. Dari contoh (30) dikatakan bahwa guru B memenuhi maksim kesepakatan.

#### f. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Di dalam maksim simpati diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain (Rahardi, 2008: 65). Caranya adalah dengan mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain; memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Tuturan dapat terjadi dalam ilokusi asertif. Penggunaan maksim simpati oleh penutur menunjukkan bahwa penutur telah bersikap santun. Berikut contoh tuturan yang menunjukkan maksim simpati.

(31) *Ani : Tut, nenekku meninggal.*  
*Tuti : Innalillahi wainnailaihi rojiun. Ikut berduka cita.*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan erat pada saat mereka berada di ruang kerja mereka.

(Rahardi, 2008: 66).

Berdasarkan penjelasan mengenai keenam maksim dalam prinsip-prinsip kesantunan Leech (2011: 206-219), maka secara ringkas dan jelas keenam maksim tersebut dapat diwujudkan dalam matriks indikator seperti yang disajikan sebagai berikut.

**Matriks 1. Indikator Prinsip Kesantunan Leech**

No .	Maksim		Kerugian	Keuntungan	Pusat	
					Diri	Lain
1.	Kearifan ( <i>Tact Maxim</i> )	(-)	perkecil	-	-	✓
		(+)	-	Perbesar	-	✓
2.	Kedermawanan ( <i>Generosity Maxim</i> )	(-)	-	Perkecil	✓	-
		(+)	perbesar	-	✓	-
3.	Pujian ( <i>Approbation Maxim</i> )	(-)	kecaman	-	-	✓
		(+)	-	Pujian	-	✓
4.	Kerendahan Hati ( <i>Modesty Maxim</i> )	(-)	pujian	-	✓	-
		(+)	-	Kecaman	✓	-
5.	Kemufakatan ( <i>Agreement Maxim</i> )	(-)	ketidaksesuaian	-	✓	✓
		(+)	-	persesuaian	✓	✓
6.	Simpati ( <i>Sympathy Maxim</i> )	(-)	antipati	-	✓	✓
		(+)	-	Simpati	✓	✓

Diolah dari sumber Leech (2011)

Makna pragmatik imperatif juga dapat diwujudkan dengan tuturan nonimperatif, yaitu diungkapkan dalam tuturan deklaratif ataupun dalam tuturan interogatif. Penggunaan tuturan nonimperatif untuk menyatakan makna pragmatik itu, biasanya, mengandung unsur ketidaklangsungan. Dengan demikian, dalam tuturan tersebut terkandung aspek kesantunan pragmatik imperatif.

Berikut adalah kesantunan pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam beberapa konstruksi tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif (Rahardi, 2008: 134).

a. Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Deklaratif

Austin (via Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 51) membedakan kalimat deklaratif berdasarkan maknanya menjadi kalimat konstatif dan kalimat



performatif. Kalimat konstatif adalah kalimat yang berisi pernyataan belaka, sedangkan kalimat performatif adalah kalimat yang berisi perlakuan. Kalimat performatif inilah yang termasuk dalam pragmatik imperatif.

#### 1) Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Imperatif Suruhan

Rahardi (2008: 135) menjelaskan bahwa tuturan dengan konstruksi deklaratif banyak digunakan untuk menyatakan makna pragmatik imperatif suruhan karena dengan tuturan itu muka mitra tutur dapat terselamatkan. Tuturan tersebut tidak ditujukan secara langsung kepada mitra tutur, namun seolah-olah ditujukan kepada pihak ketiga yang tidak hadir dalam kegiatan bertutur. Contoh tuturan dapat dilihat berikut ini.

(32) *Dosen : “Tugas menterjemahkan surat-surat bisnis sekarang ini tidak dapat dikerjakan tanpa menggunakan kamus.”*

Konteks tuturan:

Tuturan ini disampaikan oleh seorang dosen bahasa Inggris kepada para mahasiswanya di dalam kelas pada saat mengajar.

(Rahardi, 2008: 136).

Dari contoh tersebut ditunjukkan bahwa makna imperatif bersifat tidak langsung. Tuturan tersebut mengandung maksud agar para mahasiswa mengeluarkan kamus, membawa kamus, atau wajib mempunyai kamus saat pelaksanaan mata kuliah bahasa Inggris.

#### 2) Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Makna pragmatik imperatif ajakan juga banyak diwujudkan dengan menggunakan tuturan yang berkonstruksi deklaratif (Rahardi, 2008: 1136). Pemakaian tuturan tersebut memiliki ciri ketidakberlangsungan yang sangat tinggi. Berikut contoh tuturan yang menyatakan makna imperatif ajakan.

- (33) *Istri* : “Mas, nanti sore tidak usah jadi pergi ke tempat teman Mas, ya. Dalam arisan nanti sore itu, semua akan berangkat dengan suaminya.”

*Suami* : “Ya...nanti aku bisa juga.”

Konteks tuturan:

Tuturan ini disampaikan oleh seorang istri kepada suaminya pada waktu akan berangkat arisan bersama ke rumah temannya.

(Rahardi, 2008: 1137)

Makna ajakan yang disampaikan istri kepada suami bersifat implisit. Istri tidak mengajak dengan menggunakan tuturan dengan penanda *ayo* atau penanda ajakan lain tetapi suami mengetahui kalau istri mengajaknya menemani arisan.

### 3) Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Imperatif Permohonan

Di dalam komunikasi keseharian, seringkali didapatkan makna imperatif memohon yang tidak diungkapkan secara langsung. Bentuk deklaratif, ternyata banyak digunakan untuk menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan. Dengan menggunakan tuturan deklaratif itu, maksud imperatif memohon menjadi tidak terlalu kentara dan dapat dipandang lebih santun (Rahardi, 2008: 1138). Contoh tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan adalah sebagai berikut.

- (34) *Seorang Guru* : “Bapak kepala, nanti siang banyak Bapak dan Ibu guru yang akan pergi melayat ke Solo.”

*Kepala sekolah* : “Baik, rapatnya kita tunda dulu saja.”

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan di dalam ruang guru pada sebuah sekolah oleh salah seorang guru kepada kepala sekolah. Saat itu, ada salah seorang famili dari guru sekolah tersebut yang meninggal dunia.

(Rahardi, 2008: 138)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna permohonan untuk menunda rapat. Tuturan disampaikan secara tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif.

#### 4) Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Imperatif Persilaan

Tuturan imperatif yang menyatakan makna persilaan, biasanya ditandai oleh penanda kesantunan *silakan*, *ayo*, dan *mari* (Rahardi, 2008: 138). Dalam komunikasi, seringkali ditemukan makna pragmatik imperatif persilaan yang diungkapkan dalam bentuk tuturan yang berkonstruksi deklaratif. Dengan cara demikian, makna pragmatik persilaan itu dapat diungkapkan dengan lebih santun. Contoh tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif persilaan adalah sebagai berikut.

(35) *Murid* : “*Permisi....permisi, Pak...permisi.*”  
*Kepala Sekolah* : “*Ya.*”

Konteks tuturan:

Tuturan ini terjadi pada saat seorang siswa datang menghadap bapak kepala sekolah.

(Rahardi, 2008: 140)

Jawanan “Ya” dari Kepala Sekolah merupakan sebuah kalimat yang mengandung makna persilaan, yaitu mempersilakan murid agar masuk. Meskipun dituturkan dalam kalimat deklaratif, namun kalimat tersebut bermakna imperatif.

#### 5) Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Secara pragmatik, makna imperatif larangan tidak diungkapkan dengan tuturan-tuturan yang bersifat langsung, yang biasanya ditandai dengan penanda *jangan* (Rahardi, 2008: 140-141). Tuturan yang memiliki ciri ketidaklangsungan

yang sangat jelas, dengan sendirinya memiliki tingkat kesantunan yang lebih tinggi. Contoh tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan adalah sebagai berikut.

(36) *Dosen : “Yang meletakkan buku catatan di atas meja dianggap pencontek.”*

Konteks tuturan:

Tuturan ini disampaikan oleh seorang pengawas ujian pada saat ujian akhir semester berlangsung.

(Rahardi, 2008: 142)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk deklaratif yang mengandung makna larangan. Makna imperatif larangan tuturan tersebut adalah dosen menyuruh mahasiswanya tidak meletakkan buku catatan di atas meja agar mahasiswa tidak bisa menyontek.

#### b. Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Interogatif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, makna pragmatik imperatif selain terdapat dalam tuturan yang berkontruksi deklaratif dapat juga dituturkan dalam kontruksi interogatif. Menurut Rahardi (2008: 142), digunakannya tuturan interogatif untuk menyatakan makna pragmatik imperatif itu, dapat mengandung makna ketidaklangsungan yang cukup besar. Tuturan imperatif yang berkontruksi interogatif juga dapat menyatakan beberapa makna seperti yang terdapat pada tuturan deklaratif, yaitu tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif perintah, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan.

## I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum dengan judul *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 2005. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *pertama*, imperatif bahasa Indonesia memiliki dua wujud, yaitu wujud formal (aktif dan pasif) dan tujuh belas wujud imperatif yang memiliki makna pragmatik. *Kedua*, kesantunan imperatif bahasa Indonesia mencakup kesantunan linguistik dengan lima ciri linguistik dan kesantunan pragmatik dalam konstruksi deklaratif dan interogatif. *Ketiga*, dengan menggunakan sembilan tipe wujud tuturan imperatif diketahui urutan persepsi peringkat kesantunan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kunjana Rahardi adalah pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai tuturan imperatif dalam kesantunan berbahasa. Perbedaannya sumber data pada penelitian Kunjana Rahardi adalah tuturan imperatif bahasa Indonesia secara umum, sedangkan dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian Kunjana Rahardi dikaji secara mendalam mengenai persepsi peringkat kesantunan imperatif, sedangkan dalam penelitian ini hanya dilakukan kategorisasi kesantunan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono pada saat kegiatan mengajar berlangsung dengan memperhatikan juga konteks tuturannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono yang difokuskan pada wujud imperatif dan kesantunan imperatifnya.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Apabila ada angka-angka dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebelum menjelaskan tentang subjek dan objek penelitian, akan dideskripsikan mengenai letak geografis TK ABA Jatisarono. TK ABA Jatisarono terletak di Dusun Grubug, Kelurahan Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan bagian terbarat dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang,

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Subjek penelitian ini adalah tuturan guru TK ABA Jatisarono. Tuturan tersebut diambil selama proses kegiatan mengajar berlangsung. Karena guru TK ABA Jatisarono berjumlah empat orang maka data tuturan dalam penelitian ini juga berasal dari keempat guru tersebut.

Objek penelitian adalah tuturan guru TK ABA Jatisarono yang mengandung imperatif. Dalam penelitian ini disebut dengan tuturan imperatif. Tuturan imperatif tersebut kemudian dianalisis dari segi wujud imperatif dan kesantunan imperatifnya.

Waktu pengambilan data dilakukan selama 15 hari dalam rentang waktu bulan Januari-Februari 2012 yang diambil secara acak. Peneliti melakukan pengambilan data selama 15 hari karena data yang diperoleh sudah dianggap cukup yaitu berjumlah 126 data tuturan imperatif dan sudah berada pada satu titik jenuh, yaitu tuturan imperatif guru tersebut seringkali sama dengan tuturan imperatif hari sebelumnya. Dalam satu hari proses pengambilan data dilakukan selama  $\pm 3$  jam, yaitu dari pukul 07.00-10.00 WIB dan berselang-seling hari antara kelas Nol Kecil dan kelas Nol Besar.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama penelitian mulai dari observasi lapangan, proses pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1994: 171) bahwa

peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data. Selain itu, pengetahuan peneliti tentang kebahasaan menjadi alat penting untuk melakukan penelitian ini, khususnya pengetahuan mengenai ilmu pragmatik dan imperatif sesuai dengan objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memegang kunci utama sejak observasi lapangan sampai dengan penganalisisan data.

Berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti sebagai instrumen utama penelitian membuat matriks-matriks yang dibutuhkan berdasarkan teori-teori tersebut. Adapun tujuan dibuat matriks yaitu untuk mempermudah proses penelitian, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data. Matriks yang dibuat peneliti adalah matriks kriteria wujud imperatif, matriks kesantunan imperatif, dan matriks kategori kesantunan. Berikut adalah matriks-matriks yang dimaksud.

**Matriks 2. Kriteria Wujud Imperatif**

Kategori	Wujud	Indikator
Struktural	Aktif	
	1. aktif transitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fungtor P membutuhkan fungtor O</li> <li>➤ Verba dapat dibuat tanpa berawalan <i>me(N)-</i></li> <li>➤ Biasanya mengalami pelesapan Subjek</li> <li>➤ Biasanya berpartikel <i>lah-</i></li> </ul>
	2. aktif tidak transitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fungtor P tidak membutuhkan fungtor O</li> <li>➤ Fungtor P dapat diikuti fungtor Pel (pelengkap)</li> <li>➤ Verba berprefiks <i>ber-</i> atau <i>me(N)-</i>, atau kata kerja aus</li> <li>➤ Biasanya mengalami pelesapan subjek</li> <li>➤ Biasanya mempertahankan verba yang dipakai dalam kalimat deklaratif</li> <li>➤ Biasanya berpartikel <i>lah-</i></li> </ul>
	Pasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Subjek berperan penderita.</li> <li>➤ Subjek dapat mengalami pelesapan.</li> <li>➤ Verba berafiks <i>di-</i></li> <li>➤ Dapat berupa pasif persona.</li> </ul>
Pragmatik	Imperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam konstruksi imperatif.</li> <li>➤ Biasanya makna diungkapkan secara langsung.</li> </ul>
	Nonimperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam konstruksi deklaratif maupun interogatif.</li> <li>➤ Biasanya makna diungkapkan secara tidak langsung atau implisit.</li> </ul>

(Diolah dari sumber Rahardi (2005), Suhardi (2008), KBBI Online, dan Tata Bahasa Baku BI (2003))



**Matriks 3. Indikator Makna Imperatif**

No.	Makna	Indikator
1.	Perintah	➤ bermakna menyuruh melakukan sesuatu ➤ sesuatu yang harus dilakukan
2.	Suruhan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>coba</i> ➤ sesuatu yang disuruhkan, tetapi ada kemungkinan untuk tidak melakukan suruhan.
3.	Permintaan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>tolong</i> atau frasa lain yang bermakna minta ➤ mengandung makna permintaan/perbuatan meminta
4.	Permohonan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>mohon</i> ➤ penggunaan partikel <i>-lah</i> ➤ mengandung makna permohonan ➤ permintaan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya
5.	Desakan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>ayo, mari, harap, atau harus</i> ➤ intonasi cenderung lebih keras ➤ permintaan dengan tekanan keras
6.	Bujukan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>ayo, mari, atau tolong</i> ➤ usaha untuk meyakinkan orang dengan kata-kata manis
7.	Imbauan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>harap</i> atau <i>mohon</i> ➤ lazimnya digunakan bersama partikel <i>-lah</i> ➤ bermakna panggilan, permintaan dengan sungguh-sungguh, dan mengajak
8.	Persilaan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>silakan</i> atau <i>dipersilakan</i> ➤ bermakna mempersilakan
9.	Ajakan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>mari</i> atau <i>ayo</i> ➤ bermakna ajakan, anjuran supaya berbuat
10.	Permintaan Izin	➤ ditandai penanda kesantunan <i>mari</i> atau <i>boleh</i>
11.	Mengizinkan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>silakan</i> atau <i>boleh</i> . ➤ Tuturan bermakna memberi izin, mengabulkan, dan membolehkan.
12.	Larangan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>jangan</i> . ➤ Perintah yang melarang suatu perbuatan.
13.	Harapan	➤ ditandai penanda kesantunan <i>harap</i> atau <i>semoga</i> . ➤ Suatu keinginan supaya menjadi kenyataan.
14.	Umpatan	➤ Menggunakan kata-kata yang bermakna mengumpat.
15.	Pemberian Ucapan Selamat	➤ Tuturan berupa ucapan selamat atau ucapan salam.
16.	Anjuran	➤ ditandai penanda kesantunan <i>hendaknya</i> atau <i>sebaiknya</i> . ➤ Sesuatu yang dianjurkan, dapat berupa usul, saran, nasihat, atau ajakan.
17.	<i>Ngelulu</i>	➤ Tuturan bermakna seperti menyuruh tetapi sebenarnya melarang melakukan sesuatu.

Diolah dari sumber Rahardi (2005) dan Suhardi (2008).

#### Matriks 4. Kriteria Kesantunan Imperatif

No	Kategori	Indikator	Keterangan
1	Kesantunan Linguistik Imperatif	Urutan Tutur	Jika diawali dengan informasi nonimperatif maka tuturan itu lebih santun (ada unsur basa-basi sebelum mengungkapkan tuturan imperatif). Hal ini berkaitan dengan langsung tidaknya sebuah tuturan. Apabila tuturan imperatif dituturkan secara langsung maka tuturan cenderung kurang santun bahkan tidak santun.
		Penanda Kesantunan	Jika ditandai dengan penanda kesantunan, seperti <i>tolong, mohon, silakan, mari, biar, ayo, coba, harap, hendaklah, sudilah</i> , maka tuturan itu cenderung lebih santun.
		Pilihan kata atau diksi	Jika pilihan kata lebih halus atau dipilih kata baku maka cenderung lebih santun.
		Panjang-pendek tuturan	Semakin panjang tuturan, semakin santun, dan semakin pendek tuturan semakin tidak santun. Dikatakan panjang apabila merupakan kalimat majemuk, kalimat tunggal dengan perluasan beberapa fungtor kalimat, atau adanya informasi nonimperatif. Dikatakan pendek apabila merupakan kalimat tunggal (tanpa perluasan fungtor).
		Intonasi tuturan	Semakin keras dan tegas tuturan, semakin tidak santun. Sebaliknya, semakin rendah intonasi maka semakin santun.
		Isyarat kinesik	Adanya ekspresi wajah, gerakan tangan, dan sikap tubuh dapat digunakan untuk membaca santun tidaknya tuturan. Isyarat kinesik santun: senyum, membelai Isyarat kinesik tidak santun: melotot, menunjuk
		Predikat berpartikel penegas (-lah, -kah)	Apabila predikat dalam tuturan imperatif berpartikel penegas, maka tuturan lebih santun.
2.	Kesantunan Pragmatik Imperatif	Maksim Kearifan	Perkecil kerugian orang lain Perbesar keuntungan orang lain Dalam ilokusi direktif (imposif) dan komisif.
		Maksim Kedermawanan	Perkecil keuntungan diri sendiri Perbesar kerugian diri sendiri Dalam ilokusi imposif dan komisif.
		Maksim Pujian	Perkecil mengecam orang lain Perbesar memuji orang lain Dalam ilokusi ekspresif dan asertif
		Maksim Kerendahan Hati	Perkecil memuji diri sendiri Perbesar mengecam diri sendiri Dalam ilokusi ekspresif dan asertif.
		Maksim Kemufakatan	Perkecil ketidakcocokan antara diri sendiri dengan orang lain Perbesar kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain Dalam ilokusi asertif.
		Maksim Simpati	Perkecil antipati antara diri sendiri dengan orang lain Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain Dapat berupa ucapan selamat atau sapaan. Dalam ilokusi asertif.
		Tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif.	Dapat berwujud perintah, ajakan, permohonan, persilaan, atau larangan.
		Tuturan imperatif dalam konstruksi interogatif.	Dapat berwujud perintah, ajakan, permohonan, persilaan, atau larangan.

(Diolah dari sumber Rahardi (2005), Kartomihardjo (1988), Suhardi (2008), Leech (2011, ), Chaer, dkk (2004), Nadar (2009) dan Tata Bahasa Baku BI (2003))

**Matriks 5. Kategori Kesantunan**

No	Kriteria	Poin	Kategori Kesantunan				
			TS	KS	CS	S	SS
1.	Ada informasi nonimperatif	1	1 poin	2-4 poin	5-7 poin	8-10 poin	≥11 poin
2.	Ada penanda kesantunan	1					
3.	Pilihan kata tidak kasar	1					
4.	Tuturannya panjang	2					
5.	Intonasi tuturan sedang	1					
	Intonasi tuturan rendah	2					
6.	Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.	1					
7.	Predikat berpartikel penegas	1					
8.	Berkonstruksi deklaratif , interogatif , lagu atau tepuk.	3					
9.	Memenuhi beberapa maksim dari prinsip-prinsip kesantunan Leech	@ 1					

(Diolah dari sumber Rahardi (2005), Kartomihardjo (1988), Suhardi (2008), Chaer, dkk (2004) dan Tata Bahasa Baku BI (2003))

**Keterangan:**

TS : Tidak Santun                      CS : Cukup Santun                      SS : Sangat Santun  
KS : Kurang santun                      S : Santun

Selain instrumen utama, diperlukan juga instrumen tambahan sebagai penunjang dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan telepon genggam untuk merekam kegiatan dan tuturan para guru TK ABA tersebut. Alasan memilih telepon genggam sebagai alat perekam karena telepon genggam memiliki bentuk yang kecil sehingga para guru tidak curiga bahwa kegiatan belajar mengajar dan tuturannya direkam. Hal itu dimaksudkan agar tuturan dapat terjadi secara natural. Alat pencatat juga diperlukan dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk mencatat peristiwa-peristiwa nonkebahasaan, seperti konteks tuturan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 218). Metode simak mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam

metode ini adalah teknik sadap. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan penyimakan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan, yaitu guru TK ABA Jatisarono yang dilakukan selama proses kegiatan mengajar berlangsung.

Sebagai tindak lanjut dari teknik dasar yaitu teknik sadap, terdapat teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan simak libat cakap (SLC), serta teknik catat dan teknik rekam (Mahsun, 2005: 219). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SBLC, rekam, dan catat. Dalam teknik SBLC, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kegiatan dan tuturan guru TK tersebut tanpa sepengetahuan para guru. Hal ini dimaksudkan agar tuturan dapat terjadi secara natural.

Setelah mendapatkan hasil rekaman, selanjutnya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil dari rekaman kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan guru. Dalam kegiatan mendengarkan ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menentukan tuturan mana yang mengandung makna imperatif. Tuturan-tuturan yang mengandung makna imperatif tersebut kemudian ditulis dalam bentuk kartu data untuk dianalisis. Selanjutnya, kegiatan melihat rekaman juga penulis lakukan untuk mengetahui konteks tuturan.

Selain menggunakan teknik di atas, peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilah-milah unsur-unsur

yang telah tercatat dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data. Contoh kartu data:

Kode (no.urut/tanggal/bulan/tahun) 01/09/01/12	
Data: Duduk, yuk!  Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlari-larian di dalam kelas.	
Wujud Struktural Imperatif	Aktif Tak Transitif
Wujud Pragmatik Imperatif	Konstruksi Imperatif, Makna Ajakan
Kesantunan Linguistik Imperatif	Ada penanda kesantunan, pilihan kata tidak kasar, intonasi tuturan rendah, isyarat kinesik sopan.
Kesantunan Pragmatik Imperatif	Maksim Kearifan dan Maksim Kemufakatan.
Kategori Kesantunan	CS (Cukup Santun)

Gambar 1. Kartu Data

### E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik, yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji atau menemukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa (Sudaryanto, 1993:13). Alat penentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konteks tuturan yang meliputi latar tempat dan suasana, dan lawan tutur yang berupa reaksi lawan tutur yang dalam penelitian ini adalah reaksi murid-murid terhadap tuturan guru TK tersebut.

Teknik analisis data ini didasarkan pada teknik yang digunakan oleh Miles dan Huberman (1992: 15-20). Teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Antisipasi, yaitu menyiapkan butir-butir yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, butir-butir berupa data tuturan imperatif.

2. Reduksi data, yaitu kegiatan untuk memilah, mengelompokkan dan mengurangi data sehingga data mencapai titik jenuh. Reduksi data meliputi identifikasi, klasifikasi, dan kodefikasi data. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengelompokkan data atas konteks tertentu. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas data sesuai dengan konteksnya.
3. Penyajian data, yaitu penyajian data hasil reduksi untuk kemudian dianalisis berdasarkan wujud pragmatik imperatif dan kesantunan imperatifnya.
4. Penyimpulan, yaitu kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

#### **F. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (1994: 175), terdapat tujuh teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Ketujuh teknik adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dari tujuh teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk menetapkan keabsahan data.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, peneliti harus melakukan pengamatan secara mendalam, teliti, dan rinci

terhadap data yang akan diteliti, yaitu tuturan guru TK ABA Jatisarono yang mengandung makna imperatif.

Pengamatan secara mendalam menuntut peneliti untuk fokus pada objek penelitian sehingga dapat diperoleh data-data yang nantinya dapat ditelaah secara rinci. Adapun ketelitian juga menjadi hal yang penting dalam proses penelitian. Ketelitian dimaksudkan untuk mengurangi kadar kesalahan dalam proses pengumpulan data, misalnya apakah tuturan tersebut adalah tuturan imperatif atau bukan tuturan imperatif.

Teknik keabsahan data kedua adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1994: 178). Dalam penelitian ini, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu guru membaca data tuturan imperatif yang diperoleh oleh peneliti kemudian memberikan keterangan kebenaran data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai judul penelitian, yaitu *Analisis Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo*. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada wujud imperatif dan kesantunan imperatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat. Sementara itu, penjabaran pembahasan dari hasil penelitian juga akan dilakukan secara deskriptif.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tuturan guru TK ABA Jatisarono selama proses kegiatan mengajar maka dalam penelitian ini ditemukan 126 tuturan yang mengandung makna imperatif. Dari 126 data tersebut terdapat 8 data berwujud lagu dan 5 data berwujud tuturan tepukan yang semuanya mengandung makna imperatif. Analisis tuturan imperatif disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu wujud imperatif dan kesantunan imperatif yang disertai kategori kesantunan imperatifnya.

Wujud imperatif yang ditemukan pada tuturan guru TK ABA Jatisarono dibagi menjadi dua, yaitu wujud struktural dan wujud pragmatik. Wujud struktural digolongkan menjadi tiga, yaitu 1) aktif (aktif transitif dan aktif tidak transitif) dan 2) pasif. Adapun wujud pragmatik imperatif yang terdapat pada tuturan guru TK ABA Jatisarono mencakup wujud imperatif dan wujud nonimperatif.



Berdasarkan wujud pragmatik tersebut ditemukan 14 macam makna pragmatik imperatif, yaitu 1) perintah, 2) suruhan, 3) permintaan, 4) bujukan, 5) imbauan, 6) ajakan, 7) pemberian izin, 8) larangan, 9) umpatan, 10) pemberian ucapan selamat, 11) anjuran, 12) *ngelulu*, 13) ancaman, dan 14) sindiran. Dari keempatbelas makna tersebut terdapat 12 makna yang terdapat dalam instrumen penelitian, sedangkan dua lainnya (ancaman dan sindiran) merupakan temuan dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel hasil penelitian wujud struktural imperatif dan wujud pragmatik imperatif yang terdapat pada tuturan guru TK ABA Jatisarono.

**Tabel 1: Wujud Struktural Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

No.	Wujud Struktural		Nomor Data	Jumlah
1.	Aktif	Aktif Transitif	08, 11, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 37, 42, 43, 47, 51, 58, 65, 72, 76, 79, 95, 98, 99, 106, 112, 117, 118, 122, 123, 124.	30
		Aktif Tidak Transitif	01, 03, 05, 06, 12, 13, 14, 15, 22, 24, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 50, 55, 56, 57, 62, 64, 67, 69, 70, 74, 77, 81, 82, 83, 84, 85, 88, 89, 92, 93, 94, 96, 97, 104, 107, 110, 111, 113, 119, 125, 126.	49
2.	Pasif		02, 04, 07, 09, 10, 16, 18, 20, 26, 31, 39, 41, 44, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 54, 59, 60, 61, 63, 66, 68, 71, 73, 75, 78, 80, 86, 87, 90, 91, 100, 101, 102, 103, 105, 108, 109, 114, 115, 116, 120, 121.	47
Jumlah Total				126

Jika dilihat pada tabel 1, jumlah data pada wujud aktif tidak transitif dan wujud pasif mempunyai selisih sedikit, yaitu dua data. Wujud aktif tidak transitif berjumlah 49, sedangkan wujud pasif 47. Hal itu menunjukkan bahwa kedua wujud tersebut lebih sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan tuturan imperatif. Adapun wujud struktural yang sedikit digunakan oleh guru adalah wujud aktif transitif, yaitu 30 dari 126 data.

**Tabel 2: Wujud Pragmatik Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

No	Makna	Nomor Data Berdasarkan Wujud Pragmatik Imperatif				Jml
		Imperatif	Nonimperatif			
			Deklaratif	Interogatif	Lagu	
1.	Perintah	05, 07, 10, 12, 13, 16, 19, 24, 27, 28, 29, 33, 37, 41, 45, 47, 49, 50, 51, 53,59, 61, 62, 63, 68, 72, 75, 85, 99, 100, 101, 102, 103, 108, 111, 113, 114, 118, 120, 121	43, 46, 93	30, 110	-	45
2.	Suruhan	20, 21, 23, 25, 60, 95	-	96	106	8
3.	Permintaan	48, 71, 86, 91, 119, 123, 124	-	-	-	7
4.	Bujukan	08, 64, 69, 73, 82, 83, 92	02, 57	22, 70	18, 26, 38, 52, 94, 107	17
5.	Imbauan	-	76	-	-	1
6.	Ajakan	01, 09, 11, 14, 15, 17, 39, 40, 54, 66, 78, 79	-	-	35	13
7.	Pemberian Izin	44, 58, 84, 98	-	-	-	4
8.	Larangan	74, 90, 104, 112, 116, 117	-	-	-	6
9.	Umpatan	-	06	89	-	2
10.	Pemberian Ucapan Salam/selamat	03, 34	-	-	-	2
11.	Anjuran	31, 42, 77, 80, 81, 105, 115, 122, 125, 126	97	-	-	11
12.	<i>Ngelulu</i>	36	-	-	-	1
13.	Ancaman	04, 55, 56, 87, 109	-	-	-	5
14.	Sindiran	-	88	32, 65, 67	-	4
Jumlah		100	9	9	8	126
			26			
		126				

Tabel 2 menunjukkan bahwa wujud pragmatik dalam konstruksi imperatif lebih banyak daripada wujud pragmatik dalam konstruksi nonimperatif, yaitu berjumlah 100. Adapun tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, baik dalam konstruksi imperatif maupun nonimperatif juga paling banyak ditemukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono, yaitu berjumlah 45. Selanjutnya, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan dan *ngelulu* adalah yang paling sedikit ditemukan, yaitu masing-masing berjumlah satu data.

Berdasarkan kesantunannya, tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono dikaji mengenai kesantunan linguistik imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan Leech dan konstruksi tuturannya, serta kategori kesantunannya. Hasil pembahasan mengenai kajian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3: Kesantunan Linguistik Imperatif Tuturan Guru TK ABA**

No.	Ciri Linguistik (Santun)		Data	Jumlah	Ket.
1.	Urutan Tutur: Ada informasi nonimperatif.		20, 26, 35, 53, 59, 61, 64, 65, 76, 82, 83, 87, 92, 97	14	Dari 126 data yang diperoleh
2.	Ada penanda kesantunan	Ayo (yuk)	01, 09, 11, 14, 15, 17, 39, 40, 54, 66, 73, 78, 109	38	
		Coba	20, 21, 23, 25, 60, 95, 96, 106.		
		Boleh/bisa	32, 36, 44, 58, 98		
		Mari	38, 92		
		Tolong	48. 71, 86, 91, 119, 123, 124		
		Jangan/tidak boleh	74, 90, 116		
3.	Pilihan kata tidak kasar		Semua kecuali data nomor 53	125	
4.	Tuturannya panjang		04, 09, 13, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 35, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 67, 68, 70, 71, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 107, 109, 110, 113, 116, 117, 119, 121, 122, 123, 124	78	
5.	Intonasi tuturan rendah atau sedang		Semua data.	126	
6.	Isyarat kinesik sopan		Semua data.	126	
7.	Verba berpartikel penegas		30	1	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat ciri linguistik dalam kesantunan linguistik yang sering atau jarang dipenuhi oleh guru TK ABA Jatisarono dalam menuturkan suatu tuturan imperatif yang berkadar kesantunan tinggi. Dari 126

data tuturan imperatif yang diperoleh, semua data menggunakan indikator intonasi tuturan rendah ataupun sedang serta menggunakan isyarat kinesik yang sopan. Pilihan kata yang tidak kasar juga dipenuhi guru dalam menyampaikan tuturan imperatif kepada muridnya, kecuali data nomor 53 yang cenderung menggunakan pilihan kata yang agak kasar. Adapun ciri linguistik yang paling jarang ditemukan adalah adanya partikel penegas, yaitu hanya berjumlah satu data.

**Tabel 4: Kesantunan Pragmatik Imperatif Berdasarkan Prinsip-prinsip Kesantunan Leech pada Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

No.	Jenis Maksim	Data	Jumlah
1.	Kearifan	44, 45, 57, 63, 77, 84, 96, 97, 116	9
2.	Kearifan+Kemufakatan	01, 02, 08, 10, 30, 32, 37, 38, 42, 46, 51, 52, 65, 67, 68, 70, 79, 83, 94, 106	20
3.	Kearifan+Simpati	64, 76	2
4.	Kearifan+Pujian	82	1
5.	Kearifan+Pujian+Kemufakatan	18, 22, 26, 43, 92, 107	6
6.	Kemufakatan	04, 05, 06, 07, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 47, 48, 49, 50, 53, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 66, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 78, 80, 81, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 95, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 125, 126	81
7.	Kedermawanan+Kemufakatan	09, 16, 54	3
8.	Simpati+Kemufakatan	03, 34	2
9.	Pujian+Kemufakatan	12, 124	2
<b>Jumlah Total</b>			<b>126</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan dengan jenis maksim kemufakatan paling banyak ditemukan pada tuturan guru TK ABA Jatisarono, yaitu berjumlah 81 data. Apabila diakumulasikan dari gabungan beberapa maksim, maka dari 126 data tersebut terdapat 114 data yang menunjukkan maksim kemufakatan. Adapun yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan yang memenuhi maksim kearifan+pujian, yaitu hanya berjumlah 1 data.

**Tabel 5: Kesantunan Pragmatik Imperatif Berdasarkan Konstruksi Tuturan pada Tuturan Guru TK ABA Jatisarono.**

No.	Wujud Kesantunan Pragmatik	Makna	Nomor Data	Jumlah		Ket.
1.	Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Deklaratif	Bujukan	02, 57	2	9	Dari 126 data tuturan imperatif yang diperoleh terdapat 32 data yang memenuhi kategori kesantunan pragmatik berdasarkan konstruksi tuturan
		Umpatan	06	1		
		Perintah	43, 46, 93	3		
		Imbauan	76	1		
		Sindiran	88	1		
		Anjuran	97	1		
2.	Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Interogatif	Bujukan	22, 70	2	9	
		Umpatan	89	1		
		Perintah	30, 110	2		
		Sindiran	32, 65, 67	3		
		Suruhan	96	1		
3.	Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Lagu	Bujukan	18, 26, 38, 52, 94, 107	6	8	
		Ajakan	35	1		
		Suruhan	106	1		
4.	Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Tepukan	Bujukan	08	1	4	
		Perintah	37, 51	2		
		Ajakan	79	1		
5.	Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Berkonstruksi Imperatif dengan Makna yang Diungkapkan secara Tidak Langsung	Perintah	10	1	2	
		<i>Ngelulu</i>	36	1		
Jumlah Total				32	32	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 126 data yang diperoleh terdapat 32 data yang memenuhi kesantunan pragmatik imperatif dalam berbagai konstruksi. Tuturan yang berkonstruksi deklaratif dan interogatif paling banyak ditemukan, yaitu masing-masing berjumlah 9 data. Selanjutnya tuturan dalam bentuk lagu juga sering digunakan guru yaitu berjumlah 8 data. Tuturan imperatif dalam bentuk tuturan tepukan hanya berjumlah 4 data. Adapun yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan imperatif dalam konstruksi imperatif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung yaitu berjumlah 2 data.

**Tabel 6: Kategori Kesantunan Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

No.	Kategori Kesantunan	Data	Jumlah
1.	Sangat Santun (SS)	18, 26, 32, 35, 38, 43, 52, 65, 67, 70, 76, 92, 94, 96, 97, 106, 107	17
2.	Santun (S)	02, 08, 09, 10, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 30, 36, 37, 39, 42, 44, 46, 48, 51, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 64, 68, 71, 73, 78, 79, 82, 83, 86, 88, 89, 90, 91, 93, 95, 98, 109, 110, 116, 119, 123, 124	44
3.	Cukup santun (CS)	01, 03, 04, 05, 06, 07, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 24, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 40, 41, 45, 47, 49, 50, 53, 55, 56, 62, 63, 66, 69, 72, 74, 75, 77, 80, 81, 84, 85, 87, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 111, 113, 114, 115, 117, 118, 120, 121, 122, 125, 126	64
4.	Kurang Santun (KS)	112	1
5.	Tidak Santun (TS)	-	-
<b>Jumlah Total</b>			<b>126</b>

Tabel 6 menunjukkan kategori kesantunan tuturan guru TK ABA Jatisarono berdasarkan beberapa indikator kesantunan imperatif. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa tuturan imperatif yang paling banyak dituturkan guru berkategori CS, yaitu berjumlah 64 data. Selanjutnya tuturan imperatif yang berkategori S berjumlah 44 data dan tuturan yang berkategori SS berjumlah 17 data. Adapun kategori kesantunan yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan imperatif yang berkategori KS yang hanya berjumlah satu data. Kategori tidak santun (TS) tidak ditemukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

## **B. Pembahasan**

### **1. Wujud Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

Wujud imperatif dikategorisasikan menjadi dua, yaitu wujud struktural imperatif dan wujud pragmatik imperatif. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan kedua wujud imperatif tersebut sebagai berikut.

#### **a. Wujud Struktural Imperatif**

Wujud struktural imperatif menurut Rahardi (2005: 87) adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan ciri struktural. Dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat, salah satunya diwujudkan berdasarkan sifat hubungan pelaku-tindakan (Suhardi, 2008: 156). Berdasarkan struktur tersebut maka wujud struktural imperatif digolongkan menjadi dua, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif. Kedua perwujudan tersebut yang digunakan dalam mengkaji tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

##### **1) Imperatif Aktif**

Imperatif aktif merupakan suatu wujud tuturan imperatif yang fungtor S-nya diisi peran pelaku dan kata kerja berafiks *me(N)-* atau *ber-* atau kata kerja tak berafiks. Wujud imperatif aktif dibagi menjadi dua, yaitu imperatif aktif transitif dan imperatif aktif tidak transitif. Kedua wujud imperatif aktif tersebut terdapat pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

Berikut adalah pembahasan kedua wujud imperatif aktif berdasarkan data yang diperoleh dari tuturan guru TK ABA Jatisarono.

a) Imperatif Aktif Transitif

Ketentuan suatu tuturan imperatif berwujud aktif transitif adalah verba (predikat) diikuti fungtor objek (O) dan lazimnya verba dibuat tanpa berawalan *me(N)-*. Dalam penelitian ini terdapat 30 data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono yang berwujud aktif transitif. Frekuensi kemunculan tersebut menunjukkan bahwa guru TK ABA Jatisarono jarang menyampaikan tuturan imperatif dalam wujud imperatif aktif transitif. Berikut adalah contoh pembahasannya.

(1) *Baca a'udzubillah, yuk!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak mulai siap menghafal Surat Al-Kafirun.

(11/09/01/12)

Tuturan pada contoh (1) merupakan tuturan imperatif yang dituturkan guru pada murid-muridnya. Tuturan tersebut berwujud imperatif aktif transitif. Bentuk lengkap dari tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

<u>Kita membaca a'udzubillah, yuk!</u>	$\rightarrow$	<u>Baca a'udzubillah, yuk!</u>	
S                  P                  O		P                  O	

Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa tuturan yang dituturkan guru mengalami pelepasan fungtor (S) dan verba pada predikat dibuat tanpa berawalan *me(N)-*. Kemunculan fungtor O tersebut yang menjadi ciri utama bahwa tuturan pada contoh (1) merupakan tuturan imperatif dalam wujud aktif transitif.





Pembahasan mengenai imperatif aktif tidak transitif sebagai berikut.

(3) *Duduk, yuk!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlari-larian di dalam kelas.

(01/09/01/12)

Imperatif aktif tidak transitif dapat dibentuk dari tuturan deklaratif dengan ketentuan menghilangkan subjek, mempertahankan verba yang dipakai, dan lazimnya berpartikel penegas. Tuturan (3) merupakan tuturan dalam wujud imperatif aktif tidak transitif. Apabila dituliskan secara lengkap, bentuk tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ccccc} \text{Anak-anak} & \text{duduk,} & \text{yuk!} & \rightarrow & \text{Duduk,} & \text{yuk!} \\ \text{S} & \text{P} & \text{Op} & & \text{P} & \text{Op} \end{array}$$

Seperti ketentuan yang telah dijelaskan, tuturan guru tersebut memenuhi ketentuan wujud imperatif aktif tak transitif, yaitu mengalami pelepasan subjek (S) sebagai peran pelaku, yaitu *anak-anak*, berpredikat verba dasar, dan tidak terdapat fungtor O. Dalam tuturan tersebut tidak terdapat partikel penegas namun terdapat kata yang bersifat opsional (Op) yang merupakan penanda kesantunan.

(4) *Yang di belakang tidak usah pulang karena tidak mendengarkan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.

(55/14/01/12)

Tuturan (4) merupakan tuturan imperatif yang juga berwujud aktif tidak transitif. Pola dari tuturan contoh (4) adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ccccccc} \text{Yang di belakang} & \text{tidak usah} & \text{pulang} & \text{karena} & \text{yang di belakang} \\ \text{S} & \text{P1} & & \text{Konj.} & \text{S} \\ \text{tidak mendengarkan!} & & & & \\ \text{P2} & & & & \end{array}$$

Kalimat tersebut merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut diisi funktor S sebagai peran pelaku dan funktor P yang menunjukkan ciri keaktifan. Tuturan guru tersebut mengalami pelesapan funktor S pada anak kalimat setelah konjungsi *karena*.

## 2) Imperatif Pasif

Secara umum suatu kalimat dikatakan berwujud pasif apabila subjek berperan penderita dan predikatnya diisi verba berawalan *di-*. Ciri tersebut juga berlaku pada tuturan imperatif pasif. Dalam wujud imperatif pasif, tuturan imperatif dapat mengalami pelesapan funktor S dan dapat juga berupa pasif persona.

Dari 126 data yang ditemukan, terdapat 47 data yang berwujud imperatif pasif. Berikut adalah pembahasan sebagian data yang diperoleh dari tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono yang menggunakan wujud imperatif pasif.

### (5) *Tangan dilipat!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.

(10/09/01/12)

Tuturan (5) merupakan contoh tuturan guru TK yang berwujud imperatif pasif. Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks *di-* yaitu pada kata *dilipat*. Dapat juga dikatakan bahwa subjek (tangan) berperan sebagai penderita.

Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

### (6) *Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.

(09/09/01/12)

Berdasarkan wujud struktural tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan tuturan imperatif dalam wujud aktif tidak transitif dan wujud pasif dapat dikatakan seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid-murid TK ABA Jatisarone mempunyai pemahaman kebahasaan yang cukup bagus karena dapat memahami makna tuturan imperatif dalam bentuk aktif, khususnya aktif tidak transitif maupun pasif. Hal ini juga membuktikan pernyataan (Moeliono, 1992: 285) yang menyatakan kalimat yang dapat memiliki bentuk perintah pada umumnya adalah kalimat tidak transitif ataupun pasif.

## **b. Wujud Pragmatik Imperatif**

Wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif yang dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi suatu tuturan imperatif. Karena berkaitan dengan konteks maka tuturan imperatif dapat berkonstruksi imperatif, deklaratif, maupun interogatif seperti yang ditemukan pada tuturan guru TK ABA Jatisarono. Jadi beberapa makna pragmatik imperatif perintah tidak hanya dapat diwujudkan dalam tuturan imperatif (langsung), tetapi dapat diwujudkan dalam tuturan nonimperatif (tidak langsung).

### **1) Tuturan Imperatif dalam Wujud Imperatif**

Dalam penelitian ini terdapat sebelas makna tuturan yang mengandung pragmatik imperatif yang diwujudkan secara imperatif, yaitu dalam konstruksi imperatif dengan makna yang diungkapkan secara langsung. Kesebelas makna tersebut adalah tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif 1) perintah, 2) suruhan, 3) permintaan, 4) bujukan, 5) ajakan, 6) pemberian izin, 7) larangan, 8) pemberian ucapan selamat/salam, 9) anjuran, 10) *ngelulu*, dan 11) ancaman. Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan imperatif yang diwujudkan secara imperatif.

#### **a) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Perintah**

Sebuah tuturan dapat mengandung makna pragmatik imperatif perintah apabila tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah seseorang berbuat sesuatu. Pada umumnya, makna perintah mengharuskan seseorang atau yang diperintah

melakukan apa yang diperintahkan tanpa ada pilihan untuk menolak perintah tersebut.

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah paling banyak ditemukan, yaitu berjumlah 45 data. Hal ini dimungkinkan karena imperatif perintah mempunyai nilai imperatif yang tinggi, baik dari segi ketegasan maupun dominasi imperatifnya sehingga kemungkinan lawan tutur untuk menolak imperatif penutur sangat kecil bahkan tidak ada.

Dari 45 data tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, terdapat 40 data yang diungkapkan dalam wujud imperatif atau dalam konstruksi imperatif. Berikut adalah contoh pembahasannya.

(7) *Berdoa mulai!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak diam dan duduk rapi.

(07/09/01/12)

Tuturan pada contoh (7) merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif perintah yang dituturkan secara langsung (imperatif). Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melakukan doa bersama yang menjadi rutinitas pada saat akan mengawali pelajaran di pagi hari. Doa bersama harus dilakukan ketika akan mengawali pelajaran karena diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, anak-anak wajib melakukan doa bersama tersebut.

b) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Suruhan

Suatu tuturan imperatif dapat mengandung makna suruhan apabila tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu

yang disuruhkan. Secara struktural, tuturan imperatif yang mengandung makna imperatif suruhan ditandai penanda kesantunan *coba*.

Dari 126 data yang diperoleh, terdapat 8 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan. Hal ini berarti, guru TK ABA Jatisarone jarang menggunakan wujud ini untuk mengungkapkan makna imperatif. Dari 8 data tersebut terdapat 6 data yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif. Berikut adalah contoh pembahasannya.

(8) *Anak-anak ada yang belum bunyi. Coba diulang lagi!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak karena pada saat doa naik kendaraan ada sebagian anak-anak yang tidak ikut berdoa.

(20/09/01/12)

Tuturan (8) merupakan tuturan dengan makna pragmatik imperatif suruhan yang diwujudkan secara langsung (imperatif). Imperatif suruhan ditandai dengan hadirnya penanda *coba* yang menjadi ciri struktural suruhan. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyuruh muridnya untuk mengulang kembali doa naik kendaraan karena sebelumnya ada sebagian anak-anak yang tidak ikut melafalkan doa naik kendaraan.

#### c) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

Tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif permintaan lazimnya ditandai adanya ungkapan penanda kesantunan *tolong* atau penanda lain yang bermakna meminta seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminta penutur. Dalam penelitian ini terdapat 7 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan. Makna ketujuh data tersebut diungkapkan secara langsung

atau eksplisit, yaitu dalam konstruksi imperatif. Beberapa data akan disajikan sebagai contoh pembahasan.

(9) *Di dalam kotak tolong ditulis angka dua belas!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).

(48/10/01/12)

Tuturan (9) adalah tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif permintaan. Makna permintaan diwujudkan secara langsung dengan ungkapan penanda kesantunan *tolong*. Makna tuturan tersebut adalah guru meminta muridnya untuk menuliskan angka dua belas di dalam kotak yang dimaksud.

(10) *Kalo Ibu Guru kasih nasihat tolong didengarkan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang pada saat itu anak-anak ramai dan tidak memperhatikan nasihat guru.

(86/26/01/12)

Tuturan (10) juga merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif permintaan yang diwujudkan secara langsung (nonimperatif). Makna permintaan ditunjukkan dengan ungkapan penanda kesantunan *tolong*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta muridnya agar memperhatikan pada saat guru memberikan nasihat.

d) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Bujukan

Ciri yang paling menonjol suatu tuturan mengandung makna pragmatik imperatif bujukan apabila tuturan tersebut menggunakan kata-kata manis atau rayuan. Kata-kata tersebut sebagai usaha untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.



Dalam penelitian ini diperoleh 17 data tuturan yang mengandung makna imperatif pragmatik bujukan. Dari 17 data tersebut, makna tuturan yang disampaikan secara langsung (dalam wujud atau konstruksi imperatif) berjumlah 7 data. Berikut adalah contoh pembahasannya.

(11) *Nol besar menjadi contoh.*

*Nol besar hebat.*

*Mari kita berdoa yang bagus!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.

(92/26/01/12)

Tuturan (11) merupakan tuturan dengan makna pragmatik imperatif bujukan yang diwujudkan secara langsung (imperatif). Makna bujukan ditunjukkan dengan adanya ungkapan penanda bujukan *mari*. Selain itu, bujukan juga terlihat dari adanya informasi nonimperatif berupa pujian (*Nol besar menjadi contoh. Nol besar hebat.*). Kata pujian tersebut merupakan usaha dari guru untuk membujuk muridnya agar mau berdoa dengan bagus.

#### e) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Salah satu ciri suatu tuturan mengandung makna pragmatik imperatif ajakan adalah tuturan tersebut bersifat mengajak mitra tutur melakukan atau menuruti ajakan penutur untuk berbuat sesuatu. Adapun ciri strukturalnya adalah apabila dalam tuturan tersebut terdapat ungkapan penanda ajakan berupa kata *ayo* atau *mari* atau frasa lain yang bermakna mengajak.

Dalam penelitian ini diperoleh 13 data tuturan dengan makna pragmatik imperatif ajakan, baik yang disampaikan secara langsung (imperatif) maupun

secara nonimperatif. Dari 13 data tersebut, makna imperatif ajakan yang disampaikan secara langsung (imperatif) berjumlah 12 data. Berikut adalah contoh pembahasannya.

(12) *Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.

(09/09/01/12)

Ungkapan penanda ajakan berupa kata *yuk* pada tuturan (12) menjadi ciri struktural bahwa tuturan tersebut mempunyai makna pragmatik imperatif ajakan. Dalam tuturan tersebut makna ajakan disampaikan secara langsung. Adapun tuturan tersebut bermakna bahwa guru mengajak muridnya menghafalkan QS. Al-Kafirun sebagai bahan materi menghafal.

f) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Pemberian Izin

Suatu tuturan imperatif dapat bermakna mengizinkan apabila tuturan tersebut secara struktural ditandai ungkapan penanda pemberian izin, yaitu berupa kata *silakan* atau *boleh* atau ungkapan lain yang bermakna mengizinkan. Apabila tidak terdapat ciri struktural di atas, makna imperatif pragmatik pemberian izin juga dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan.

Dalam penelitian ini diperoleh 4 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian izin. Keempat tuturan diwujudkan secara langsung (nonimperatif). Beberapa data akan digunakan sebagai contoh pembahasan.

(13) *Majalahnya nanti bisa dibawa pulang!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah anak-anak selesai mengerjakan materi.

(44/10/01/12)

Tuturan (13) merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian izin. Makna mengizinkan ditandai dengan ungkapan penanda pemberian izin berupa kata *bisa (boleh, dapat)*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya membawa pulang buku pelajarannya jika ada yang belum selesai dikerjakan di sekolah agar bisa diselesaikan di rumah.

(14) *Terserah kalian jalane mau di mana!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menempel gambar pemandangan.

(84/24/01/12)

Tuturan (14) merupakan contoh lain tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian izin. Makna mengizinkan ditandai dengan adanya penanda mengizinkan berupa frasa *terserah kalian* yang berarti guru memperbolehkan atau memberikan kebebasan bagi muridnya untuk menempel pola jalan pada gambar mereka sesuka hatinya.

#### g) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Tuturan dapat mengandung makna pragmatik imperatif larangan apabila tuturan tersebut bermakna perintah yang melarang suatu perbuatan. Lazimnya tuturan tersebut ditandai dengan penanda kesantunan *jangan*. Dalam penelitian ini terdapat 6 data tuturan dengan makna pragmatik imperatif larangan yang diwujudkan secara langsung (imperatif). Pembahasan beberapa data tersebut adalah sebagai berikut.

(15) *Bukunya jangan dicoret-coret, Mas Yusuf!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Yusuf pada saat materi menulis nama alat-alat pertanian.

(90/26/01/12)

Tuturan (15) merupakan tuturan dengan makna pragmatik imperatif larangan yang diwujudkan secara langsung (imperatif). Makna larangan ditunjukkan dari adanya ungkapan penanda larangan berupa kata *jangan* yang merupakan ciri struktural larangan. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang Yusuf mencoret-coret bukunya dengan tulisan tidak jelas pada saat materi menulis nama alat-alat pertanian.

(16) *Tidak boleh sambil mainan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa mau pulang.

(74/17/01/12)

Tuturan (16) merupakan contoh lain tuturan dengan makna pragmatik imperatif larangan yang juga diwujudkan secara langsung (imperatif). Makna larangan ditandai dengan adanya ungkapan penanda larangan berupa frasa *tidak boleh* yang mempunyai makna sama dengan kata *jangan*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya bermain pada saat berdoa mau pulang.

h) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Pemberian ucapan selamat atau dalam konteks ini adalah salam merupakan suatu jenis sapaan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat ketika bertemu atau berpisah dengan seseorang. Pemberian ucapan salam termasuk dalam kategori tuturan imperatif karena tuturan tersebut secara tidak langsung mengharapkan mitra tutur menjawab salam dari penutur.

Dalam penelitian ini diperoleh 2 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat. Pemberian ucapan selamat yang

dituturkan guru TK ABA Jatisarono dilakukan ketika mengawali pelajaran di pagi hari dan ketika mengakhiri pelajaran di siang hari. Berikut adalah pembahasan mengenai tuturan yang dimaksud.

(17) *Selamat pagi, anak-anak!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada pagi hari ketika anak-anak sudah mulai tenang.

(03/09/01/12)

Tuturan (17) merupakan pemberian ucapan salam yang dituturkan guru pada pagi hari sebelum mengawali kegiatan mengajar. Imperatif dapat dilihat dari reaksi murid setelah mendengar ucapan tersebut. Mereka segera menjawab dengan ucapan *selamat pagi, Bu Guru*. Pemberian ucapan salam sebagai bentuk sapaan juga dapat bertujuan untuk mencairkan suasana timbul keakraban antara guru dengan murid-muridnya. Selain itu, pemberian ucapan salam atau selamat mempunyai makna kesantunan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

#### i) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Anjuran

Suatu tuturan imperatif dapat bermakna anjuran apabila tuturan tersebut bersifat menganjurkan. Anjuran dapat berupa saran, usul, nasihat, atau anjuran. Suatu anjuran lazimnya bermanfaat bagi pihak yang diberi anjuran. Dalam penelitian ini diperoleh 11 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran. Dari 11 data tersebut, makna imperatif yang diwujudkan secara langsung (dalam konstruksi imperatif) berjumlah 10 data.

Berikut contoh pembahasannya.

(18) *Vai jejer Mbak Rena saja!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Vai. Pada saat itu Vai tidak mendapat tempat duduk.

(126/18/02/12)

Tuturan (18) merupakan tuturan dengan makna pragmatik imperatif anjuran yang berkonstruksi imperatif. Makna anjuran terlihat dari tuturan yang dituturkan guru, yaitu cenderung memberikan saran. Secara struktural, makna anjuran ditunjukkan pada akhir kata tuturan tersebut yang menambahkan kata *saja*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan agar Vai duduk bersebelahan dengan Rena.

j) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif *Ngelulu*

Tuturan *ngelulu* bermakna seperti menyuruh padahal sebenarnya melarang melakukan sesuatu yang dituturkan. Dalam penelitian ini ditemukan satu data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif *ngelulu*, yaitu dalam konstruksi imperatif. Pembahasan data tersebut adalah sebagai berikut.

(19) *Sekarang Reno boleh di luar!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Reno. Pada saat anak-anak yang lain mendengarkan penjelasan guru, reno berjalan-jalan keluar masuk kelas.

(36/10/01/12)

Dari tuturan pada contoh (19) dapat dilihat bahwa guru seperti menyuruh atau membolehkan Reno keluar dari kelas, padahal sebenarnya guru melarang Reno keluar dari kelas dan melarang Reno berjalan-jalan keluar masuk kelas. Guru menuturkan tuturan tersebut karena merasa jengkel dengan Reno. Pada saat

pelajaran dia tidak bisa duduk rapi seperti teman-temannya. Dia malah keluar masuk kelas sesuka hatinya. Jadi maksud tuturan tersebut adalah guru menyuruh Reno agar duduk yang rapi.

k) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ancaman

Dalam penelitian ini ditemukan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ancaman. Guru menuturkan tuturan yang bermakna ancaman dengan tujuan agar muridnya melakukan apa yang diperintahkan. Apabila murid-murid tidak melakukan apa yang dituturkan guru, maka mereka akan mendapat sangsi sesuai dengan apa yang dituturkan guru.

Dari 126 data yang diperoleh, terdapat 5 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ancaman. Berikut adalah pembahasan mengenai tuturan yang dimaksud.

(20) *Mas Vriant sama Mas Dandi dipisah aja duduknya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama untuk mengawali pelajaran di pagi hari. Vriant dan Dandi yang duduknya bersebelahan masih bercandaan.

(04/09/01/12)

Tuturan pada contoh (20) merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna ancaman. Makna imperatif ancaman diwujudkan secara langsung, yaitu dalam konstruksi imperatif. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru mengancam akan memisah tempat duduk Vriant dan Dandi menjadi berjauhan apabila mereka masih bercandaan pada saat pelajaran.

(21) *Yang di belakang tidak usah pulang karena tidak mendengarkan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa mau pulang. Anak-anak yang duduk di belakang tidak mendengarkan perkataan guru sebelum melakukan doa bersama.

(55/14/01/12)

Sama seperti tuturan (20), tuturan (21) juga merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif ancaman yang juga diwujudkan secara langsung atau dalam konstruksi imperatif. Makna tuturan tersebut adalah guru mengancam tidak memberi izin pulang muridnya yang ramai, khususnya yang duduk di bagian belakang apabila mereka tidak mau diam untuk mendengarkan perkataan guru. Ancaman tersebut dituturkan agar anak-anak yang duduk di belakang mau diam.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa dari 100 data tuturan imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah paling banyak ditemukan, yaitu berjumlah 45. Hal ini berarti, guru TK ABA Jatisarono sering mengungkapkan tuturan imperatif untuk mengungkapkan makna perintah karena makna perintah memiliki nilai imperatif yang lebih tegas sehingga memungkinkan mitra tutur tidak dapat menolak perintah tersebut.

## **2) Tuturan Imperatif dalam Wujud Nonimperatif**

Tuturan imperatif, selain dapat diwujudkan dalam konstruksi imperatif, dapat juga diwujudkan dalam konstruksi nonimperatif. Dalam hal ini berkaitan dengan langsung tidaknya untuk mengungkapkan makna imperatif. Lazimnya, makna tuturan imperatif dalam konstruksi imperatif bersifat langsung. Sebaliknya,



makna tuturan imperatif dalam konstruksi nonimperatif bersifat tidak langsung. Tuturan imperatif dalam wujud nonimperatif dapat terjadi pada tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif maupun interogatif. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga konstruksi tuturan imperatif dalam wujud nonimperatif, yaitu sebagai berikut.

a) Tuturan Imperatif dalam Konstruksi Deklaratif

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi deklaratif. Dalam penelitian ini ditemukan 9 data tuturan imperatif yang diwujudkan secara nonimperatif, yaitu dalam konstruksi deklaratif. Berikut beberapa contoh pembahasannya.

(22) *Anak yang tertib tanggal tidak pernah lupa.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.

(43/10/01/12)

Tuturan (22) juga merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Makna tuturan tersebut diwujudkan secara nonimperatif, yaitu dalam konstruksi deklaratif. Adapun tuturan (22) mengandung makna bahwa guru memerintah muridnya agar menulis tanggal di buku kegiatannya sebelum mengerjakan materi.

(23) *Siapa berdoa pahalanya banyak.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama.

(57/16/01/12)

Tuturan (23) adalah tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif bujukan yang diwujudkan dalam tuturan berkonstruksi deklaratif. Makna bujukan dapat ditafsirkan secara nonimperatif dengan melihat konteksnya. Karena pada saat itu sedang akan dilakukan doa bersama, maka makna tuturan tersebut adalah

guru membujuk muridnya agar mau berdoa bersama dengan baik. Makna bujukan terlihat dari pilihan kata yang digunakan yang cenderung meyakinkan muridnya apabila mereka mau berdoa, maka Allah akan memberikan pahala yang banyak.

(24) *Anak-anak nggak usah buru-buru.*

*Bu Guru sabar menunggu.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mewarnai kapal laut.

(97/26/01/12)

Tuturan (24) merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran. Tuturan tersebut disampaikan secara nonimperatif, yaitu dalam konstruksi deklaratif. Makna tuturan adalah guru menganjurkan kepada anak-anak agar tidak buru-buru dalam mewarnai kapal laut agar hasilnya rapi dan bagus.

#### b) Tuturan Imperatif dalam Konstruksi Interogatif

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi interogatif. Dalam penelitian ini ditemukan 9 data tuturan imperatif yang diwujudkan secara nonimperatif, yaitu dalam konstruksi interogatif. Berikut beberapa contoh pembahasannya.

(25) *Coba sekarang ada yang berani maju pantomim di depan?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi pantomim.

(96/26/01/12)

Tuturan (25) merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif suruhan yang diwujudkan secara tidak langsung (nonimperatif), yaitu dalam tuturan yang berkonstruksi interogatif. Secara struktural, makna suruhan

ditandai dengan ungkapan penanda suruhan berupa kata *coba*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyuruh muridnya yang berani maju ke depan untuk memperagakan gerak pantomim.

(26) *Guru : Anak sholeh?*

*Murid : Apa?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana sangat ramai.  
(22/09/01/12)

Tuturan pada contoh (26) merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif bujukan yang diwujudkan secara nonimperatif, yaitu dalam konstruksi interogatif. Makna tuturan tersebut hanya dapat diketahui apabila melihat konteks situasi yang melatarbelakanginya. Karena pada saat pelajaran anak-anak ramai, maka makna tuturan tersebut adalah guru membujuk muridnya agar bersikap tenang. Makna bujukan ditandai dengan kata-kata manis atau kata pujian yang dituturkan guru yaitu frasa *anak sholeh*. Frasa tersebut merupakan sapaan yang bersifat memuji sehingga anak-anak yang merasa sebagai anak sholeh menjawab sapaan guru tersebut kemudian bersikap tenang kembali.

(27) *Anak sholeh kalau belajar mendengarkan atau maem sendiri?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang meminta tolong guru membukakan minumannya pada saat jam pelajaran.

(67/17/01/12)

Tuturan (27) juga merupakan contoh tuturan yang mengandung makna imperatif sindiran namun diwujudkan dalam bentuk tuturan yang berkonstruksi interogatif. Tuturan tersebut menyindir Ferdi yang minta tolong Bu Guru membukakan minumannya pada saat pelajaran berlangsung. Adapun maksud sindiran tersebut agar Ferdi tidak makan atau minum pada jam pelajaran.

c) Tuturan Imperatif dalam Konstruksi Lagu

Selain dalam konstruksi deklaratif dan interogatif, tuturan imperatif juga dapat diwujudkan dalam konstruksi lagu. Hal ini berarti, lagu dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan makna imperatif. Dalam penelitian ini ditemukan 8 lagu yang dijadikan sarana oleh guru TK dalam mengungkapkan makna imperatif. Berikut adalah beberapa contoh pembahasannya.

(28) *Tanganku ada dua.*

*Kulipat keduanya.*

*Aku siap berdoa pada Tuhan Yang Esa*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai persiapan doa mengawali pelajaran.

(35/10/01/12)

Contoh (28) merupakan sebuah lagu dengan makna pragmatik imperatif ajakan yang tersurat dalam syair lagu tersebut. Makna ajakan diungkapkan secara nonimperatif sehingga harus mengetahui konteks situasi pada saat guru mengajak menyanyikan lagu tersebut. Adapun makna lagu adalah guru mengajak muridnya duduk yang rapi pada saat akan berdoa pulang.

(29) *Guru : Mana tangan kananmu?*

*Murid : yang ini Bu Guru.*

*Guru : Mana tangan kirimu?*

*Murid : yang ini Bu Guru.*

*Guru : Coba angkat tanganmu!*

*Murid : begini Bu Guru.*

*Guru : Coba lipat yang rapi!*

*Murid : begini Bu Guru.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana ramai, anak-anak bercandaan, dan bermain sendiri.

(106/02/02/12)

Contoh (29) merupakan lagu berwujud dialog antara guru dan murid yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan. Salah satu wujud pragmatik dalam tuturan nonimperatif adalah berkonstruksi lagu. Makna tuturan tersebut dapat ditafsirkan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung, makna suruhan ditunjukkan dari syair lagu yang diucapkan guru, yaitu menggunakan penanda *coba*. Maknanya adalah guru menyuruh muridnya mengangkat tangan dan melipat tangan mereka dengan rapi. Adapun secara tidak langsung, makna lagu tersebut adalah guru menyuruh muridnya agar duduk yang rapi, tidak bercandaan sendiri, dan tidak bermain sendiri.

(30) *Guru : Mana anak sholeh?2x*

*Murid : di sini...2x*

*Guru : Apa kabar semua?2x*

*Murid : baik-baik saja...2x*

*Guru : dilipat2x*

Konteks Tuturan:

Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak ramai sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

(26/09/01/12)

Tuturan (30) merupakan lagu dialog guru dan murid yang juga mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. Secara imperatif, makna lagu dapat ditafsirkan secara langsung yaitu dengan melihat syair lagu yang memerintah melipat tangan. Secara nonimperatif, lagu tersebut berkonstruksi interogatif sehingga maknanya dapat ditafsirkan dengan melihat konteks. Makna bujukan ditunjukkan pada syair yang dituturkan guru yang menggunakan kata *anak sholeh*. Kata tersebut merupakan pujian yang ditujukan kepada muridnya sebagai usaha untuk membujuk muridnya agar tenang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa tuturan imperatif dalam wujud nonimperatif yang paling banyak digunakan adalah tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif dan interogatif. Hal ini berarti, murid-murid TK ABA Jatisarono mampu memahami dengan baik tuturan imperatif dalam konstruksi imperatif.

## **2. Kesantunan Imperatif Tuturan Guru TK ABA Jatisarono**

Kesantunan berbahasa merupakan suatu ketentuan di mana dalam berinteraksi atau berkomunikasi, khususnya yang menggunakan media bahasa sebagai alat komunikasi sosial, yang dilakukan penutur dan lawan tutur berhubungan dengan norma-norma sosial sesuai dengan sistem budaya masyarakat. Menurut Nadar (2009: 41) kesantunan berbahasa bertujuan untuk penyelamatan muka dari penutur terhadap lawan tutur. Dalam menyampaikan maksud imperatif penting untuk memperhatikan kesantunan berbahasa atau kesantunan imperatif agar lawan tutur merasa nyaman ketika penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang diinginkan penutur.

Kesantunan imperatif diwujudkan dalam dua wujud kesantunan. Berdasarkan ciri linguistik mewujudkan kesantunan linguistik, sedangkan berdasarkan ciri pragmatik mewujudkan kesantunan pragmatik. Selanjutnya, ciri linguistik dan ciri pragmatik tersebut digunakan dalam menentukan kategori kesantunan imperatif. Dalam penelitian ini data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kesantunan linguistik

imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif yang dijelaskan dalam pembahasan berikut.

#### **a. Kesantunan Linguistik Imperatif**

Kesantunan linguistik imperatif merupakan kesantunan berbahasa berdasarkan ciri linguistiknya. Ciri linguistik yang dimaksud adalah urutan tutur, penanda kesantunan, pilihan kata atau diksi, panjang-pendek tuturan, intonasi tuturan, isyarat kinesik, dan partikel penegas. Ketujuh ciri tersebut dapat menjadi indikator kesantunan tuturan imperatif. Dalam penelitian ini ciri linguistik dengan kadar kesantunan tinggi menjadi fokus kajian. Berikut adalah pembahasan data berdasarkan ciri linguistiknya.

##### **1) Urutan Tutur**

Urutan tutur yang dimaksud dalam hal ini adalah ada tidaknya informasi nonimperatif sebelum menyampaikan makna imperatif. Suatu tuturan akan dinilai lebih santun jika didahului informasi nonimperatif atau biasanya disebut juga unsur basa-basi. Sebaliknya, makna imperatif yang dituturkan secara langsung atau tanpa didahului informasi nonimperatif cenderung dinilai kurang santun. Dalam penelitian ini terdapat 14 data tuturan guru TK ABA Jatisarono yang menggunakan informasi nonimperatif sebelum mengungkapkan makna imperatif. Berikut adalah pembahasan beberapa data dengan ciri linguistik urutan tutur.

(31) *Anak-anak ada yang belum bunyi. Coba diulang lagi!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak karena pada saat doa naik kendaraan ada sebagian anak yang tidak ikut berdoa.

(20/09/01/12)

Kalimat *Anak-anak ada yang belum bunyi* dalam contoh (31) merupakan kalimat nonimperatif yaitu kalimat yang tidak mengandung makna imperatif. Kalimat tersebut dituturkan guru sebelum menyampaikan makna imperatif yang ditunjukkan kalimat kedua, yaitu guru menyuruh muridnya mengulang kembali doa naik kendaraan karena sebelumnya ada muridnya yang tidak ikut melafazdkan doa naik kendaraan tersebut. Penggunaan kalimat pertama tersebut menambah nilai kesantunan tuturan imperatif yang dituturkan guru apabila dibandingkan jika guru secara langsung mengungkapkan makna imperatif dengan langsung menuturkan kalimat kedua. Dengan adanya informasi nonimperatif tersebut, suatu tuturan imperatif akan bernilai lebih sopan, baik bagi penutur maupun rasa yang diterima pihak lawan tutur.

(32) *Tadi anak-anak belum dengar. Diulang lagi!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan tentang tempat rekreasi.

(59/16/01/12)

Contoh (32) juga merupakan data hasil penelitian yang menggunakan tuturan nonimperatif sebelum menyampaikan makna imperatif. Tuturan nonimperatif ditunjukkan kalimat pertama yaitu *Tadi anak-anak belum dengar*, sedangkan tuturan imperatif ditunjukkan kalimat kedua yaitu *Diulang lagi*. Sama seperti contoh (31), penggunaan kalimat nonimperatif pada contoh (32) juga dapat menambah nilai kesantunan dalam menuturkan makna imperatif sehingga bernilai lebih santun jika dibandingkan dengan tuturan yang tidak ada informasi nonimperatifnya.



## 2) Penanda Kesantunan

Ada tidaknya penanda kesantunan dalam tuturan imperatif berpengaruh pada nilai kesantunan suatu tuturan. Tuturan yang menggunakan penanda kesantunan cenderung lebih sopan jika dibandingkan dengan tuturan imperatif yang tidak ada penanda kesantunannya. Lazimnya, penanda kesantunan imperatif berupa kata ataupun frasa.

Dari beberapa penanda kesantunan tuturan imperatif, penanda kesantunan yang ditemukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarone adalah *yuk (ayo)* sebagai penanda kesantunan imperatif ajakan berjumlah 13 data, *coba* sebagai penanda kesantunan imperatif suruhan berjumlah 8 data, *boleh/bisa* sebagai penanda kesantunan imperatif berjumlah 5 data, *mari* sebagai penanda kesantunan imperatif bujukan berjumlah 2 data, *tolong* sebagai penanda kesantunan imperatif permintaan berjumlah 7 data, dan *jangan/tidak boleh* sebagai penanda kesantunan imperatif larangan berjumlah 3 data.

(33) *Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.

(09/09/01/12)

Contoh (33) merupakan contoh tuturan imperatif yang ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan *yuk* yang bermakna ajakan. Adanya penanda kesantunan tersebut menambah nilai kesantunan tuturan imperatif yang dituturkan guru. Hal ini berarti, dengan hadirnya kata *yuk* membuat tuturan lebih sopan jika dibandingkan apabila tuturan tersebut tidak ada penanda kesantunannya. Bagi pihak lawan tutur, hadirnya penanda kesantunan tersebut juga berdampak bagi psikologis lawan tutur. Lawan tutur akan merasa lebih dihargai walaupun harus

melakukan apa yang diinginkan penutur jika tuturan imperatif tersebut lebih sopan.

(34) *Coba Mbak Amel, tuliskan angka enam belas!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Amel pada saat materi menulis angka.

(25/09/01/12)

Kata *coba* pada contoh (34) merupakan penanda kesantunan imperatif yang mempunyai makna suruhan. Hadirnya kata tersebut membuat tuturan imperatif yang bermakna suruhan menjadi lebih sopan. Penanda kesantunan, selain dapat menambah nilai kesantunan, juga dapat untuk memperjelas makna imperatif.

### 3) Pilihan Kata atau Diksi

Pilihan kata atau diksi dapat menjadi tolak ukur suatu tuturan sopan atau tidak. Tuturan yang menggunakan kata-kata kasar atau tabu dinilai tidak atau kurang santun di mata masyarakat. Dalam penelitian ini hampir semua data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarone menggunakan kata-kata yang sopan, kecuali data nomor 53 yang cenderung kurang sopan karena diksinya sedikit kasar.

Pilihan kata yang tepat dan sopan merupakan hal yang penting dilakukan guru pada saat mengajar. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut beretika baik dalam bersikap maupun berbicara karena guru adalah teladan bagi murid di sekolah. Sebagai guru TK yang berhadapan dengan anak-anak yang mayoritas hiperaktif dan mempunyai rasa keingintahuan tinggi, maka kesabaran menjadi hal utama, terutama dalam menyikapi muridnya, baik dalam bertutur maupun

bertindak. Apabila guru berkata-kata yang kurang sopan, maka kemungkinan besar murid-murid akan menirukan perkataan tersebut. Oleh sebab itu, hampir semua data tuturan imperatif dalam penelitian ini guru menggunakan pilihan kata yang tidak kasar (sopan) atau kata-kata standar yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Berikut pembahasan penggunaan pilihan kata dalam tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

(35) *Ferdi sini aja Ferdi! Anak hebat kok begitu. Ferdi pintar.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang memukul temannya.

(82/24/01/12)

Pilihan kata yang digunakan dalam contoh (35) merupakan kata-kata standar yang lazim dituturkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pilihan kata pada kalimat kedua dan ketiga yang dituturkan guru tersebut lebih untuk memuji meskipun terkandung makna imperatif apabila dikaitkan dengan konteks. Contoh (35) dituturkan ketika ada salah satu muridnya yang bernama Ferdi memukul temannya. Guru mempunyai pilihan kata tersendiri untuk menegur Ferdi yaitu dengan kata pujian. Dengan pujian maka anak akan lebih senang dan mau memperhatikan atau melakukan sesuatu agar bisa lebih baik lagi dan agar dipuji lagi.

(36) *Bu Guru mau ngasih pengumuman.*

*Telinganya dipasang buat mendengarkan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memberi pengumuman tentang lomba drumband.

(53/14/01/12)

Berbeda dari contoh (35), contoh (36) merupakan contoh tuturan guru TK ABA Jatisarono yang cenderung agak kasar. Pilihan kata yang sedikit kasar

tersebut ditunjukkan pada kalimat kedua yaitu pada *telinganya dipasang*. Guru menggunakan kata-kata tersebut untuk mempertegas agar muridnya mau mendengarkan pada saat guru memberikan pengumuman. Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwa contoh (35) lebih santun daripada contoh (36).

#### 4) Panjang-pendek Tuturan

Panjang-pendek tuturan dapat digunakan untuk mengukur kesantunan tuturan imperatif. Tuturan yang panjang akan lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang pendek jika tidak memperhatikan aspek intonasi. Tuturan yang panjang dengan adanya unsur basa-basi akan membuat makna tuturan imperatif terkesan tidak langsung diungkapkan.

Dalam penelitian ini terdapat 78 data tuturan imperatif yang dituturkan dalam tuturan yang panjang. Panjang pendek tuturan yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan adanya unsur basa-basi atau tuturan nonimperatif, terdapat dalam kalimat majemuk, atau pada kalimat tunggal yang fungtor kalimatnya mengalami perluasan. Berikut ini pembahasan data mengenai panjang-pendek tuturan.

(37) *Yang di belakang tidak usah pulang karena tidak mendengarkan!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.

(23/09/01/12)


(38) *Ambil lemnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).

(47/10/01/12)

Perbandingan panjang-pendek tuturan dapat ditunjukkan pada dua contoh tuturan di atas. Tuturan pada contoh (37) adalah contoh tuturan yang panjang karena merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat tersebut terdiri dari klausa pokok dan klausa bawahan dengan konjungsi *karena*. Adapun contoh (38) merupakan contoh tuturan yang pendek karena dalam bentuk kalimat tunggal atau sederhana dengan pola S-P-O, akan tetapi mengalami pelesapan funktor S. Karena tuturan pada contoh (37) lebih panjang dari tuturan pada contoh (38) maka dapat dinilai bahwa tuturan pada contoh (37) lebih santun apabila dibandingkan dengan tuturan pada contoh (38). Tuturan pada contoh (38) dapat dibuat lebih santun dengan menambahkan beberapa kata sebagai berikut.

<i>Ambil lemnya!</i>		Lebih santun
<i>Tolong ambil lemnya!</i>		
<i>Sekarang tolong ambil lemnya!</i>		
<i>Anak-anak, sekarang tolong ambil lemnya!</i>		

Dari keempat tuturan di atas dapat dilihat bahwa semakin ke bawah, tuturan jauh lebih santun. Hal ini berarti, kalimat kedua lebih santun daripada kalimat pertama, kalimat ketiga lebih santun daripada kalimat pertama dan kedua, dan kalimat keempat lebih santun daripada kalimat pertama, kedua dan ketiga. Jadi yang paling santun dari keempat kalimat tersebut adalah kalimat keempat, sedangkan yang paling kurang santun adalah kalimat pertama, terlepas dari ciri linguistik yang lain.

### 5) Intonasi Tuturan

Tinggi rendahnya nada (intonasi) ketika berbicara sangat mempengaruhi kesantunan berbahasa. Tuturan dengan intonasi rendah akan lebih santun apabila dibandingkan dengan tuturan berintonasi tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono, intonasi yang tinggi menunjukkan bahwa guru sedang dalam keadaan marah, intonasi sedang menunjukkan bahwa guru berbicara secara normal dengan tekanan cenderung tegas, dan intonasi rendah menunjukkan bahwa guru berbicara lembut dan ramah.

Dari data hasil penelitian ditemukan bahwa guru lebih banyak berbicara dengan tuturan berintonasi rendah dan sedang, serta tidak menemukan tuturan dengan intonasi tinggi, baik ketika menjelaskan materi maupun ketika menuturkan maksud imperatif. Hal ini berarti, guru TK ABA Jatisarono memiliki kesabaran yang baik dalam menghadapi muridnya.

Anak usia TK memiliki kepekaan rasa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak usia remaja dan dewasa. Oleh sebab itu, anak usia TK ke bawah mudah menangis ataupun mudah bergembira untuk mengekspresikan perasaannya pada saat itu. Untuk mempertahankan kondisi psikologis murid-muridnya, meskipun dalam keadaan marah, guru tidak berbicara dengan intonasi tuturan yang tinggi karena untuk mencegah agar muridnya tidak merasa takut kepada guru. Apabila murid merasa takut kepada guru karena guru marah dengan intonasi tinggi, dimungkinkan murid tidak mau masuk sekolah lagi karena merasa takut. Untuk menegaskan bahwa guru tidak suka atau marah, guru cukup berbicara dengan tuturan berintonasi sedang dengan tekanan yang cenderung tegas. Oleh

sebab itu juga, hampir semua data tuturan imperatif dalam penelitian ini menggunakan intonasi yang rendah. Berikut adalah contoh pembahasan tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono dengan intonasi sedang.

(39) *Mas Vriant sama Mas Dandi dipisah aja duduknya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama untuk mengawali pelajaran di pagi hari. Vriant dan Dandi yang duduknya bersebelahan masih bercandaan.

(04/09/01/12)

Tuturan pada contoh (39) dituturkan guru dengan intonasi sedang untuk menunjukkan bahwa guru tidak suka dengan Vriant dan Dandi yang masih bercandaan pada saat akan doa bersama. Selain berintonasi sedang dan bertekanan cenderung tegas, pada tuturan guru tersebut juga terdapat makna ancaman dengan tujuan kedua muridnya tersebut mau diam dan tenang. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan intonasi sedang pada saat tidak suka dengan kelakuan muridnya karena dinilai lebih santun dibandingkan jika menggunakan tuturan berintonasi tinggi. Meskipun demikian, tuturan dengan intonasi rendah jauh lebih santun jika dibandingkan dengan tuturan berintonasi sedang maupun tinggi.

#### 6) Isyarat Kinesik

Isyarat kinesik merupakan sikap tubuh (*gesture*) yang menyertai ketika penutur menyampaikan tuturan. Selain untuk memperjelas maksud tuturan, isyarat kinesik juga dapat menentukan kesantunan suatu tuturan. Pepatah Jawa menyebutkan, *guru, digugu lan ditiru*. Oleh sebab itu, semua data tuturan imperatif dalam penelitian ini didukung isyarat kinesik yang sopan. Hal itu

dimaksudkan agar murid-muridnya mencontoh sikap tubuh yang baik dari gurunya pada saat mereka bertutur.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, isyarat kinesik yang sering muncul atau dilakukan oleh guru ketika menyampaikan tuturan imperatif adalah ekspresi wajah (tatapan mata dan senyuman) dan gerakan tangan. Isyarat kinesik yang halus dan sopan akan menambah nilai kesantunan tuturan. Sebaliknya, ekspresi marah, mata melotot, dan sikap tubuh yang buruk dapat mengurangi nilai kesantunan. Berikut pembahasan isyarat kinesik yang muncul pada tuturan guru TK ABA Jatisarono.

(40) *Mas Bintang kok cemberut ya....Senyum dong!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Bintang. Pada saat pelajaran Bintang diam saja.

64/17/01/12

Isyarat kinesik yang muncul ketika guru menuturkan tuturan imperatif seperti yang ditunjukkan pada contoh (40) adalah ekspresi wajah. Karena tuturan tersebut bermakna bujukan, maka guru menuturkan tuturan tersebut sambil melihat Bintang dan tersenyum manis agar Bintang juga ikut tersenyum. Ekspresi tersebut menunjukkan nilai kesantunan lebih bagi mitra tutur, dalam hal ini adalah bagi Bintang.

(41) *Tangan dilipat!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.

(10/09/01/12)

Pada saat menuturkan tuturan contoh (41), guru melakukan isyarat kinesik berupa gerakan tangan seperti yang dituturkan yaitu tangan dilipat (sedekap).



Guru melakukan gerakan tangan tersebut agar diikuti oleh muridnya dan agar muridnya mau memperhatikan perkataan guru. Isyarat-isyarat kinesik yang dilakukan guru, baik yang ditunjukkan pada contoh (40), (41) dan gerakan lain lebih banyak untuk mempertegas apa yang dituturkan dan apabila dilihat berdasarkan kesantunannya mempunyai nilai kesantunan yang baik, terutama bagi muridnya atau mitra tutur.

#### 7) Partikel Penegas

Partikel penegas merupakan kata yang hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Penggunaan partikel penegas dapat mempengaruhi kesantunan tuturan karena dengan adanya partikel penegas yang mengikuti fungtor pengisi predikat maka tuturan tersebut terkesan mempunyai makna yang lebih halus tetapi tegas. Dalam penelitian ini, partikel penegas yang ditemukan hanya satu yang berupa klitika yaitu partikel *-kah* dan hanya satu data dari 126 data yang ditemukan. Berikut pembahasan penggunaan partikel penegas *-kah*.

(42) *Sudah rapikah bajuku?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk persiapan sebelum pulang.

(30/09/01/12)

Tuturan pada contoh (42) merupakan tuturan imperatif yang berkonstruksi interogatif. Penggunaan partikel penegas *-kah* pada tuturan tersebut berfungsi untuk mempertegas bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan interogatif dan sifatnya manasuka. Dengan hadirnya partikel penegas *-kah* maka tuturan imperatif yang berkonstruksi interogatif tersebut terkesan lebih santun.

Dari tujuh ciri linguistik kesantunan imperatif, intonasi tuturan dan isyarat kinesik sangat diperhatikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari 126 data tuturan imperatif, semua tuturan tersebut menggunakan intonasi yang rendah dan isyarat kinesik yang sopan. Peribahasa dalam bahasa Indonesia berbunyi *guru kencing berdiri, murid kencing berlari*. Oleh sebab itu, segala ucapan dan tindakan guru harus sopan karena hal tersebut sebagai teladan bagi murid-muridnya.

#### **b. Kesantunan Pragmatik Imperatif**

Kesantunan pragmatik imperatif dapat ditunjukkan pada tuturan imperatif yang makna imperatifnya tidak diungkapkan secara langsung, yaitu dapat ditafsirkan maknanya berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini, kesantunan pragmatik dikaji berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan Leech dan berdasarkan konstruksi tuturannya.

##### **1) Kesantunan Pragmatik Imperatif berdasarkan Prinsip-prinsip Kesantunan Leech**

Menurut Leech terdapat 6 maksim dalam prinsip kesantunan, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kederawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim simpati, dan (6) maksim kemufakatan. Dalam penelitian ini ditemukan tuturan imperatif yang mengandung satu maksim maupun gabungan dari beberapa maksim tersebut, yaitu (1) kearifan, (2) kearifan dan kemufakatan, (3) kearifan dan simpati, (4) kearifan dan pujian, (5) kearifan, pujian, dan kemufakatan, (6) kemufakatan, (7) kederawanan dan kemufakatan, (8) simpati dan kemufakatan, (9) pujian dan kemufakatan. Berikut ini adalah

pembahasan tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono dengan menerapkan prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech.

a) Maksim Kearifan

Dengan memaksimalkan keuntungan orang lain atau meminimalkan kerugian orang lain maka orang tersebut telah menerapkan maksim kearifan. Selain itu, maksim kearifan juga dapat diwujudkan dengan tuturan yang maknanya diungkapkan secara langsung. Dalam penelitian ini ditemukan 9 data tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono yang menerapkan maksim kearifan. Berikut adalah beberapa contoh pembahasannya.

(43) *Yang belum dikerjakan nanti dikerjakan di rumah!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikan materi.

(45/10/01/12)

Dari contoh (43) dapat dilihat bahwa tuturan tersebut mengandung maksim kearifan. Guru memberikan kesempatan pada muridnya yang belum selesai mengerjakan materi di sekolah sehingga bisa mengerjakannya di rumah. Hal itu menunjukkan bahwa guru memaksimalkan keuntungan muridnya sehingga murid dapat menyelesaikan semua materi.

(44) *Makan jangan sampai terlambat!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan cara menjaga kesehatan.

(77/21/01/12)

Contoh (44) juga merupakan tuturan imperatif guru yang mengandung maksim kearifan. Guru menjelaskan salah satu cara agar tidak mudah terserang penyakit yaitu makan harus teratur. Hal itu menunjukkan bahwa guru

memaksimalkan keuntungan murid dengan cara memberikan nasihat yang bermanfaat bagi muridnya agar murid-murid tidak mudah terserang penyakit.

b) Maksim Kearifan dan Maksim Kemufakatan

Maksim kearifan berbeda dengan maksim kemufakatan. Maksim kearifan berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, sedangkan maksim kemufakatan berusaha memaksimalkan persesuaian diri dengan orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan 20 data tuturan imperatif gabungan kedua maksim tersebut. Berikut adalah beberapa pembahasan data yang dimaksud.

(45) *Kalau berdoa boleh sambil jalan-jalan?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat akan berdoa untuk pulang, Ferdi berjalan-jalan di dalam kelas.

(32/09/01/12)

Contoh (45) mengandung maksim kearifan karena guru tidak secara langsung untuk menegur Ferdi, yaitu dengan menggunakan tuturan imperatif dalam bentuk interogatif. Selain itu, guru juga tidak menyebutkan nama yang ditegur (Ferdie) sehingga dapat dikatakan bahwa guru menerapkan penyelamatan muka bagi pihak yang dimaksud, yaitu Ferdi. Jadi, usaha penyelamatan muka orang lain dapat memaksimalkan keuntungan. Selain maksim kearifan, tuturan tersebut juga mengandung maksim kemufakatan. Maksim kemufakatan dapat dilihat dari reaksi murid setelah mendengar tuturan guru. Reaksi murid adalah menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban *tidak boleh*. Karena Ferdi merasa berjalan-jalan keliling kelas maka setelah mendengar jawaban teman-temannya atas pertanyaan guru maka Ferdi segera duduk di tempat duduknya.

(46) *Guru: Mana tangan kananmu?*

*Murid: yang ini Bu Guru.*

*Guru: Mana tangan kirimu?*

*Murid: yang ini Bu Guru.*

*Guru: Coba angkat tanganmu!*

*Murid: begini Bu Guru.*

*Guru: Coba lipat yang rapi!*

*Murid: begini Bu Guru.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai, bercandaan, dan bermain sendiri.

(106/02/02/12)

Maksim kearifan pada contoh (46) ditunjukkan dari ketidaklangsungan guru untuk mengungkapkan makna imperatif, yaitu melalui lagu berdialog. Melihat suasana kelas yang gaduh, guru segera menyanyikan lagu tersebut untuk membujuk agar murid-muridnya tenang kembali. Penggunaan lagu dapat memaksimalkan keuntungan murid karena maksud imperatif tidak secara langsung dirasakan mereka. Adapun maksim kemufakatan terlihat dari respon murid yang menjawab pertanyaan pada syair lagu tersebut, baik secara ucapan maupun gerakan yang disuruhkan syair lagu.

#### c) Maksim Kearifan dan Maksim Simpati

Maksim simpati dapat dibuat dengan menambah simpati kepada orang lain atau menambah antipati terhadap diri sendiri. Di dalam penelitian ini ditemukan 2 data tuturan imperatif berupa gabungan maksim kearifan dan maksim simpati. Pembahasan kedua data adalah sebagai berikut.

(47) *Mas Bintang kok cemberut ya...Senyum dong!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Bintang. Pada saat pelajaran Bintang diam saja.

(64/17/01/12)

Maksim kearifan pada contoh (47) terlihat dari tuturan guru yang bermakna bujukan agar Bintang tersenyum karena pada saat itu Bintang terlihat cemberut sehingga guru menuturkan tuturan tersebut. Adapun maksim simpati terlihat dari kepekaan guru ketika melihat salah satu muridnya tampak cemberut sehingga guru merasa simpati dan berusaha membujuk Bintang agar tersenyum.

(48) *Sekarang sudah musim kemarau.*

*Anak-anak harus bisa mengontrol diri sendiri.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat guru mengetahui muridnya banyak yang tidak masuk sekolah karena sakit.

(76/21/01/12)

Maksim kearifan pada tuturan tersebut tampak pada guru yang memberikan nasihat kepada murid-muridnya agar menjaga kesehatan. Dengan begitu anak-anak tidak terserang penyakit. Adapun maksim simpati terlihat ketika guru melihat banyak muridnya yang sakit maka guru merasa simpati dan memberikan nasihat pada muridnya yang sehat agar lebih menjaga kesehatan.

#### d) Maksim Kearifan dan Maksim Pujian

Maksim kearifan telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Maksim pujian dapat dibuat dengan cara menambah pujian terhadap orang lain atau mengurangi kecaman terhadap orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan satu data tuturan imperatif yang mengandung maksim kearifan dan pujian. Pembahasan data tersebut adalah sebagai berikut.

(49) *Ferdi sini aja Ferdi! Anak hebat kok begitu. Ferdi pintar.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang memukul temannya.

(82/24/01/12)

Maksim kearifan terlihat dari tuturan guru yang menggunakan kata-kata pujian untuk membujuk Ferdi agar tidak memukul temannya. Pemaksimalan keuntungan ditujukan kepada teman Ferdi sehingga Ferdi berhenti memukul temannya itu. Adapun maksim pujian terlihat dari kata-kata pada tuturan yang berupa *anak hebat, pintar* merupakan kata pujian yang ditujukan untuk Ferdi yang bermakna bujukan.

e) Maksim Kearifan, Maksim Pujian, dan Maksim Kemufakatan

Di dalam penelitian ini ditemukan 6 data tuturan yang mengandung gabungan maksim kearifan, pujian, dan kemufakatan. Mayoritas tuturan imperatif tersebut mempunyai makna yang tidak langsung, baik berkonstruksi deklaratif, interogatif, maupun lagu. Berikut adalah pembahasan mengenai gabungan maksim tersebut.

(50) *Nol besar menjadi contoh. Nol besar hebat. Mari kita berdoa yang bagus!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.

(92/26/01/12)

Maksim kearifan pada contoh (50) dapat dilihat dari adanya tuturan nonimperatif berupa pujian sebelum mengungkapkan tuturan imperatif. Selanjutnya, maksim pujian terlihat dari tuturan *nol besar menjadi contoh* dan *nol besar hebat* yang ditujukan untuk murid-muridnya. Adapun maksim kemufakatan pada tuturan tersebut terlihat dari reaksi murid setelah mendengar tuturan yang mengandung pujian yaitu murid-murid semangat dan kompak dalam berdoa.

(51) *Anak yang tertib tanggal tidak pernah lupa.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.

(43/10/01/12)

Maksim kearifan tuturan imperatif pada contoh (51) ditunjukkan dengan cara mengungkapkan makna imperatif dalam konstruksi deklaratif sehingga makna tuturan tersebut terkesan tidak langsung. Adapun maksim pujian terlihat dari frasa *anak yang tertib*, artinya guru memuji muridnya yang tidak lupa menulis tanggal adalah anak yang tertib. Selanjutnya, maksim kemufakatan terlihat dari reaksi murid yang bergegas menulis tanggal di buku mereka.

#### f) Maksim Kemufakatan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maksim kemufakatan dapat dibuat dengan cara menambah persesuaian diri terhadap orang lain. Maksim ini tampak dari reaksi mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur. Reaksi tersebut dapat berupa ucapan maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, hampir semua data tuturan imperatif guru mengandung maksim kemufakatan, baik dari tuturan imperatif yang mengandung maksim kemufakatan itu sendiri yang berjumlah 81 data, maupun akumulasi gabungan maksim kemufakatan dengan maksim lainnya sehingga berjumlah 114 data. Kemufakatan tersebut lebih banyak ditunjukkan melalui tindakan sesuai yang diimperatiskan oleh guru. Hal ini berarti bahwa murid-murid selaku mitra tutur mampu menunjukkan maksim kemufakatan atas setiap tuturan imperatif yang dituturkan guru. Murid-murid melakukan maksim kemufakatan atas tuturan



guru karena guru adalah orang tua bagi murid-muridnya di sekolah. Oleh sebab itu, murid-murid harus taat dan patuh kepada guru pada saat mereka berada di sekolah. Berikut adalah pembahasan beberapa data mengenai maksim tersebut.

(52) *Bagikan kertasnya, nak!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi pada saat materi menggambar.

(114/13/02/12)

Maksim kemufakatan pada contoh (52) ditunjukkan melalui reaksi Ferdi berupa tindakan membagikan kertas menggambar kepada temannya satu per satu. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Ferdi melakukan prinsip kesantunan berupa maksim kemufakatan atas tuturan guru.

(53) *Mas Dandi, pindah sana aja!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Dandi pada saat anak-anak berebut tempat duduk padahal tempat duduk di belakang masih kosong.

(125/18/02/12)

Sama seperti contoh (52), tuturan imperatif pada contoh (53) juga menunjukkan adanya maksim kemufakatan yang dilakukan oleh Dandi. Reaksi Dandi setelah mendengar tuturan tersebut yaitu dia segera menuju ke tempat duduk di bagian belakang yang ditunjuk oleh guru.

#### g) Maksim Kedermawanan dan Maksim Kemufakatan

Maksim kedermawanan yaitu maksim yang dibuat dengan memaksimalkan kerugian diri sendiri atau meminimalkan keuntungan diri sendiri. Dalam penelitian ini ditemukan 3 data yang merupakan gabungan dari maksim kedermawanan dan maksim kemufakatan. Pembahasan mengenai gabungan maksim tersebut dapat dilihat dari contoh berikut.

(54) *Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.

(09/09/01/12)

Maksim kedermawanan pada contoh (54) terlihat dari kata ganti *kita* yang dituturkan guru sebagai wujud pengorbanan kepada muridnya. Guru ikut melafalkan Surat Al-Kafirun bersama murid-muridnya padahal sebenarnya yang wajib menghafal adalah murid. Maksim kemufakatan sebagai reaksi tuturan tersebut adalah guru dan murid bersama-sama melafalkan Surat Al-Kafirun.

#### h) Maksim Simpati dan Maksim Kemufakatan

Gabungan dua maksim, simpati dan kemufakatan yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data. Dua data tersebut berupa pemberian ucapan selamat yang dituturkan oleh guru kepada muridnya. Berikut adalah pembahasan data tersebut.

(55) *Slamat pagi, anak-anak!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru ketika anak-anak sudah mulai tenang. Guru mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.

(03/09/01/12)

Tuturan pada contoh (55) merupakan tuturan pemberian ucapan selamat pagi yang dituturkan guru kepada muridnya sebagai salam perjumpaan atau sapaan. Tuturan dikatakan menunjukkan maksim simpati karena bentuk sapaan dapat dimasukkan sebagai bentuk simpati murid kepada guru yang juga dapat menunjukkan keramahan guru terhadap murid. Adapun maksim kemufakatannya ditunjukkan dari reaksi murid terhadap ucapan tersebut. Murid-murid segera menjawabnya dengan jawaban *selamat pagi, Bu Guru*.

i) Maksim Pujian dan Maksim Kemufakatan

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data yang merupakan gabungan dari maksim pujian dan kemufakatan. Pembahasan mengenai data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(56) *Tepuk tangan semuanya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak berhasil menghafal Surat Al-Kafirun.

(12/09/01/12)

Maksim pujian terlihat dari tuturan guru yang menyuruh muridnya melakukan tepuk tangan. Tepuk tangan tersebut merupakan bentuk pujian atau apresiasi guru terhadap murid yang telah berhasil dalam melafalkan Surat Al-Kafirun dengan baik dan benar. Adapun maksim kemufakatan tampak dari reaksi murid yang segera melakukan tepuk tangan secara bersama-sama.

(57) *Tolong lihat punya Mbak Nisa! Sudah betul.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.

(124/13/02/12)

Maksim pujian pada contoh (57) ditujukan oleh guru kepada muridnya yang bernama Nisa. Pada saat tugas menghubungkan dan mewarnai jalan Nisa dapat mengerjakannya dengan benar. Maksim kemufakatan terlihat dari reaksi murid-murid yang segera menuju ke tempat duduk Nisa untuk melihat hasil pekerjaan Nisa yang sudah benar.

Berdasarkan beberapa maksim yang ditemukan, maksim kemufakatan paling banyak ditemukan. Hal ini berarti bahwa murid-murid TK ABA Jatisarone mampu membuat persesuaian atas maksud imperatif yang dituturkan oleh guru.

## 2) Kesantunan Pragmatik Imperatif berdasarkan Konstruksi Tuturan

Ketidaklangsungan tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam tuturan yang berkonstruksi imperatif, deklaratif, maupun interogatif. Selain tiga bentuk tersebut, dalam penelitian yang dilakukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono ditemukan dua bentuk lain, yaitu lagu dan tuturan tepukan yang keduanya juga mewujudkan kesantunan pragmatik imperatif. Dari 126 data hasil penelitian ditemukan 32 data tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif, interogatif, lagu, tuturan tepukan, maupun dalam konstruksi imperatif namun dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung. Berikut pembahasan kesantunan pragmatik imperatif yang dimaksud.

### a) Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Deklaratif.

Dalam penelitian ini ditemukan 9 data tuturan imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif. Dua data dalam bentuk tuturan deklaratif dengan makna yang diungkapkan secara langsung, sedangkan 7 data dalam bentuk tuturan deklaratif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung. Dalam tabel 5 telah ditunjukkan bahwa terdapat 3 data tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif perintah, 2 data tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan, dan masing-masing satu data tuturan yang menyatakan makna pragmatik imperatif umpatan, imbauan, sindiran, serta anjuran.

Berikut beberapa pembahasan kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif.

(58) *Sekarang sudah musim kemarau.*

*Anak-anak harus bisa mengontrol diri sendiri.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat guru mengetahui muridnya banyak yang tidak masuk sekolah karena sakit.

(76/21/01/12)

Tuturan pada contoh (58) merupakan wujud kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif dengan makna yang diungkapkan secara langsung yaitu berupa imbauan. Jadi makna dari tuturan tersebut tersurat dalam tuturan bahwa guru mengimbau muridnya agar bisa mengontrol diri sendiri, menjaga kesehatan diri sendiri karena terjadi pergantian musim yang rentan menyebabkan penyakit.

(59) *Yang banyak ngomong harusnya pinter.*

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang simbol rambu-rambu lalu lintas.

(88/26/01/12)

Kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif juga ditunjukkan pada contoh (59). Tuturan tersebut menyatakan makna pragmatik imperatif sindiran yang maknanya diungkapkan secara tidak langsung. Guru menuturkan tuturan tersebut untuk menyindir muridnya yang ramai sendiri agar mau diam dan memperhatikan penjelasan guru tentang simbol rambu-rambu lalu lintas.

Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif yang diungkapkan dalam konstruksi deklaratif lebih santun jika dibandingkan dengan tuturan imperatif yang diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif.

Selain itu, tuturan deklaratif dengan makna imperatif yang diungkapkan secara tidak langsung mempunyai tingkat kesantunan yang tinggi.

b) Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Interogatif.

Tuturan imperatif juga dapat diwujudkan dalam tuturan interogatif. Oleh karena itu, tuturan imperatif yang diungkapkan dalam konstruksi interogatif memiliki nilai kesantunan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan 9 data tuturan imperatif yang diwujudkan dalam tuturan interogatif. Dari 9 data tersebut satu data diwujudkan dalam tuturan interogatif dengan makna yang diungkapkan secara langsung, sedangkan 8 data diwujudkan dalam tuturan interogatif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung atau implisit.

Dalam tabel 5 telah ditunjukkan bahwa terdapat 3 data tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif sindiran, dan masing-masing 2 data tuturan interogatif menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan dan perintah, serta masing-masing satu data tuturan interogatif menyatakan makna pragmatik imperatif umpatan dan anjuran. Data tersebut menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan tuturan interogatif dalam menyatakan makna pragmatik imperatif sindiran. Berikut pembahasan beberapa data kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif yang dituturkan guru TK ABA Jatisarono.

(60) *Coba sekarang ada yang berani maju pantomim di depan?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi pantomim.

(96/26/01/12)

Apabila dilihat dari konstruksi tuturan, contoh (60) merupakan tuturan interogatif atau pertanyaan yang dituturkan guru pada saat materi memperagakan

pantomim. Dalam tuturan berkonstruksi deklaratif tersebut, makna tuturan sebenarnya guru menyuruh murid yang berani untuk maju ke depan memeragakan pantomim. Adanya penanda kesantunan berupa kata *coba* juga dapat memperjelas bahwa tuturan tersebut menyatakan makna imperatif suruhan.

(61) *Sudah rapikah bajuku?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk persiapan sebelum pulang.

(30/09/01/12)

Contoh (61) juga merupakan tuturan imperatif dalam tuturan interogatif yang mewujudkan kesantunan pragmatik imperatif. Tuturan tersebut bermakna imperatif apabila memperhatikan konteks situasi pada saat tuturan dituturkan. Adapun makna yang diungkapkan tuturan tersebut adalah makna pragmatik imperatif perintah, yaitu guru memerintah muridnya merapikan pakaian seragam yang mereka pakai sebelum doa bersama akan pulang.

Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyampaikan tuturan imperatif apabila diungkapkan dalam tuturan interogatif maka akan terkesan lebih santun. Selain itu pada contoh (60) terdapat penanda kesantunan imperatif dan pada contoh (61) terdapat partikel penegas yang menambah nilai kesantunan tuturan. Jadi, tuturan imperatif yang diwujudkan dalam tuturan interogatif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung, serta adanya ciri linguistik kesantunan yang lain dapat membuat tuturan mempunyai nilai kesantunan yang tinggi.

c) Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Lagu.

Kesantunan pragmatik imperatif tidak hanya terdapat dalam tuturan yang berkonstruksi deklaratif dan interogatif. Dalam penelitian yang dilakukan di TK ABA Jatisarono, guru juga sering menggunakan lagu-lagu untuk menyampaikan makna imperatif karena disesuaikan dengan kondisi psikologis anak yang masih suka bernyanyi dan bermain. Anak-anak biasanya akan lebih memperhatikan apabila guru menyampaikan makna imperatif dengan lagu-lagu, khususnya lagu yang mempunyai makna sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Penggunaan lagu untuk menyatakan makna imperatif mempunyai tingkat kesantunan yang sama dengan tuturan imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif maupun interogatif. Hal itu dikarenakan makna imperatif yang disampaikan melalui lagu dirasa lebih nyaman diterima dan mempunyai nilai estetika bagi murid TK. Dalam penelitian ini ditemukan 8 lagu yang digunakan guru untuk menyatakan makna imperatif. Dari 8 lagu tersebut, 6 lagu menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan dan masing-masing satu data menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan dan suruhan. Berikut pembahasan mengenai kesantunan pragmatik imperatif dalam lagu yang ditemukan di TK ABA Jatisarono.

(62) *Satu dua tiga*  
*Semua harus diam*  
*Diam diam diam*  
*Supaya jadi pandai*

Konteks Tuturan:

Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang mulai ramai.

(94/26/01/12)



Contoh (62) adalah lagu yang dinyanyikan oleh guru ketika anak-anak mulai ramai pada saat pelajaran. Lagu tersebut menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan yang tersurat pada syair lagu yaitu guru membujuk muridnya agar mau diam dan memperhatikan penjelasan guru sehingga anak-anak akan menjadi pandai. Makna bujukan tidak hanya ditunjukkan melalui lagu, tetapi juga ditunjukkan pada syair *supaya jadi pandai*. Syair tersebut menggunakan kata-kata pencapaian tujuan ke depan sebagai usaha untuk membujuk murid-muridnya.

(63) *Tanganku ada dua.*

*Kulipat keduanya.*

*Aku siap berdoa pada Tuhan yang Esa.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai persiapan doa mengawali pelajaran.

(35/10/01/12)

Kesantunan pragmatik imperatif dalam lagu juga ditunjukkan pada contoh (63). Berbeda dari lagu pada contoh (62) yang menyatakan makna bujukan, lagu pada contoh (63) di atas menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan. Makna ajakan terlihat dari syair lagu, yaitu untuk melipat tangan. Apabila ditafsirkan secara keseluruhan dengan memperhatikan konteksnya, makna lagu tersebut adalah guru mengajak muridnya duduk rapi dengan melipat kedua tangan mereka (sedekap) dan tidak ramai karena akan dilakukan doa bersama untuk mengawali kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lagu dapat digunakan untuk menyampaikan makna imperatif. Makna imperatif yang diungkapkan dengan lagu akan mempunyai nilai kesantunan yang tinggi karena makna imperatif bersifat implisit atau dituturkan secara tidak langsung. Selain itu, penggunaan lagu sebagai media

untuk menyatakan makna imperatif juga mempunyai nilai estetika tersendiri sehingga mitra tutur yang dikenai imperatif merasa nyaman mendengarnya atau tidak merasa tertekan.

d) Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Tepukan

Berbagai macam tepukan dapat ditemukan pada proses kegiatan belajar mengajar di TK. Tepukan, selain digunakan untuk selingan dalam mengajar, juga digunakan guru untuk menyatakan makna pragmatik imperatif. Penggunaan tuturan tepukan mempunyai nilai kesantunan tinggi seperti dalam tuturan deklaratif, interogatif, dan lagu karena biasanya makna yang diungkapkan bersifat tidak langsung, dan biasanya ditujukan untuk bersama meskipun sebenarnya yang dikenai imperatif hanya satu atau dua orang.

Dalam penelitian ini ditemukan 4 tuturan tepukan yang digunakan guru dalam menyatakan makna pragmatik imperatif. Dari 4 tuturan tepukan tersebut, 2 tuturan tepukan menyatakan makna pragmatik imperatif perintah dan masing-masing satu tuturan tepukan menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan dan ajakan. Berikut adalah pembahasan tuturan tepukan yang mengandung imperatif.

(64) *Tepuk anak sholeh!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru karena setelah selesai doa bersama anak-anak kembali ramai.

(08/09/01/12)

Apabila ditafsirkan secara langsung, makna imperatif tuturan tepukan pada contoh (64) adalah guru memerintah muridnya melakukan tepuk anak sholeh. Oleh karena itu, makna pragmatik imperatif hanya dapat ditafsirkan dengan

melihat konteksnya. Tuturan tepukan tersebut digunakan guru untuk menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan yaitu guru membujuk muridnya yang tadinya sudah tenang tetapi setelah melakukan doa bersama muridnya kembali ramai. Makna bujukan ditunjukkan dari tuturan tepukan yang digunakan yaitu *anak sholeh* yang bisa bermakna pujian bagi murid. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pada dasarnya anak suka pujian, nyanyian, tepuk, dan hal-hal lain yang menarik di usia mereka.

Selain tepuk anak sholeh, terdapat tepuk lain seperti tepuk angin, tepuk mobil, tepuk diam yang masing-masing mempunyai makna pragmatik imperatif. Makna imperatif yang diungkapkan melalui tuturan tepukan ternyata lebih bisa diterima murid-murid. Dari pengamatan selama proses pengambilan data, setelah guru menuturkan suatu tuturan tepukan maka anak-anak langsung melakukan tepuk tersebut dan sesudahnya anak-anak bisa duduk rapi dan tenang meskipun beberapa waktu kemudian mereka kembali ramai karena sesuai dengan kodrat mereka sebagai anak-anak.

e) Kesantunan Pragmatik Imperatif dalam Tuturan Berkonstruksi Imperatif dengan Makna yang Diungkapkan secara Tidak Langsung.

Salah satu hal yang menjadi ciri kesantunan pragmatik imperatif secara umum adalah makna imperatif yang diungkapkan secara tidak langsung. Oleh sebab itu, tuturan imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif dapat mewujudkan kesantunan pragmatik imperatif melalui makna imperatif yang diungkapkan secara implisit. Tuturan imperatif ini juga memiliki nilai kesantunan

yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tuturan imperatif yang makna imperatifnya diungkapkan secara langsung.

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data tuturan imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif namun makna imperatifnya diungkapkan secara tidak langsung. Dari 2 data tersebut satu data menyatakan makna pragmatik imperatif perintah dan satu data menyatakan makna pragmatik imperatif *ngelulu*. Pembahasan tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

(65) *Tangan dilipat!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.

(10/09/01/12)

Tuturan pada contoh (65) merupakan tuturan imperatif dalam konstruksi imperatif dengan intonasi imperatif. Apabila dituliskan dalam kalimat, maka kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru. Tanpa memperhatikan konteks, maka makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk melipat tangan (sedekap). Akan tetapi, tuturan pada contoh (65) mempunyai makna pragmatik yaitu dengan memperhatikan konteks yang menyebabkan tuturan tersebut dituturkan. Secara pragmatik, makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar diam dan memperhatikan perkataan guru.

Data tuturan nomor 36 juga berkonstruksi sama dengan contoh (65), yaitu dalam konstruksi imperatif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung namun data tuturan nomor 36 menyatakan makna pragmatik imperatif *ngelulu*, yaitu menyuruh padahal sebenarnya melarang. Jadi baik tuturan pada contoh (65) maupun data tuturan nomor 36 memiliki nilai kesantunan yang tinggi

karena meskipun dalam konstruksi imperatif namun makna imperatif yang diungkapkan bersifat tidak langsung.

Berdasarkan kesantunan pragmatik berdasarkan konstruksi tuturan, dari 32 data tuturan imperatif yang memenuhi kategori kesantunan pragmatik imperatif, frekuensi penggunaan tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif, interogatif, dan lagu mempunyai jumlah yang seimbang. Ketiga konstruksi tersebut lebih sering digunakan karena makna imperatifnya akan lebih dapat diterima oleh muridnya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa guru TK ABA Jatisarone memiliki kesantunan berbahasa yang cukup bagus karena dapat menuturkan tuturan dengan makna imperatif yang diungkapkan secara tidak langsung, yaitu dalam tuturan deklaratif, interogatif, dan lagu sehingga dapat menyelamatkan “muka” murid yang bersangkutan.

### **c. Kategori Kesantunan Imperatif**

Setelah melakukan analisis data berdasarkan kesantunan imperatifnya, baik secara linguistik maupun pragmatik maka selanjutnya dilakukan kategorisasi kesantunan imperatif. Kategori kesantunan merupakan pengklasifikasian data berdasarkan tinggi rendahnya kesantunan tuturan. Ada lima kategori untuk mengukur kesantunan tuturan imperatif, yaitu Sangat Santun (SS) dengan jumlah poin  $\geq 11$ , Santun (S) dengan jumlah poin 8-10, Cukup Santun (CS) dengan jumlah poin 5-7, Kurang Santun (KS) dengan jumlah poin 2-4, dan Tidak Santun (TS) dengan jumlah poin 1. Poin tersebut diperoleh berdasarkan kriteria meliputi

ciri linguistik dan ciri pragmatik dalam kesantunan imperatif, seperti yang ditunjukkan pada matriks 5.

Ciri kesantunan pragmatik memiliki poin paling tinggi, yaitu 3 poin karena memiliki sifat ketidaklangsungan yang tinggi dalam pengungkapan makna imperatif, seperti dalam bentuk tuturan deklaratif, interogatif, lagu, dan tuturan tepukan. Selanjutnya, ciri linguistik yang juga sangat mempengaruhi kesantunan imperatif adalah intonasi tuturan dan panjang tuturan. Intonasi rendah dan tuturannya yang panjang dalam tuturan imperatif memiliki poin 2.

Dalam penelitian ini, ditemukan empat dari lima kategori kesantunan, yaitu SS, S, CS dan KS. Hal ini berarti, dalam menyampaikan tuturan imperatif, guru TK ABA Jatisarono juga memperhatikan kesantunan berbahasanya karena tidak ditemukan tuturan imperatif yang berkategori TS (Tidak Santun).

Berikut adalah pembahasan kategori kesantunan yang ditemukan pada tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

#### 1) Kategori Sangat Santun (SS)

Tuturan imperatif berkategori SS apabila memiliki jumlah poin  $\geq 11$  dari kriteria ciri linguistik dan ciri pragmatik kesantunan imperatif. Tuturan yang masuk kategori ini biasanya adalah tuturan yang diwujudkan dengan ciri pragmatik, yaitu tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif, interogatif, lagu, tuturan tepukan, maupun makna imperatif yang diungkapkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini ditemukan 17 data tuturan yang berkategori SS.

Pembahasan data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(66) *Bu Guru kok lihat kok habis makan sampahnya di bawah ya...*

*Kalo buang sampah di mana ya..?*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang membuang bungkus makanan di lantai.

(65/17/01/12)

Tuturan pada contoh (66) berkategori Sangat Santun (SS) karena memenuhi tujuh kriteria dengan penjelasan sebagai berikut.

a) Ada informasi nonimperatif (1 poin).

Informasi nonimperatif pada tuturan di atas terletak pada kalimat pertama yaitu *Bu Guru kok lihat kok habis makan sampahnya di bawah ya*. Dengan didahului tuturan nonimperatif tersebut maka tuturan imperatif tidak terkesan langsung diungkapkan karena ada unsur basa-basi yang membuat tuturan jauh lebih santun.

b) Pilihan kata tidak kasar (1 poin).

Pilihan kata yang digunakan guru dalam mengungkapkan tuturan imperatif tidak kasar atau standar lazimnya yang digunakan dalam tuturan sehari-hari dalam berkomunikasi.

c) Tutarannya panjang (2 poin).

Tuturan tersebut dikatakan panjang karena ada unsur basa-basi berupa tuturan informasi nonimperatif sebelum mengungkapkan maksud imperatif sehingga membuat tuturan tersebut semakin panjang.

d) Intonasi tuturan rendah (2 poin)

Dalam menuturkan kalimat di atas, guru bertutur dengan intonasi yang rendah, yaitu tuturan yang lembut dan ramah. Intonasi yang rendah

cenderung lebih untuk menunjukkan rasa keakraban dan membuat murid merasa disayang atau *diemong* dengan kelembutan guru yang ditunjukkan melalui bahasa dalam tuturannya.

- e) Menggunakan isyarat kinesik yang sopan (1 poin).

Isyarat kinesik yang muncul ketika guru menuturkan tuturan tersebut adalah ekspresi wajah. Ekspresi wajah guru pada waktu itu adalah seperti ekspresi anak kecil ketika berbicara.

- f) Tuturannya berkonstruksi interogatif (3).

Tuturan imperatif pada contoh (66) berkonstruksi interogatif. Jadi dalam menyampaikan makna imperatif guru tidak menggunakan tuturan imperatif namun berupa pertanyaan yang mengandung makna imperatif.

- g) Memenuhi dua maksim, yaitu maksim kearifan dan maksim kemufakatan.

Maksim kearifan terlihat dari makna tuturannya yang diungkapkan secara tidak langsung yaitu dalam tuturan interogatif. Selain, itu adanya tuturan nonimperatif dan tidak disebutkan nama yang bersangkutan juga menunjukkan kearifan suatu tuturan. Maksim kemufakatan tampak dari reaksi murid yang menjawab pertanyaan dari guru yaitu *di tempat sampah*. Selain itu, kemufakatan juga tampak dari Ferdi yang segera mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah.

Ada dua kriteria yang tidak ada pada tuturan contoh (66), yaitu penanda kesantunan dan partikel penegas. Meskipun demikian tuturan tersebut berkategori SS karena mempunyai total poin 12. Pemakaian intonasi yang rendah, tuturannya yang panjang, tuturan dalam konstruksi interogatif, dan makna imperatif yang



diungkapkan secara tidak langsung merupakan poin besar yang menjadikan tuturan tersebut berkategori Sangat Santun (SS). Dari 17 data yang berkategori SS, semuanya memiliki ciri kesantunan pragmatik, baik dari tuturan yang berkonstruksi deklaratif, interogatif, lagu, tuturan tepukan, maupun makna imperatif yang diungkapkan secara tidak langsung.

## 2) Kategori Santun (S)

Kategori kesantunan (S) yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 48 data. Tuturan imperatif berkategori S apabila memiliki jumlah poin 8-10 dari kriteria ciri linguistik dan ciri pragmatik kesantunan imperatif. Berikut pembahasan data berkategori S.

(67) *Kalo Ibu Guru kasih nasihat tolong didengarkan.*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai dan tidak memperhatikan nasihat guru.

(86/26/01/12)

Tuturan pada contoh (67) mempunyai jumlah poin 8 dengan memenuhi lima kriteria kesantunan linguistik imperatif dan satu kriteria kesantunan pragmatik imperatif. Kelima kriteria linguistik tersebut adalah ada penanda kesantunan *tolong*, pilihan kata yang tidak kasar, tuturannya panjang, penggunaan intonasi yang rendah, dan penggunaan isyarat kinesik berupa gerakan tangan yaitu memegang telinganya. Adapun kriteria kesantunan pragmatik yaitu memenuhi maksim kemufakatan berupa reaksi murid-murid yang segera diam setelah mendengar tuturan tersebut.

### 3) Kategori Cukup Santun (CS)

Kategori CS adalah kategori yang paling banyak ditemukan pada tuturan guru TK ABA Jatisarono, yaitu berjumlah 64 data. Mayoritas tuturan tersebut tidak memenuhi kesantunan pragmatik dan kesantunan linguistik seperti tuturannya yang pendek dan tidak adanya penanda kesantunan. Tuturan imperatif berkategori CS apabila memiliki jumlah poin 5-7 dari kriteria ciri linguistik dan ciri pragmatik kesantunan imperatif. Berikut contoh data yang berkategori CS.

(68) *Ambil lemnya!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).

(47/10/01/12)

Tuturan pada contoh (68) mempunyai jumlah poin 5 dengan hanya memenuhi tiga kriteria kesantunan linguistik imperatif dan satu kesantunan pragmatik. Keempat kriteria tersebut adalah pilihan kata yang tidak kasar, penggunaan intonasi tuturan yang rendah, penggunaan isyarat kinesik berupa gerakan mata, dan maksim kemufakatan. Karena hanya terdapat empat kriteria tersebut dan hanya mempunyai jumlah 5 poin maka tuturan tersebut berkategori Cukup Santun.

### 4) Kategori Kurang Santun (KS)

Kategori KS merupakan kategori yang sedikit ditemukan dalam penelitian tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono, yaitu hanya berjumlah satu data nomor 112. Tuturan berkategori KS memiliki jumlah poin antara 2-4 dari kriteria kesantunan imperatif, baik berdasarkan ciri linguistik maupun pragmatik.

Biasanya tuturan berkategori KS tidak mempunyai ciri pragmatik dan hanya memenuhi beberapa ciri kesantunan linguistik. Berikut pembahasan data tuturan imperatif yang berkategori KS.

(69) *Ferdi...gak boleh...!*

Konteks Tuturan:

Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi. Pada saat pelajaran Ferdi menggeser papan tulis. (112/13/02/12)

Tuturan pada contoh (69) merupakan tuturan imperatif yang berkategori kesantunan Kurang Santun (KS) dengan jumlah poin 4 dan hanya memenuhi tiga kriteria berdasarkan ciri linguistiknya dan satu kriteria berdasarkan ciri pragmatik. Keempat kriteria tersebut adalah pilihan kata yang tidak kasar, penggunaan isyarat kinesik berupa tindak verbal yaitu guru mendekati Ferdi untuk menuntun Ferdi duduk, penggunaan intonasi tuturan yang sedang untuk menegaskan bahwa guru tidak suka dengan sikap Ferdi yang menggeser-geser papan tulis, dan maksim kemufakatan.

Berdasarkan kategori kesantunan imperatif tersebut dapat dilihat bahwa guru TK ABA Jatisarono cukup santun dalam mengungkapkan tuturan imperatif karena kategori tersebut yang paling banyak ditemukan. Adapun kategori tidak santun tidak ditemukan dalam tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo dalam kajian pragmatik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud imperatif tuturan guru TK ABA Jatisarono digolongkan menjadi dua wujud sebagai berikut.
  - a. Wujud struktural imperatif yang paling banyak ditemukan adalah imperatif aktif tidak transitif dan imperatif pasif.
  - b. Wujud pragmatik imperatif yang paling banyak ditemukan adalah wujud imperatif, yaitu tuturan dalam konstruksi imperatif.
2. Terdapat dua wujud kesantunan imperatif dalam tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono beserta kategori kesantunannya, yaitu sebagai berikut.
  - a. Kesantunan Linguistik

Semua data yang ditemukan memenuhi beberapa ciri linguistik dalam kesantunan linguistik. Ciri linguistik tersebut difokuskan pada adanya informasi nonimperatif, adanya penanda kesantunan imperatif, pilihan kata yang tidak kasar, tuturan yang panjang, intonasi tuturan yang rendah, adanya isyarat kinesik yang sopan, dan adanya partikel penegas. Ciri kesantunan linguistik yang paling banyak ditemukan adalah pilihan kata yang tidak kasar, intonasi tuturan yang rendah, dan isyarat kinesik yang sopan.

b. Kesantunan Pragmatik

- 1) Kesantunan pragmatik imperatif berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan yang ditemukan berjumlah 9 kategori. Tujuh kategori merupakan gabungan dari beberapa maksim karena sebuah data tidak selalu hanya memenuhi satu maksim tetapi dapat berupa gabungan dua sampai tiga maksim. Kesembilan kategori tersebut adalah 1) maksim kearifan, 2) maksim kearifan dan kemufakatan, 3) maksim kearifan dan pujian, 4) maksim kearifan dan simpati, 5) maksim kearifan, pujian, dan kemufakatan, 6) maksim kemufakatan, 7) maksim kedermawanan dan kemufakatan, 8) maksim pujian dan kemufakatan, dan 9) maksim simpati dan kemufakatan. Tuturan imperatif dengan maksim kemufakatan paling banyak ditemukan, yaitu berupa tindakan sebagai reaksi murid atas tuturan imperatif guru.
- 2) Dalam penelitian ini ditemukan 32 data yang memenuhi kesantunan pragmatik imperatif berdasarkan konstruksinya, meliputi 1) tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan, umpatan, perintah, imbauan, sindiran, dan anjuran, 2) tuturan imperatif dalam konstruksi interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan, umpatan, perintah, sindiran, dan anjuran, 3) tuturan imperatif dalam bentuk lagu yang menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan, ajakan, dan suruhan, 4) tuturan imperatif dalam bentuk tuturan tepukan yang menyatakan makna pragmatik imperatif bujukan, perintah, dan ajakan, dan 5) tuturan imperatif dalam

konstruksi imperatif dengan makna yang diungkapkan secara tidak langsung yang menyatakan makna pragmatik imperatif perintah dan *ngelulu*. Kesantunan pragmatik dalam tuturan berkonstruksi deklaratif dan interogatif adalah yang paling banyak ditemukan.

- c. Berdasarkan dua wujud kesantunan imperatif, maka dapat disimpulkan bahwa guru TK ABA Jatisarono paling banyak menggunakan tuturan berkategori Cukup Santun (CS) dalam menyampaikan tuturan imperatif.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti adalah keterbatasan kemampuan dan waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya terfokus pada tuturan imperatifnya saja, tanpa membedakan tuturan imperatif guru kelas nol kecil dengan tuturan imperatif guru kelas nol besar. Apabila dikaji secara mendalam, dimungkinkan terdapat perbedaan antara tuturan imperatif yang ditujukan untuk murid TK kelas nol kecil dengan murid TK kelas nol besar. Alasannya adalah murid TK kelas nol besar sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sedangkan murid TK kelas nol kecil masih dalam tahap pengenalan lingkungan sekolah sehingga untuk menyampaikan tuturan imperatif tentunya dengan bahasa dan cara yang berbeda juga.

## **C. Saran**

Penelitian tentang tuturan imperatif guru TK ABA Jatisarono ini masih sangat sederhana dan masih memiliki banyak kekurangan, terutama seperti yang

diuraikan pada keterbatasan penelitian. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian lebih dalam dan lebih lanjut tentang tuturan imperatif guru TK dengan membandingkan tuturan guru TK kelas nol kecil dengan kelas nol besar. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan pengambilan data dari beberapa TK sehingga dapat diperbandingkan antara TK yang satu dengan TK yang lain. Selanjutnya, peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan memperhatikan aspek psikologis guru karena aspek tersebut juga mempengaruhi munculnya sebuah tuturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2004. *Apa, Mengapa dan Siapa Yang Bertanggung Jawab Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.depdiknas.com/>. Diunduh pada tanggal 24 April 2011.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- KBBI Online. <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>. Diunduh pada tanggal 24 April 2011.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terj. M. D. D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Miles. M. B. dan Huberman. A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Moeliono, Anton. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



- Musthafa, Bachrudin. 2002. *Karakteristik Anak Usia TK dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. <http://www.scribd.com/doc/18120698/>. Diunduh pada tanggal 24 April 2011.
- Nababan. PNJ. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: PPLPTK.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutanto, Sunaryati. 1998. *Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia, Suatu Kajian Awal*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.Ltd.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terj. Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1 . Tabulasi Analisis Data Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono*

[illegible]

No.	Wujud Imperatif Tuturan																				Kesantunan Imperatif Tuturan															Kategori												
	Struktural			Pragmatik																	Linguistik							Pragmatik																				
	A		P	Wjd		makna																						Prinsip Kesantunan					Konstruksi					Kesantunan										
	TT	T		I	NI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	a1	b1	c1	d1	e1	f1	g1	a2	b2	c2	d2	e2	f2	a3	b3	c3	d3	e3	TS	KS	CS	S	SS	
27	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
28	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
29	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
30	v	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	v	v	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-
31	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
32	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	
33	v	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
34	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
35	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	
36	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	v	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	
37	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	
38	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	
39	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
40	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
41	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
42	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
43	-	v	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	
44	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
45	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
46	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
47	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
48	-	-	v	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
49	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
50	v	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
51	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
52	-	-	v	-	v	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	
53	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-

[illegible]

No.	Wujud Imperatif Tuturan																				Kesantunan Imperatif Tuturan															Kategori																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
	Struktural			Pragmatik																	Linguistik							Pragmatik																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
	A		P	Wjd		makna																						Prinsip Kesantunan								Konstruksi																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
	TT	T		I	NI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	a1	b1	c1	d1	e1	f1	g1	a2	b2	c2	d2	e2	f2	a3	b3	c3	d3	e3	TS	KS	CS	S	SS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
Data																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	</

No.	Wujud Imperatif Tuturan																				Kesantunan Imperatif Tuturan															Kategori											
	Struktural			Pragmatik																	Linguistik							Pragmatik																			
	A		P	Wjd		makna																						Prinsip Kesantunan					Konstruksi					Kesantunan									
	TT	T		I	NI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	a1	b1	c1	d1	e1	f1	g1	a2	b2	c2	d2	e2	f2	a3	b3	c3	d3	e3	TS	KS	CS	S	SS
108	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
109	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
110	v	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
111	v	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
112	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	
113	v	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-
114	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
115	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
116	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
117	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
118	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
119	v	-	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
120	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
121	-	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
122	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
123	-	v	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
124	-	v	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	
125	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
126	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	-	
Jml	49	30	47	100	26	45	8	7	0	0	17	1	0	13	0	4	6	0	2	2	11	1	5	4	14	38	125	78	126	126	1	38	3	9	0	4	114	9	9	8	4	2	0	1	64	44	17
Total	126			126		126																	14	38	125	78	126	126	1	38	3	9	0	4	114	32					126						

Lampiran 2: Tabel Wujud Tuturan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
01/09/01/12	Duduk, yuk!	Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlari-larian di dalam kelas.	✓	-	-	(Anak-anak) <u>duduk</u> , yuk! (S) P <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak ada fungtor O ataupun Pel.</li><li>• Pelesapan S, yaitu <i>anak-anak</i></li><li>• Dibentuk dari kalimat deklaratif dengan predikat verba dasar, yaitu <i>duduk</i></li></ul>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan <i>yuk (ayo)</i> . Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat imperatif langsung karena makna tuturan dituturkan secara eksplisit. Makna dari tuturan tersebut bahwa guru mengajak murid-muridnya duduk karena pelajaran akan segera dimulai.
02/09/01/12	Mas Galang, sayang...	Tuturan dituturkan guru kepada Galang karena teman-teman Galang menjawab salam dari guru, tetapi Galang malah mengganggu temannya .	-	-	✓	(Dijawab <u>salamnya</u> ), P S <u>Mas Galang, sayang...!</u> O Tuturan tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena penutur hanya menyebutkan objek atau dalam hal ini yang dikenai pekerjaan, yaitu Mas Galang. Ciri pasif terletak pada fungtor P dengan verba berprefiks <i>di-</i> , yaitu <i>dijawab</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Makna bujukan ditandai dengan kata <i>sayang</i> yang merupakan kata-kata manis yang dituturkan oleh guru sebagai usaha untuk membujuk Galang agar mau memperhatikan dan menjawab salam dari guru. Tuturan tersebut merupakan imperatif yang bersifat nonimperatif karena makna tuturan bersifat implisit dalam konstruksi deklaratif.



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
03/09/01/12	Slamat pagi, anak-anak!	Tuturan dituturkan guru ketika anak-anak sudah mulai tenang. Guru mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.	✓	-	-	Tuturan tersebut berupa kalimat tidak lengkap yang disebut juga ungkapan formula. Tuturan tersebut tidak memiliki padanan kata dalam bentuk kalimat lengkap (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003: 363)	Wujud: Imperatif  Makna: Pemberian ucapan selamat	Kata <i>selamat pagi</i> merupakan ungkapan penanda kesantunan pemberian ucapan selamat atau salam. Dikatakan sebagai tuturan imperatif karena secara tidak langsung menuntut jawaban dari mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan guru kepada muridnya sebagai suatu bentuk sapaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
04/09/01/12	Mas Vriant sama Mas Dandi dipisah aja	Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama untuk mengawali pelajaran di pagi hari. Vriant dan Dandi yang duduknya bersebelahan masih bercandaan.	-	-	✓	<u>Mas Vriant sama Mas Dandi</u> S <u>dipisah aja duduknya</u> P Pel Ciri pasif terletak pada fungtor P dengan verba yang berprefiks <i>di-</i> yaitu pada kata <i>dipisah</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Ancaman	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang bermakna mengancam. Guru mengancam akan memisah tempat duduk Vriant dan Dandi menjadi berjauhan apabila mereka masih bercandaan.
05/09/01/12	Lomba berdoa!	Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama setelah anak-anak tenang.	✓	-	-	<u>(Anak-anak) lomba berdoa!</u> (S) P • Tidak terdapat fungtor O atau Pel. • Pelepasan fungtor S. • Predikat berupa kata majemuk.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk berdoa. Digunakan kata <i>lomba</i> agar muridnya mau berlomba-lomba atau bersemangat dalam berdoa.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
06/09/01/12	Vriant.... Vriant lagi... Vriant lagi....	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat berdoa bersama, Vriant tidak berdoa. Dia malah bermain sendiri dan membuat gaduh sehingga doa bersama berhenti.	✓	-	-	<u>Vriant lagi....</u> S P • Tidak terdapat fungtor O atau Pel. • Predikat berupa adverbia.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Umpatan	Tuturan dalam konstruksi deklaratif. Tuturan tersebut bermakna umpatan yang dituturkan oleh guru kepada anak yang bernama Vriant. Ditandai dengan kata <i>lagi</i> yang berarti bahwa Vriant sebelumnya telah melakukan kesalahan yang sama namun diulang lagi sehingga membuat guru jengkel.
07/09/01/12	Berdoa mulai!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak diam.	-	-	✓	<u>Berdoa (di)mulai!</u> S P Ciri pasif terletak pada predikat dengan verba berprefiks <i>di-</i> yang mengalami pelesapan sehingga menjadi <i>mulai</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk segera memulai berdoa. Makna perintah dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif.
08/09/01/12	Tepuk anak sholeh!	Tuturan dituturkan guru karena setelah selesai doa bersama anak-anak kembali ramai.	-	✓	-	<u>(Kita melakukan)</u> S P <u>tepuk anak sholeh!</u> O Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak lengkap karena mengalami pelesapan fungtor S dan P. Tuturan tersebut berciri aktif karena terdapat fungtor O dan subjek melakukan pekerjaan.	Wujud: Imperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang bermakna bujukan yang bersifat implisit dengan menggunakan tepuk anak sholeh. Tuturan tersebut bermakna bahwa guru membujuk muridnya melakukan tepuk anak sholeh dengan tujuan agar muridnya tidak ramai.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
09/09/01/12	Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.	-	-	✓	Yuk, <u>kita hafalkan</u> P <u>Surat Al-Kafirunnya!</u> S Ciri pasif terletak pada fungtor P yang berupa pasif persona.	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Ditandai dengan penanda kesantunan <i>yuk</i> yang bermakna mengajak. Jadi tuturan tersebut dituturkan guru untuk mengajak muridnya menghafalkan Surat Al-Kafirun.
10/09/01/12	Tangan dilipat!	Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.	-	-	✓	<u>Tangan dilipat!</u> S P Ciri pasif terletak pada fungtor P yang berprefiks <i>di-</i> , yaitu <i>dilipat</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk melipat tangan agar muridnya diam, duduk yang manis, dan memperhatikan perkataan guru. Tuturan imperatif tersebut bersifat langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan imperatif.
11/09/01/12	Baca a'udzubillah, yuk!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak mulai siap menghafal Surat Al-Kafirun.	-	✓	-	<u>Kita (mem) baca</u> S P <u>a'udzubillah, yuk!</u> O <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat unsur yang mengisi fungtor O yaitu <i>a'udzubillah</i></li> <li>• Pelesapan S (<i>kita</i>)</li> <li>• Predikat mengalami pelesapan afiks <i>me(N)-</i> sehingga menjadi <i>baca</i>.</li> </ul>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna tuturan tersebut adalah guru mengajak muridnya untuk membaca lafazh <i>a'udzubillah</i> sebelum melafazhkan Surat Al-Kafirun. Makna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan <i>yuk</i> . Tuturan imperatif tersebut bersifat langsung atau eksplisit.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
12/09/01/12	Tepuk tangan semuanya!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak berhasil menghafal Surat Al-Kafirun.	✓	-	-	<u>Tepuk tangan semuanya!</u> P S • Tidak terdapat fungtor O atau Pelengkap • Predikat berupa kata majemuk.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya bertepuk tangan. Tuturan imperatif bersifat langsung dan tidak ada penanda kesantunan imperatif.
13/09/01/12	Sekarang anak-anak yang bersin!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat mengajarkan doa setelah bersin dan jawaban bagi yang mendengarnya dengan disertai praktik bersin.	✓	-	-	<u>Sekarang anak2 yang bersin!</u> K S P • Tidak terdapat fungtor O atau Pel • Predikat berupa kata keterangan waktu.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk pura-pura bersin. Makna imperatif dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan imperatif.
14/09/01/12	Yuk, anak-anak lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk mengulang kembali doa setelah bersin dan jawaban bagi yang mendengarnya dengan disertai praktik bersin.	✓	-	-	Yuk, <u>anak-anak lagi!</u> S P • Tidak terdapat fungtor O atau Pel • Predikat berupa adverbial.	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna tuturan adalah guru mengajak muridnya agar mau pura-pura bersin lagi. Makna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan <i>yuk</i> .
15/09/01/12	Nyanyi dulu, yuk!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak berhasil melafalkan doa setelah bersin sebagai selingan sebelum memasuki materi selanjutnya.	✓	-	-	<u>(Kita) nyanyi dulu, yuk!</u> (S) P K • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Pelesapan S ( <i>kita</i> ) • Verba dibuat tanpa berawalan <i>me(N)-</i> yaitu <i>menyanyi</i> → <i>nyanyi</i>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna tuturan adalah guru mengajak muridnya untuk bernyanyi. Makna ajakan ditandai adanya penanda kesantunan <i>yuk</i> .

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
16/09/01/12	Sekarang kita ulang doa naik kendaraan!	Tuturan dituturkan guru setelah selesai bernyanyi sebagai materi menghafal selanjutnya.	-	-	✓	<u>Sekarang kita ulang</u> Ket P <u>doa naik kendaraan!</u> S Ciri pasif terletak pada predikat yang berupa pasif persona.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Tuturan tersebut bermakna bahwa guru memerintah muridnya untuk mengulang doa naik kendaraan. Makna perintah dituturkan secara langsung.
17/09/01/12	Ayo, baca bismillah, yuk!	Tuturan dituturkan guru sebelum melafalkan doa naik kendaraan.	-	✓	-	Ayo, <u>(kita) (mem)baca</u> (S) P <u>bismillah</u> , yuk! O • Terdapat funktor O yaitu <i>bismillah</i> • Pelesapan S ( <i>kita</i> ) • Predikat berupa verba turunan yaitu <i>membaca</i> yang mengalami pelesapan <i>me(N)-</i> sehingga menjadi <i>baca</i>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna tuturan adalah guru mengajak muridnya membaca basmallah. Makna ajakan ditandai adanya penanda kesantunan <i>ayo (yuk)</i> .
18/09/01/12	Guru: Kalau kau anak sholeh panggil Mas Vriant! Murid: Mas Vriant... Guru: Kalau kau anak sholeh panggil Mas Galang! Murid: Mas Galang...	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada teman-teman Vriant dan Galang. Vriant dan Galang bermain di luar kelas pada jam pelajaran.	-	-	✓	Kalau <u>kau anak sholeh</u> , S P <u>(kau) panggil Mas Vriant!</u> P S Ciri pasif terletak pada klausa induk dengan predikat pasif persona.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu dalam bentuk dialog antara guru dan murid. Lagu tersebut dipilih guru dalam rangka membujuk Vriant dan Galang agar mau masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
19/09/01/12	Doa naik kendaraan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah Vriant dan Galang kembali ke kelas dan anak-anak sudah duduk rapi.	-	✓	-	( <u>kita menghafalkan</u> ) S P <u>doa naik kendaraan!</u> O Kalimat tersebut merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang diucapkan guru. Adapun tuturan tersebut berbentuk aktif transitif karena terdapat fungtor O dan juga mengalami pelepasan fungtor S dan P.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Tuturan tersebut bermakna perintah, yaitu perintah dari guru kepada muridnya agar melafalkan doa naik kendaraan.
20/09/01/12	Anak-anak ada yang belum bunyi. Coba diulang lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak karena pada saat doa naik kendaraan ada sebagian anak yang tidak ikut berdoa.	-	-	✓	Coba <u>diulang</u> lagi P ( <u>doa naik kendaraannya!</u> ) S Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berwujud pasif. Ciri pasif terletak pada fungtor P yang berupa verba berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai dengan penanda kesantunan <i>coba</i> yang berarti bahwa guru menyuruh muridnya agar mengulang kembali doa naik kendaraan.
21/09/01/12	Coba sekarang sebutkan kendaraan yang rodanya empat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak dalam materi jenis-jenis kendaraan.	-	✓	-	Coba <u>sekarang (kalian)</u> Ket (S) ( <u>me(N)- sebutkan</u> ) P <u>kendaraan yg rodanya 4!</u> O • Terdapat fungtor O yaitu <i>kendaraan yang rodanya empat</i> • Pelepasan S ( <i>kalian</i> ) • Predikat berupa verba turunan yaitu <i>menyebutkan</i> yang mengalami pelepasan <i>me(N)-</i> sehingga menjadi <i>sebutkan</i>	Wujud: Imperatif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan <i>coba</i> yang berarti bahwa guru menyuruh muridnya agar menyebutkan kendaraan yang rodanya empat.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
22/09/01/12	Guru : Anak sholeh.....? Murid : Apa.....	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana sangat ramai.	✓	-	-	Guru: ( <u>Mana</u> ) P <u>anak sholeh.....?</u> S Murid : (Di sini). Apa.....?  Tuturan dalam bentuk dialog tersebut merupakan tuturan yang tidak lengkap. tuturan tersebut merupakan wujud aktif tak transitif karena tidak terdapat funktor O maupun Pel yang mengikuti funktor P.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan dalam konstruksi interogatif. Makna bujukan ditandai dengan kata-kata manis atau kata pujian yang dituturkan guru yaitu <i>anak sholeh</i> . Kata tersebut merupakan sapaan yang membutuhkan jawaban dari murid dengan maksud membujuk agar bersikap tenang.
23/09/01/12	Coba, Bu Guru pengen yang nulis Senin Mas Shofwan sama Mbak Pugi!	Tuturan dituturkan guru kepada Shofwan dan Pugi. Kebiasaan di TK untuk menuliskan hari dan tanggal di papan tulis.	-	✓	-	Coba, <u>Bu Guru</u> S <u>pengen yang nulis Senin</u> P O <u>Ms.Shofwan sama Mb.Pugi!</u> Pel Tuturan tersebut berpola S-P-O- Pel sehingga termasuk dalam wujud aktif transitif.	Wujud: Imperatif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai dengan penanda kesantunan <i>coba</i> yang berarti guru menyuruh Shofwan dan Pugi maju untuk menulis kata SENIN.
24/09/01/12	Sekarang yang nulis angka 12 Mas Bintang!	Tuturan dituturkan guru kepada Bintang pada saat materi menulis angka.	✓	-	-	<u>Sekarang yg nulis angka 12</u> K P <u>Mas Bintang!</u> S • Tidak ada funktor O maupun funktor Pel. • Funktor P mengalami perluasan.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Tuturan tersebut bermakna bahwa guru memerintah Bintang menulis angka 12 di papan tulis. Makna imperatif dituturkan secara langsung.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
25/09/01/12	Coba Mbak Amel, tuliskan angka 16!	Tuturan dituturkan guru kepada Amel pada saat materi menulis angka.	-	✓	-	<p>Coba Mbak Amel, (<u>kamu</u>) (S) (<u>meN-</u>)tuliskan <u>angka 16!</u> P O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fungtor O yaitu <i>angka 16</i></li> <li>• Pelesapan S (<i>Mbak Amel</i>)</li> <li>• Predikat berupa verba turunan yaitu <i>menuliskan</i> yang mengalami pelesapan <i>me(N)-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Suruhan</p>	Makna suruhan ditandai dengan penanda kesantunan <i>coba</i> yang berarti bahwa guru menyuruh Amel untuk menuliskan angka 16 di papan tulis. Makna imperatif dituturkan secara langsung.
26/09/01/12	<p>Guru: Mana anak sholeh...?2x</p> <p>Murid: Di sini...2x</p> <p>Guru: Apa kabar semua...?2x</p> <p>Murid: Baik-baik saja...2x</p> <p>Guru: Dilipat...2x</p>	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat itu anak-anak ramai sehingga suasana menjadi gaduh.	-	-	✓	<p>Dialog tersebut merupakan sebuah lagu. Ciri pasif terletak pada dialog guru pada kata <i>dilipat</i>. Bentuk lengkapnya adalah sebagai berikut. <u>Dilipat tangannya!</u> P S Fungtor P diisi verba yang berprefiks <i>di-</i>.</p>	<p>Wujud: Nonimperatif</p> <p>Makna: Bujukan</p>	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu tanya jawab. Makna bujukan bersifat implisit yang dituangkan dalam lagu tersebut dengan maksud untuk membujuk agar muridnya tenang.
27/09/01/12	Sekarang ambil buku merangkainya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran merangkai angka dan gambar.	-	✓	-	<p><u>Skrng (kalian) (meN-)ambil</u> K S P <u>buku merangkainya!</u> O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat unsur yang mengisi fungtor O yaitu <i>buku merangkainya</i>.</li> <li>• Pelesapan S (<i>kalian</i>)</li> <li>• Predikat berupa verba turunan yaitu <i>mengambil</i> yang mengalami pelesapan <i>me(N)-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Dalam tuturan tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif. Makna tuturan bersifat langsung yaitu guru memerintah muridnya untuk mengambil buku merangkai masing-masing anak di rak buku.



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
28/09/01/12	Baca bismillah bersama-sama!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak memulai kegiatan merangkai angka dan gambar.	-	✓		<p>(Kita) (<i>meN</i>-)Baca bismillah</p> <p>S P O</p> <p><u>bersama-sama!</u></p> <p>K</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat unsur yang mengisi fungtor O yaitu <i>bismillah</i></li> <li>Pelesapan S (<i>kita</i>)</li> <li>Predikat berupa verba turunan yaitu <i>membaca</i> yang mengalami pelesapan <i>me(N)</i>-.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Dalam tuturan imperatif tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif. Makna imperatif bersifat langsung yaitu guru memerintah muridnya untuk membaca basmallah sebelum memulai kegiatan.
29/09/01/12	Tepuk Mobil!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum doa mau pulang.	-	✓	-	<p>(Kita <u>melakukan</u>)</p> <p>S P</p> <p><u>tepuk mobil!</u></p> <p>O</p> <p>Kalimat di atas merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang diucapkan guru. Tuturan tersebut mengalami pelesapan fungtor S dan P. Wujud formal tuturan adalah aktif transitif karena terdapat fungtor O, yaitu <i>tepuk mobil</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Tuturan tersebut merupakan kalimat tidak lengkap. Akan tetapi tuturan tersebut mempunyai makna bahwa guru memerintah muridnya untuk melakukan tepuk mobil.
30/09/01/12	Sudah rapikah bajuku?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk persiapan sebelum pulang.	✓	-	-	<p><u>Sudah rapikah bajuku?</u></p> <p>P S</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada fungtor O atau Pelengkap.</li> <li>Predikat berupa frase adjektival.</li> </ul>	<p>Wujud: Nonimperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Tuturan dalam bentuk interogatif tersebut sebenarnya bermakna imperatif yaitu perintah dari guru kepada muridnya untuk merapikan baju sebelum berdoa akan pulang. Jadi makna imperatif dalam bentuk nonimperatif yang dituturkan secara implisit.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
31/09/01/12	Mainannya disimpan, nanti buat mainan di rumah!	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat akan berdoa pulang, Vriant masih bermain dengan mainannya.	-	-	✓	<u>Mainannya disimpan,</u> S P <u>nanti buat mainan di rumah!</u> K Ciri pasif terletak pada predikat yang berupa verba berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>disimpan</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Dalam tuturan tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif. Makna imperatif bersifat langsung yaitu menganjurkan Vriant untuk menyimpan mainannya terlebih dulu.
32/09/01/12	Kalau berdoa boleh sambil jalan-jalan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat akan berdoa untuk pulang, Ferdi berjalan-jalan di dalam kelas.	✓	-	-	Kalau <u>(kita) berdoa</u> S P (S) <u>boleh sambil jalan-jalan?</u> P K • Tidak ada fungtor O ataupun Pel. • Pelesapan fungtor S, yaitu <i>kita</i> . • Predikat berupa verba yang berprefiks <i>ber-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Sindiran	Tuturan tersebut berupa tuturan interogatif, namun mengandung makna sindiran yaitu guru menyindir Ferdi yang berjalan-jalan di dalam kelas agar Ferdi mau duduk pada saat akan berdoa. Jadi dalam tuturan tersebut makna imperatif bersifat implisit (nonimperatif)
33/09/01/12	Berdoa mau pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa untuk pulang.	✓	-	-	<u>(Kita) berdoa mau pulang!</u> S P K • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Pelesapan S, yaitu <i>kita</i> • Verba berawalan <i>ber-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Dalam tuturan tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif namun tuturan tersebut bermakna perintah. Makna perintah dituturkan secara langsung yaitu guru memerintah muridnya untuk berdoa.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
34/09/01/12	Selamat siang anak-anak!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat mengakhiri pertemuan.	✓	-	-	Tuturan tersebut berupa kalimat tidak lengkap yang disebut juga ungkapan formula. Tuturan tersebut tidak memiliki padanan kata dalam bentuk kalimat lengkap.	Wujud: Imperatif  Makna: Pemberian ucapan selamat	Tuturan tersebut merupakan sebuah salam yang mempunyai makna imperatif yaitu penutur atau dalam tuturan ini adalah guru yang menuntut jawaban dari muridnya atas salamnya.
35/10/01/12	Tanganku ada dua. Kulipat keduanya. Aku siap berdoa pada Tuhan yang Esa.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai persiapan doa mengawali pelajaran.	✓	-	-	<u>Tanganku ada dua.</u> S P <u>Kulipat keduanya.</u> P S <u>Aku siap berdoa</u> S P Pel <u>pada Tuhan yang Esa.</u> K • Tidak ada fungtor O • Terdapat fungtor Pel yang menandai suatu kalimat aktif intransitif.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Ajakan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu yang mengandung makna imperatif ajakan. Makna ajakan dituturkan secara implisit atau nonimperatif. Adapun maksud dari lagu tersebut adalah guru mengajak muridnya agar duduk yang rapi dan tenang karena akan berdoa.
36/10/01/12	Sekarang Reno boleh di luar!	Tuturan dituturkan guru kepada Reno. Pada saat anak-anak yang lain mendengarkan penjelasan guru, Reno berjalan-jalan keliling di dalam kelas.	✓	-	-	<u>Sekarang Reno boleh di luar.</u> Kw S P Kt • Tidak ada fungtor O ataupun Pel • Predikat berupa frase preposisional dengan perluasan.	Wujud: Imperatif  Makna: <i>Ngelulu</i>	Makna <i>ngelulu</i> berarti bahwa tuturan tersebut seperti memerintah padahal sebenarnya melarang. Guru seperti memerintah Reno ke luar kelas, padahal sebenarnya melarang Reno ke luar kelas dan melarang Reno berjalan-jalan di dalam kelas. Dalam hal ini maksud tuturan adalah memerintah Reno agar duduk rapi.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
37/10/01/12	Tepuk satu...! Tepuk dua...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana gaduh.	-	✓	-	<p>(kita melakukan) S P <u>tepuk satu!</u> O</p> <p>(kita melakukan) S P <u>tepuk dua!</u> O</p> <p>Kalimat di atas merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang diucapkan guru. Tuturan tersebut mengalami pelepasan fungtor S dan P. Wujud formal tuturan adalah aktif transitif karena terdapat fungtor O, yaitu <i>tepuk satu</i> dan <i>tepuk dua</i>.</p>	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna dari tuturan tersebut dapat bersifat eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit, maknanya adalah memerintah melakukan tepuk tersebut. Adapun secara implisit yaitu memerintah muridnya agar tidak gaduh. Tidak ada penanda kesantunan dalam tuturan tersebut.
38/10/01/12	Kalau kau suka hati tepuk tangan...!2x Kalau kau suka hati, mari kita lakukan...! Kalau kau suka hati tepuk tangan...!	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak sedikit ramai.	✓	-	-	<p>tuturan imperatif dalam bentuk lengkap adalah sebagai berikut. <u>Kalau kau suka hati,</u> K <u>(kau) tepuk tangan!</u> (S) P</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada fungtor O ataupun Pel</li> <li>• Pelepasan S (kau)</li> </ul>	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu. Makna bujukan bersifat implisit yang dituangkan dalam lagu tersebut dengan maksud untuk membujuk agar muridnya tenang.
39/10/01/12	Yuk, yang paling belakang ditandai dulu!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menandai angka dan gambar.	-	-	✓	<p>Yuk, <u>yang paling belakang</u> S <u>ditandai dulu!</u> P K</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berupa verba berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>ditandai</i>.</p>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna ajakan terlihat dari adanya ungkapan penanda kesantunan <i>yuk(ayo)</i> . Makna ajakan bahwa guru mengajak muridnya menandai angka dan gambar pada saat materi.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
40/10/01/12	Yuk, baca dulu!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi menandai angka dan gambar. Guru membacakan petunjuk dan anak-anak menirukan.	✓	-	-	Yuk, <u>(kita)</u> <u>(mem)baca dulu!</u> S P K • Tidak ada fungtor O ataupun Pel • Pelesapan S (kita) • Predikat berupa verba tuturan yaitu <i>membaca</i> yang dibuat tanpa berawalan <i>me(N)-</i> sehingga menjadi <i>baca</i>	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna ajakan terlihat dari adanya ungkapan penanda kesantunan <i>yuk(ayo)</i> . Makna ajakan bahwa guru mengajak muridnya membaca petunjuk menandai angka dan gambar.
41/10/01/12	Sekarang dibuka halaman 4!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai materi setelah menandai angka dan gambar.	-	-	✓	<u>Sekarang dibuka halaman 4!</u> K P S Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>dibuka</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya membuka buku pelajaran halaman empat.
42/10/01/12	Jangan lupa nulis tanggalnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.	-	✓	-	Jangan lupa <u>(kalian)</u> S <u>(meN-)nulis tanggalnya!</u> P O • Fungtor P diikuti fungtor O. • Pelesapan S, yaitu <i>kalian</i> . • Fungtor P berupa verba yang dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Makna anjuran dituturkan secara langsung, yaitu guru menganjurkan muridnya agar menulis tanggal sebelum mengerjakan materi.
43/10/01/12	Anak yang tertib tanggal tidak pernah lupa.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.	-	✓	-	<u>Anak yang tertib (menulis)</u> S P <u>tanggal tidak pernah lupa.</u> O Pel • Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P. • Fungtor P mengalami pelesapan.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Perintah	Makna perintah bersifat implisit, terlihat dari bentuk tuturan yang berkonstruksi deklaratif. Tuturan tersebut bermakna bahwa guru memerintah muridnya agar menulis tanggal terlebih dahulu sebelum mengerjakan materi.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
44/10/01/12	Majalahnya nanti bisa dibawa pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah anak-anak selesai mengerjakan materi.	-	-	✓	<u>Majalahnya nanti</u> S K <u>bisa dibawa pulang.</u> P Pel • Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>dibawa</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Pemberian izin	Makna mengizinkan ditandai dengan penanda kesantunan <i>bisa</i> ( <i>boleh, dapat</i> ). Adapun makna dari tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya membawa pulang buku pelajarannya jika ada yang belum selesai dikerjakan di sekolah.
45/10/01/12	Yang belum dikerjakan nanti dikerjakan di rumah!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikan materi.	-	-	✓	<u>Yang belum dikerjakan</u> S nanti <u>dikerjakan di rumah.</u> P K • Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> dan bersufiks <i>-kan</i> yaitu <i>dikerjakan</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna tuturan dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya menyelesaikan pekerjaannya di rumah.
46/10/01/12	Kewajiban seorang muslim kalau ada salam dijawab.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat guru mengucapkan salam, ada sebagian anak-anak yang tidak menjawab salam dari guru.	-	-	✓	<u>Kewajiban seorang muslim</u> S1 kalau <u>ada salam dijawab.</u> S2 P • Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>dijawab</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Perintah	Makna perintah bersifat implisit karena tuturan tersebut berbentuk deklaratif. Makna sebenarnya adalah guru memerintah muridnya agar menjawab salam.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
47/10/01/12	Ambil lemnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).	-	✓	-	<p>(Kalian) (<i>meN</i>-)ambil S P lemnya! - O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat unsur yang mengisi fungtor O yaitu <i>lemnya</i>.</li> <li>• Pelesapan S (<i>kalian</i>)</li> <li>• Predikat berupa verba turunan yaitu <i>mengambil</i> yang mengalami pelesapan <i>me(N)</i>- sehingga menjadi <i>ambil</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Makna perintah dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya mengambil lem pada saat materi menempel angka dan gambar.
48/10/01/12	Di dalam kotak tolong ditulis angka 12!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).	-	-	✓	<p>Di dalam kotak K tolong ditulis angka 12! P S</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>ditulis</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Permintaan</p>	Makna permintaan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan <i>tolong</i> . Makna tuturan adalah guru meminta muridnya agar menulis angka 12 di dalam kotak.
49/14/01/12	Siap di tempat, berdoa mulai!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama di pagi hari.	-	-	✓	<p>Siap di tempat, <i>berdoa (di-)mulai!</i> S P</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya mengalami pelesapan prefiks <i>di-</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar siap pada saat akan berdoa bersama.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
50/14/01/12	Mas Raffi...duduk yang rapi!	Tuturan dituturkan guru kepada Raffi. Pada saat berdoa bersama Raffi duduk menghadap belakang.	✓	-	-	<u>Mas Raffi...duduk yang rapi!</u> S P Tidak ada funktor O ataupun funktor Pel yang mengikuti funktor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah Raffi agar duduk menghadap depan.
51/14/01/12	Tepuk diam...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana kelas sangat gaduh.	-	✓	-	( <u>kita melakukan</u> ) S P <u>tepuk diam!</u> O • Tuturan tersebut merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang dituturkan guru. • Terdapat unsur yang mengikuti funktor P berupa funktor O, yang dalam hal ini yang disebutkan oleh guru. • Mengalami pelepasan funktor S dan P.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan imperatif yang dituangkan dalam bentuk tepukan yang sering digunakan guru untuk memerintah muridnya agar tidak ramai.
52/14/01/12	Tanganku ke atas.. Tanganku ke samping.. Tanganku ke depan.. Akhirnya dilipat...	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak masih ramai.	-	-	✓	Wujud imperatif terletak pada tuturan berikut. Akhirnya <u>tanganku dilipat.</u> S P Ciri pasif terletak pada predikat yang breprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu yang bermakna imperatif. Lagu tersebut dipilih guru sebagai usaha untuk membujuk muridnya agar tidak ramai.
53/14/01/12	Bu Guru mau ngasih pengumuman. Telinganya dipasang buat mendengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memberi pengumuman tentang lomba drumband.	-	-	✓	<u>Telinganya dipasang</u> S P <u>buat mendengarkan.</u> K Imperatif pasif terdapat pada kalimat kedua. Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>dipasang</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna imperatif perintah dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya agar mendengarkan dengan baik pengumuman dari gurunya.



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
54/14/01/12	Yuk, kita baca bareng-bareng...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat membaca petunjuk materi menghubungkan perlengkapan renang dengan anak yang memakainya.	-	-	✓	<p>Yuk, <u>kita baca</u> (petunjuknya) P S</p> <p><u>bareng-bareng</u>...! K</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan tersebut mengalami pelesapan S.</li> <li>Ciri pasif terletak pada predikat yang berupa pasif persona.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Ajakan</p>	<p>Makna ajakan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan <i>yuk</i>. Makna tuturan tersebut adalah guru mengajak muridnya membaca secara bersama-sama petunjuk kegiatan yang akan dilakukan.</p>
55/14/01/12	Yang di belakang tidak usah pulang karena tidak mendengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa mau pulang.	✓	-	-	<p><u>Yang di belakang</u> S1</p> <p><u>tidak usah pulang</u> P1</p> <p>karena (<u>yang di belakang</u>) S2</p> <p><u>tidak mendengarkan</u>. P2</p> <p>Tidak ada fungtor O ataupun Pel yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Ancaman</p>	<p>Tuturan tersebut bermakna imperatif ancaman. Guru mengancam tidak memberi izin pulang muridnya yang tidak mau mendengarkan.</p>
56/14/01/12	Yang nggak berdoa nggak usah pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat berdoa mau pulang.	✓	-	-	<p><u>Yang nggak berdoa</u> S</p> <p><u>nggak usah pulang</u>. P</p> <p>Dalam tuturan tersebut tidak terdapat fungtor O ataupun Pel yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Ancaman</p>	<p>Tuturan bermakna imperatif ancaman. Guru mengancam tidak memberi izin pulang muridnya yang tidak ikut berdoa.</p>

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
57/16/01/12	Siapa berdoa, pahalanya banyak.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama.	✓	-	-	<p><u>Siapa berdoa,</u> S1 P1 <u>pahalanya banyak.</u> S2 P2</p> <p>Dalam tuturan tidak ada fungtor O ataupun Pel yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Nonimperatif</p> <p>Makna: Bujukan</p>	Tuturan tersebut mengandung makna bujukan dalam konstruksi deklaratif. Terlihat dari kata-kata yang digunakan yang cenderung meyakinkan muridnya apabila mereka mau berdoa, maka Allah akan memberikan pahala yang banyak.
58/16/01/12	Sekarang anak-anak boleh mengambil majalahnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi tentang tempat rekreasi.	-	✓	-	<p><u>Sekarang anak-anak</u> K S <u>boleh mengambil</u> P <u>Majalahnya!</u> O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P.</li> <li>• Fungtor P diisi oleh verba yang berprefiks <i>meN-</i>, yaitu <i>mengambil</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Pemberian Izin</p>	Makna mengizinkan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan <i>boleh</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya mengambil majalah yang akan digunakan pada saat materi.
59/16/01/12	Tadi anak-anak belum dengar. Diulang lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan tentang tempat rekreasi.	-	-	✓	<p>(<u>Nama tempat rekreasinya</u>) S <u>diulang</u> lagi! P</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>diulang</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengulang kembali nama tempat-tempat rekreasi.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
60/16/01/12	Coba lihat, <i>dicocokke, tulisane cocokna!</i>	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mencocokkan gambar tempat rekreasi dengan tulisannya .	-	-	✓	Coba ( <u>tulisannya</u> ) ( <i>di-</i> )lihat, S P <i>dicocokke, tulisane cocokna!</i> • Mengalami pelesapan fungtor S. • Ciri pasif terletak pada predikat yang mengalami pelesapan prefiks <i>di-</i> pada kata <i>lihat</i> , sedangkan imperatif pasif dalam bahasa Jawa pada kata <i>dicocokna</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan <i>coba</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru menyuruh muridnya mencocokkan gambar tempat rekreasi dengan tulisannya.
61/16/01/12	Masih ada yang belum bisa. Dibaca lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan bahasa Inggris <i>renang</i> dan <i>menyelam</i> .	-	-	✓	<u>Dibaca</u> lagi ( <u>bhs.Inggrisnya</u> ), P S  Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yaitu <i>dibaca</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya membaca kembali kosakata bahasa Inggris.
62/16/01/12	No...Reno...baca dulu sini!	Tuturan dituturkan guru kepada Reno pada saat materi bahasa Inggris yaitu membaca kosakata bahasa Inggris.	✓	-	-	No...Reno...(kamu) S ( <i>meN-</i> )baca dulu sini! P K • Tidak ada fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P. • Pelesapan fungtor S. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah Reno membaca kosakata bahasa Inggris.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
63/16/01/12	Setelah dibawa pulang, diperlihatkan sama bapak ibunya trus dimasukkan dalam tas lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah mereka selesai mengerjakan tugas dari guru.	-	-	✓	Setelah <u>dibawa</u> pulang, <u>diperlihatkan</u> sama bapak ibunya trus <u>dimasukkan</u> dalam tas lagi. Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> pada kata <i>dibawa</i> dan berkonfiks <i>di-kan</i> pada kata <i>diperlihatkan</i> dan <i>dimasukkan</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya membawa pulang buku tugas agar diperlihatkan pada orang tua masing-masing dan memerintah agar membawa kembali buku tersebut ke sekolah.
64/17/01/12	Mas Bintang kok cemberut ya...Senyum dong!	Tuturan dituturkan guru kepada Bintang. Pada saat pelajaran Bintang diam saja.	✓	-	-	Mas Bintang kok cemberut ya... ( <u>Ms Bintang</u> ) <u>senyum dong</u> .. S P • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Pelesapan S.	Wujud: Imperaif  Makna: Bujukan	Makna bujukan terlihat dari pemilihan kata-kata yang digunakan, yaitu dengan kata yang manis dan nada membujuk. Kata <i>senyum dong</i> merupakan usaha membujuk yang dilakukan guru agar Bintang tidak cemberut .
65/17/01/12	Bu Guru kok lihat kok habis makan sampahnya di bawah ya... Kalo buang sampah di mana ya..?	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang membuang bungkus makanan di lantai.	-	✓	-	Kalo ( <u>kita</u> ) ( <u>meN-</u> ) <u>buang</u> S P <u>sampah di mana</u> ya..? O K • Terdapat unsur yang mengisi fungtor O. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Sindiran	Makna sindiran tersirat dari tuturan yang berbentuk interogatif. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyindir Ferdi yang membuang sampah di lantai agar mengambil lalu membuang sampah di tempat sampah.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
66/17/01/12	Dengarkan yuk...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan menjelaskan tentang kebersihan.	-	-	✓	(S) <u>(di-)dengarkan</u> yuk...! P Ciri pasif terletak pada kata <i>dengarkan</i> yang berasal dari kata <i>didengarkan</i> karena kata dalam tuturan tersebut mengalami pelepasan prefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Ajakan	Makna ajakan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>yuk</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru mengajak muridnya agar mau mendengarkan penjelasan guru tentang kebersihan.
67/17/01/12	Anak sholeh kalau belajar mendengarkan atau maem sendiri?	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang meminta tolong guru membukakan minumannya pada saat jam pelajaran.	✓	-	-	<u>Anak sholeh kalau belajar</u> S <u>mendengarkan atau maem</u> P <u>sendiri?</u> • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Verba berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Sindiran	Makna sindiran tersirat dari tuturan yang berbentuk interogatif. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyindir Ferdi yang meminta guru membukakan minuman agar tidak minum saat pelajaran berlangsung.
68/17/01/12	Eh, ini sampahnya belum dibuang di tempat sampah!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang membuang sampah di bawah meja.	-	-	✓	<u>Eh, ini sampahnya</u> S <u>belum dibuang</u> P <u>di tempat sampah!</u> K Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> , yaitu pada kata <i>dibuang</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan adalah guru memerintah Ferdi agar membuang sampah di tempat sampah.
69/17/01/12	Amel, lihat sini dong...!	Tuturan dituturkan guru kepada Amel yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.	✓	-	-	<u>Amel (me-)lihat sini</u> dong... S P K • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>me-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Bujukan	Makna bujukan dituturkan secara langsung dengan penanda kata <i>dong</i> . Makna tuturan adalah guru membujuk Amel agar menghadap ke depan.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
70/17/01/12	Ini apa Mbak Melani? E-nya di sini, sayang... Di belakang ada E-nya?	Tuturan dituturkan guru kepada Melani yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.	✓	-	-	<p><u>Ini apa Mbak Melani?</u> S P</p> <p><u>E-nya di sini</u>, sayang... S P</p> <p><u>Di belakang ada E-nya?</u> P S</p> <p>Tidak terdapat funktor O maupun Pel.</p>	<p>Wujud: Nonimperatif</p> <p>Makna: Bujukan</p>	Makna bujukan dituturkan dalam bentuk interogatif sehingga makna bersifat implisit. Makna tuturan tersebut adalah guru membujuk Melani agar mau menghadap ke papan tulis.
71/17/01/12	Mas Raffi, tolong Bu Guru tuliskan huruf N!	Tuturan dituturkan guru kepada Raffi pada saat mengajarkan menulis HANDUK di papan tulis.	-	-	✓	<p>Mas Raffi, tolong <u>Bu Guru</u> S</p> <p><u>(di-)tuliskan huruf N!</u> P O</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang mengalami pelesapan prefiks <i>di-</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Permintaan</p>	Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta Raffi menuliskan huruf N di papan tulis.
72/17/01/12	Ambil buku menulisnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis.	-	✓	-	<p><u>(Kalian) (meN-)ambil</u> S P</p> <p><u>buku menulisnya!</u> O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat funktor O yang mengikuti funktor P.</li> <li>• Pelesapan S.</li> <li>• Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengambil buku tulis.
73/17/01/12	Ayo Galang, ayo diambil!	Tuturan dituturkan guru kepada Galang yang belum mengambil buku menulisnya.	-	-	✓	<p>Ayo Galang, ayo <u>(bukunya)</u> S</p> <p><u>diambil!</u> P</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya berprefiks <i>di-</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Bujukan</p>	Makna bujukan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan <i>ayo</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru membujuk Galang agar mau mengambil buku tulisnya.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
74/17/01/12	Tidak boleh sambil mainan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa pulang.	✓	-	-	(berdoa) S <u>tidak boleh sambil mainan.</u> P Tidak terdapat fungtor O maupun Pel.	Wujud: Imperatif  Makna: Larangan	Makna larangan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>tidak boleh</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya bermain pada saat berdoa mau pulang.
75/21/01/12	Hari ini siapa yang tidak berangkat, dietung!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat presensi kelas.	-	-	✓	<u>Hari ini</u> K <u>siapa yang tidak berangkat,</u> S <u>dietung!</u> P Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya menghitung siapa saja yang tidak berangkat sekolah hari itu.
76/21/01/12	Sekarang sudah musim kemarau. Anak-anak harus bisa mengontrol diri sendiri.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat guru mengetahui muridnya banyak yang tidak masuk sekolah karena sakit.	-	✓	-	<u>Anak-anak</u> S <u>harus bisa mengontrol</u> P <u>diri sendiri.</u> O Tuturan tersebut berwujud aktif transitif karena memiliki fungtor O yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Imbauan	Makna imbauan terlihat dari kata-kata yang berupa permintaan dengan sungguh-sungguh dan bersifat mengajak. Tuturan berkonstruksi deklaratif.
77/21/01/12	Makan jangan sampai terlambat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan cara menjaga kesehatan.	✓	-	-	(Kalian) <u>makan</u> S P <u>jangan sampai terlambat.</u> K • Tidak terdapat fungtor O maupun Pel. • Verba pada predikat berupa kata kerja aus.	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Tuturan tersebut bermakna anjuran, yaitu guru menganjurkan, memberi nasihat kepada muridnya agar menjaga kesehatan, salah satunya dengan makan teratur.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
78/24/01/12	Hafalin Surat Al-Kautsarnya, yuk!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak saat memulai materi.	-	-	✓	<p><u>(di-)hafalin</u> P Surat Al-Kautsarnya, yuk! S</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang mengalami pelesapan prefiks <i>di-</i> sehingga menjadi <i>hafalin</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Ajakan</p>	Makna ajakan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>yuk</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru mengajak muridnya menghafalkan QS. Al-Kautsar.
79/24/01/12	Tepuk angin!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana gaduh.	-	✓	-	<p><u>(Kita melakukan)</u> S P <u>tepuk angin!</u> O</p> <p>Tuturan tersebut merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang dituturkan guru. Tuturan tersebut mengalami pelesapan fungtor S dan fungtor P.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Ajakan</p>	Tuturan dalam bentuk tepukan. Makna ajakan dapat bersifat eksplisit dan implisit. Secara eksplisit yaitu mengajak tepuk angin. Secara implisit yaitu menyuruh diam.
80/24/01/12	Disimpen dulu mainannya, nanti ya Mas Vriant!	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat materi menghafal Surat Al-Kautsar Vriant masih bermain dengan mainannya.	-	-	✓	<p><u>Disimpen</u> dulu <u>mainannya</u>, P S nanti ya Mas Vriant!</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i>, yaitu <i>disimpen</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Anjuran</p>	Makna anjuran dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan Vriant menyimpan mainannya pada saat materi menghafal QS. Al-Kautsar.
81/24/01/12	Udah, Mas Dandi..di situ aja Mas Dandi...!	Tuturan dituturkan guru kepada Dandi yang hendak berpindah tempat duduk.	✓	-	-	<p>Udah, <u>Mas Dandi..di situ aja</u> S P Mas Dandi... Tidak terdapat fungtor O ataupun Pel yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Anjuran</p>	Makna anjuran dituturkan secara langsung. Makna tuturan adalah guru menganjurkan Dandi agar duduknya tidak berpindah-pindah.



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
82/24/01/12	Ferdi sini aja Ferdi! Anak hebat kok begitu. Ferdi pintar.	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang memukul temannya.	✓	-	-	<u>Ferdi sini aja</u> Ferdi! S P Tidak terdapat fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Bujukan	Makna bujukan terlihat dari diksi yang digunakan, yaitu <i>anak hebat</i> , <i>Ferdi pintar</i> . Ungkapan tersebut merupakan kata-kata manis untuk membujuk Ferdi agar tidak memukul temannya.
83/24/01/12	Latihan drumbandnya nanti. Sekarang anak-anak belajar dulu, ya..!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang tidak sabar ingin berlatih drumband.	✓	-	-	<u>Latihan drumbandnya nanti</u> . S P <u>Skrng anak2 belajar dulu</u> , ya.. K S P Tidak terdapat fungtor O maupun pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Bujukan	Makna bujukan terlihat dari pilihan kata yang dituturkan guru, yaitu cenderung lebih manis, dan meyakinkan dengan ditandai kata <i>nanti</i> sebagai wujud bahwa latihan drumband tetap akan dilakukan tapi setelah belajar.
84/24/01/12	Terseher kalian jalane mau di mana!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menempel gambar pemandangan.	✓	-	-	<u>Terseher kalian jalane</u> K S <u>mau di mana</u> . P Tidak terdapat fungtor O maupun pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Pemberian Izin	Makna mengizinkan ditandai dengan adanya penanda <i>terseher kalian</i> yang artinya bahwa guru memberikan kebebasan bagi muridnya untuk menempel jalan pada gambar semau mereka.
85/26/01/12	Mbak Anisa hadap sini, Mbak Anisa!	Tuturan dituturkan guru kepada Anisa. Pada saat guru berbicara, Anisa menghadap ke belakang.	✓	-	-	<u>Mbak Anisa (meN-)hadap</u> S P <u>sini</u> , Mbak Anisa! K • Tidak terdapat fungtor O maupun pel. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Tuturan dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah Anisa agar mendengarkan penjelasan guru dan agar menghadap ke depan.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
86/26/01/12	Kalo Ibu Guru kasih nasihat tolong didengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai dan tidak memperhatikan nasihat guru.	-	-	✓	Kalo Ibu Guru kasih nasihat tolong <u>didengarkan</u> . wujud imperatif pasif terletak pada kata yang digaris bawah karena menduduki fungsi P dan berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru meminta tolong muridnya agar memperhatikan pada saat guru memberi nasihat.
87/26/01/12	Ini yang nggak bisa duduk Yusuf sama Reno. Sini tak tulise!	Tuturan dituturkan guru kepada Yusuf dan Reno yang jalan-jalan terus pada saat pelajaran.	-	-	✓	<i>Sini tak tulise!</i> Tuturan tersebut merupakan tuturan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut, <i>Sini saya tulis!</i> Dalam bentuk lengkap adalah sebagai berikut. <u>Sini nama kalian, saya tulis!</u> K S P Ciri pasif terletak pada predikat yang berupa pasif persona.	Wujud: Imperatif  Makna: Ancaman	Makna ancaman dipakai guru karena jengkel dengan Yusuf dan Reno yang tidak bisa duduk manis saat pelajaran. Sikap mereka tersebut yang mendesak guru mengancam akan menulis nama mereka di buku catatan perilaku siswa sehingga diharapkan mereka takut dan mau duduk manis.
88/26/01/12	Yang banyak ngomong harusnya pinter.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang simbol rambu-rambu lalu lintas.	✓	-	-	<u>Yang banyak ngomong</u> S <u>harusnya pinter.</u> P Tidak terdapat fungtor O maupun Pel.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Sindiran	Makna sindiran terlihat dari pilihan kata yang dipakai. Guru menyindir muridnya yang banyak bicara pada saat guru menjelaskan materi. Tuturan berkonstruksi deklaratif.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
89/26/01/12	Ternyata tidak bisa duduk manis ya..?.	Tuturan dituturkan guru kepada sebagian anak-anak yang jalan keliling-keliling di dalam kelas.	✓	-	-	Ternyata ( <u>anak-anak</u> ) S <u>tidak bisa duduk manis</u> ya... P K <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak terdapat fungtor O maupun Pel.</li><li>• Verba pada predikat berupa kata kerja aus.</li></ul>	Wujud: Nonimperatif  Makna: Umpatan	Makna umpatan terlihat dari pilihan kata yang digunakan meskipun kata tersebut halus. Sebenarnya tuturan tersebut berupa umpatan dari guru karena terlalu jengkel dengan sebagian muridnya yang tidak mau duduk rapi. Tuturan berkonstruksi interogatif.
90/26/01/12	Bukunya jangan dicoret-coret, Mas Yusuf...!	Tuturan dituturkan guru kepada Yusuf pada saat materi menulis nama alat-alat pertanian.	-	-	✓	<u>Bukunya</u> S <u>jangan dicoret-coret.</u> P Mas Yusuf...! Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Larangan	Makna larangan ditandai adanya penanda kesantunan <i>jangan</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru melarang Yusuf mencoret-coret bukunya pada saat materi menulis alat pertanian.
91/26/01/12	Marcello..tolong bajunya dirapikan dulu...!	Tuturan dituturkan guru kepada Marcello. Kancing baju Cello lepas.	-	-	✓	Marcello..tolong <u>bajunya</u> S <u>dirapikan dulu</u> ... P K Ciri pasif terletak pada predikat yang bekonfiks <i>di-kan</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta Cello untuk mengancingkan kancing baju Cello yang lepas.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
92/26/01/12	Nol besar menjadi contoh. Nol besar hebat. Mari kita berdoa yang bagus!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.	✓	-	-	Mari <u>kita</u> S <u>berdoa yang bagus!</u> P Ciri aktif tak transitif terletak pada predikat yang berawalan <i>ber-</i> dan fungtor P tidak memerlukan fungtor O maupun pel.	Wujud: Imperatif  Makna: Bujukan	Makna bujukan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>mari</i> . Selain itu, makna bujukan juga terlihat dari tuturan sebelumnya yang dituturkan guru, berupa pujian. Kata pujian tersebut dipakai sebai usaha dari guru untuk membujuk muridnya agar mau berdoa dengan bagus.
93/28/01/12	Vriant dari tadi nggak bunyi.	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant yang pada saat berdoa tengah asyik sendiri dengan mainannya.	✓	--	-	<u>Vriant nggak bunyi dari tadi.</u> S P K Ciri aktif tak transitif terletak pada fungtor P yang tidak membutuhkan fungtor O maupun Pel.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara implisit dalam konstruksi deklaratif. Tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan adalah guru memerintah Vriant agar mau melafazkan doa mau pulang.
94/26/01/12	Satu dua tiga Semua harus diam Diam diam diam Supaya jadi pandai	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang mulai ramai.	✓	-	-	<u>Semua harus diam</u> S P Tidak terdapat fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu yang mengandung makna imperatif. Makna bujukan terlihat dari syair lagu Adapun makna lagu adalah guru membujuk agar muridnya mau diam, tidak ramai di kelas supaya menjadi anak pandai.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
95/26/01/12	Coba sekarang warna-warna dalam bahasa Inggrisnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal warna-warna dalam bahasa Inggris.	-	✓	-	Coba <u>sekarang</u> K ( <u>kalian menyebutkan</u> ) S          P <u>warna2 dlm bhs. Inggrisnya.</u> O          K • Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P. • Mengalami pelepasan fungtor S-P.	Wujud: Imperaif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai adanya penanda kesantunan <i>coba</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyuruh muridnya menyebutkan warna-warna dalam bahasa Inggris.
96/26/01/12	Coba sekarang ada yang berani maju pantomim di depan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi pantomim.	✓	-	-	Coba skrg <u>ada yg berani</u> S <u>maju pantomim di depan!</u> P          Pel          K Ciri aktif tak transitif terletak pada adanya fungtor pelengkap dan tidak adanya fungtor O.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai adanya penanda kesantunan <i>coba</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyuruh muridnya maju ke depan agar berpantomim.
97/26/01/12	Anak-anak nggak usah buru-buru. Bu Guru sabar menunggu.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mewarnai kapal laut.	✓	-	-	<u>Anak2 nggak usah buru2.</u> S          P <u>Bu Guru sabar menunggu.</u> S          P Ciri aktif tak transitif terletak pada fungtor P yang tidak membutuhkan fungtor O maupun Pel.	Wujud: Nonimperatif  Makna: Anjuran	Makna anjuran terlihat dari tuturan yang dituturkan tersebut, yaitu berupa anjuran atau saran agar muridnya tidak buru-buru dalam mewarnai gambar kapal laut.
98/30/01/12	Boleh mengambil buku yang tebal!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi menulis.	-	✓	-	( <u>kalian boleh mengambil</u> ) S          P <u>buku yang tebal!</u> O • Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P. • Mengalami pelepasan S. • Verba pada predikat berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Pemberian Izin	Makna mengizinkan ditandai adanya penanda kesantunan <i>boleh</i> . Adapun makna dari tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya untuk mengambil buku tulisnya masing-masing.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
99/30/01/12	Sekarang ikuti Bu Guru!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mendeskripsikan kantor pos dan alat-alat tukang pos.	-	✓	-	<u>Sekarang (kalian)</u> K S <u>(meN-)ikuti Bu Guru!</u> P O • Terdapat funktor O yang mengikuti funktor P. • Mengalami pelesapan S. Verba pada predikat berawalan <i>meN-</i> tetapi mengalami pelesapan.	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk mengikuti ucapan yang dituturkan guru.
100/30/01/12	Sekarang kertasnya dilipat menjadi dua bagian!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	-	-	✓	<u>Sekarang kertasnya</u> K S <u>dilipat menjadi dua bagian!</u> P Pel Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melipat kertas menjadi dua bagian pada saat materi origami.
101/30/01/12	Terus dilipat menjadi sudut seperti ini!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	-	-	✓	(S) <u>terus dilipat menjadi</u> P <u>sudut seperti ini.</u> Pel Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melipat kertas menjadi sudut seperti yang dicontohkan guru.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
102/30/01/12	Kalau sudah sekarang diangkat lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	-	-	✓	<p><u>Kalau sudah, sekarang</u> K (<u>lipatannya</u>) <u>diangkat</u> lagi. S P</p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i>.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	<p>Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar membuka lipatan seperti yang dicontohkan guru pada saat materi origami membuat kapal nelayan.</p>
103/30/01/12	Perhatikan adik-adik!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang mulai ramai pada saat materi origami kapal nelayan.	-	-	✓	<p>(<u>materinya</u>) (<u>di-</u>)<u>perhatikan</u> S P <u>adik-adik!</u></p> <p>Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> yang mengalamipelesapan.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	<p>Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar memperhatikan contoh dari guru pada membuat origami kapal nelayan.</p>
104/30/01/12	Sekarang bukan saatnya untuk bermain Lutfi, Arbi!	Tuturan dituturkan guru kepada Lutfi dan Arbi. Pada saat materi origami kapal nelayan mereka asyik bermain dan tidak memperhatikan.	✓	-	-	<p><u>Sekarang bukan saatnya</u> S P untuk <u>bermain</u>, Lutfi, Arbi! P</p> <p>Tidak terdapat fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Larangan</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung makna larangan meskipun tanpa ada penanda kesantunan larangan, <i>jangan</i>. Makna larangan bersifat implisit. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang Lutfi dan Arbi bermain pada saat materi origami.</p>

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
105/02/02/12	Anak-anak maemnya disimpen dulu! Kita mau berdoa dulu.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang pada saat itu akan berdoa tetapi anak-anak masih makan makanannya.	-	-	✓	Anak-anak, <u>maemnya</u> S <u>disimpen</u> dulu. P Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Makna anjuran dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru menganjurkan muridnya agar berhenti makan dan menyimpan makanannya karena akan berdoa bersama.
106/02/02/12	Guru: Mana tangan kananmu? Murid: yang ini Bu Guru. Guru: Mana tangan kirimu? Murid: yang ini Bu Guru. Guru: Coba angkat tanganmu! Murid: begini Bu Guru. Guru: Coba lipat yang rapi! Murid: begini Bu Guru.	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai, bercandaan, dan bermain sendiri.	-	✓	-	Guru: Coba ( <u>kalian</u> ) S ( <u>meN-</u> ) <u>angkat tanganmu!</u> P O Guru: Coba ( <u>kalian</u> ) S ( <u>me-</u> ) <u>lipat (tangan) yg rapi!</u> P O • Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P. • Pelesapan fungtor S. • Verba pada preddikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Suruhan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengandung makna imperatif suruhan. Makna suruhan terletak pada syair lagu yang diucapkan guru, yaitu menggunakan penanda kesantunan <i>coba</i> . Adapun makna dari lagu tersebut adalah guru menyuruh muridnya duduk yang rapi, tidak bercandaan sendiri, dan tidak bermain sendiri.



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
107/02/02/12	Kalau kau anak sholeh duduk di kursi! Kalau kau anak sholeh lihat ke depan! Kalau kau anak sholeh dan memangnya begitu, kalau kau anak sholeh dengarkan Bu Guru!	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai pada saat guru menulis tanggal dan hari di papan tulis.	✓	-	-	Kalau <u>kau anak sholeh</u> S <u>duduk di kursi</u> , P K Kalau <u>kau anak sholeh</u> S <u>lihat ke depan</u> , P K Kalau <u>kau anak sholeh</u> S <u>dengarkan Bu Guru!</u> P Pel • Tidak terdapat fungtor O. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i> .	Wujud: Nonimperatif  Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu yang mengandung makna imperatif bujukan. Lagu dalam bentuk interogatif. Adapun makna dari lagu tersebut adalah guru membujuk muridnya agar tidak ramai dan agar mendengarkan guru dengan menggunakan lagu anak sholeh.
108/02/02/12	Udah..diambil pewarnane, Nak!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis dan mewarnai gambar.	-	-	✓	Udah.. <u>diambil pewarnane</u> , P S Nak! Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung, tanpa ada penanda kesantunan. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengambil pewarna masing-masing.
109/06/02/12	Ayo, yang nggak bunyi tinggal ya, teman-teman...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menyanyi lagu Sayonara.	-	-	✓	Ayo, <u>yang nggak bunyi</u> S ( <i>di-</i> ) <u>tinggal</u> ya, teman2... P Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> , yang mengalami pelesapan.	Wujud: Imperatif  Makna: Ancaman	Makna tuturan tersebut cenderung bersifat mengancam, artinya guru mengajak muridnya bernyanyi lagu Sayonara, namun jika ada anak yang tidak ikut menyanyi maka diberi ancaman tidak boleh pulang.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
110/02/02/12	Siap berdoa? Tidak sambil mainan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa untuk pulang.	✓	-	-	<p>(kalian) siap berdoa?</p> <p>S P Pel</p> <p>(berdoa) tdk sambil mainan?</p> <p>S P</p> <p>Ciri aktif tak transitif terletak pada tidak adanya fungtor O yang mengikuti fungtor P.</p>	<p>Wujud: Nonimperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk interogatif yang bermakna perintah. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar bersiap akan berdoa dan menyimpan mainannya bagi murid yang masih bermain.
111/13/02/12	Hitung sampai dua puluh!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal bilangan dan menulis tanggal di papan tulis.	✓	-	-	<p>(kalian) (<i>meN</i>-)hitung</p> <p>S P</p> <p>(dari nol)sampai dua puluh!</p> <p>K</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat fungtor O maupun pel.</li> <li>• Pelesapan fungtor S</li> <li>• Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN</i>-.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Perintah</p>	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya menghitung atau melafalkan angka dari 1-20.
112/13/02/12	Ferdi....gak boleh...!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi. Pada saat pelajaran Ferdi menggeser papan tulis.	-	✓	-	<p>Ferdi gak boleh (<i>menggeser</i>)</p> <p>S P</p> <p>(papan tulis)!</p> <p>O</p> <p>Tuturan tersebut merupakan bentuk lengkap dari tuturan yang dituturkan guru. Tuturan tersebut berwujud aktif transitif karena terdapat fungtor O yang mengalami pelesapan.</p>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Larangan</p>	Makna larangan ditandai dengan penanda kesantunan <i>gak boleh</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang Ferdi menggeser papan tulis.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
113/13/02/12	Yang belakang belum menjawab!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat itu guru mengucapkan salam dan ada sebagian anak tidak menjawab.	✓	-	-	<u>Yang belakang</u> S <u>belum menjawab!</u> P <ul style="list-style-type: none"><li>Tidak terdapat fungtor O maupun Pel.</li><li>Verba pada predikat berawalan <i>meN-</i>.</li></ul>	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya yang duduk di belakang agar menjawab salam tersebut.
114/13/02/12	Bagikan kertasnya, nak!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi pada saat materi menggambar.	-	-	✓	<u>(di-)agikan kertasnya</u> , nak! P S Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> meskipun mengalami pesesapan.	Wujud: Imperatif  Makna; Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah Ferdi untuk membagikan kertas menggambar pada teman-temannya.
115/13/02/12	Kasih roda, dek!	Tuturan dituturkan guru kepada Sofwan pada saat menggambar kereta api.	-	-	✓	<u>(gambar keretanya)</u> S <u>(di-)kasih roda</u> , dek! P Pel Ciri pasif terletak pada predikat yang berprefiks <i>di-</i> meskipun mengalami pelesapan prefiks.	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Makna anjuran dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan Sofwan agar menambahkan gambar roda pada saat menggambar kereta api.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
116/13/02/12	Yuk, mewarnaine jangan diorok-orok, ya...yang rapi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mewarnai gambar kereta api.	-	-	✓	Yuk, <u>mewarnaine</u> S <u>jangan diorok-orok, ya...</u> P yang rapi! Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Larangan	Makna larangan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>jangan</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya asal-asalan dalam mewarnai gambar kereta api agar hasil gambarnya bagus dan rapi.
117/13/02/12	Eh..eh..nggak boleh lho anak-anak mengolok-olok temannya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang saat pelajaran mereka saling mengolok-olok.	-	✓	-	Eh..eh. <u>anak-anak</u> S <u>nggak boleh lho mengolok2</u> P <u>temannya!</u> O Ciri aktif transitif terletak pada adanya fungtor O yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Larangan	Makna larangan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>nggak boleh</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang anak-anak mengolok-olok temannya.
118/15/02/12	Sekarang lihat papan tulis!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.	-	✓	-	<u>Sekarang (kalian) (me-)lihat</u> K S P <u>papan tulis!</u> O • Terdapat fungtor O yang mengikuti fungtor P. • Pelepasan fungtor S. • Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>me-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tanpa ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melihat ke papan tulis pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
119/13/02/12	Mas Firman, tolong duduknya yang bagus, Mas Firman!	Tuturan dituturkan guru kepada Firman yang saat itu duduk menghadap belakang.	✓	-	-	Mas Firman, S <u>tolong duduknya yg bagus,</u> P Mas Firman! ciri aktif tak transitif terletak pada tidak adanya funktor O maupun Pel yang mengikuti funktor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta Firman agar duduk yang bagus, menghadap ke depan.
120/13/02/12	Ulang lagi, ya...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menghafal bilangan dalam bahasa Inggris dari 11 sampai 20.	-	-	✓	(S) ( <i>di-</i> ) <u>ulang</u> lagi, ya... P Tuturan tersebut mengalami pelesapan funktor S. Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya berprefiks <i>di-</i> yang mengalami pelesapan.	Wujud: Imperatif  Makna: perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar mengulangi hafalan bilangan dari 11-20 dalam bahasa Inggris.
121/13/02/12	Bayu, dimulai dari angka yang saya lingkari!	Tuturan dituturkan guru kepada Bayu pada saat materi mengurutkan bilangan di papan tulis.	-	-	✓	Bayu, (S) <u>dimulai</u> P <u>dari angka yg saya lingkari!</u> K Ciri pasif terletak pada predikat yang verbanya berprefiks <i>di-</i> .	Wujud: Imperatif  Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah Bayu agar memulai mengurutkan bilangan di papan tulis dari angka yang dilingkari oleh guru.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural			Pragmatik		
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
122/13/02/12	Yang bukan jalannya pakai warna lain!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	-	✓	-	<p><u>Yang bukan jalannya</u> S <u>(meN-)pakai warna lain!</u> P O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fungtor O.</li> <li>• Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Anjuran</p>	Makna anjuran dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan muridnya agar mewarnai dengan warna lain pada gambar yang bukan jalan yang dilewati.
123/13/02/12	Jalan yang dilewati tolong pakai warna hitam!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	-	✓	-	<p><u>Jalan yang dilewati</u> S <u>tolong (meN-)pakai</u> P <u>warna hitam.</u> O</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fungtor O.</li> <li>• Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>meN-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Permintaan</p>	Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta muridnya agar mewarnai gambar jalan yang dilewati dengan warna hitam.
124/13/02/12	Tolong lihat punya Mbak Nisa! Sudah betul.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	-	✓	-	<p>Tolong <u>(kalian) (me-)lihat</u> S P <u>punya Mbak Nisa.</u> Sdh betul O.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fungtor O.</li> <li>• Verba pada predikat dibuat tanpa berawalan <i>me-</i>.</li> </ul>	<p>Wujud: Imperatif</p> <p>Makna: Permintaan</p>	Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta muridnya agar melihat pekerjaan milik Nisa karena sudah benar.

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Imperatif					
			Struktural				Pragmatik	
			Aktif		Pasif	Analisis	Wujud & Makna	Analisis
			Tak Transitif	Transitif				
125/18/02/12	Mas Dandi, pindah sana aja!	Tuturan dituturkan guru kepada Dandi pada saat anak-anak berebut tempat duduk padahal tempat duduk di belakang masih kosong.	✓	-	-	<u>Mas Dandi pindah sana aja!</u> S        P        K Ciri aktif tak transitif terletak pada tidak adanya fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: Anjuran	Makna anjuran dituturkan secara langsung dan tanpa ada penanda kesantunan. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan Dandi agar duduk di kursi belakang karena kursi depan sudah penuh.
126/18/02/12	Vai jejer Mbak Rena saja!	Tuturan dituturkan guru kepada Vai. Pada saat itu Vai tidak mendapat tempat duduk.	✓	-	-	<u>Vai (duduk)</u> S        P <u>jejer Mbak Rena saja!</u> K Ciri aktif tak transitif terletak pada tidak adanya fungtor O maupun Pel yang mengikuti fungtor P.	Wujud: Imperatif  Makna: anjuran	Makna anjuran terlihat dari tuturan yang dituturkan guru, yaitu cenderung memberikan saran dan di akhir tuturan menambahkan kata <i>saja</i> yang menandakan pemberian saran. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menganjurkan agar Vai duduk bersebelahan dengan Rena.

Lampiran 3: Tabel Kesantunan Imperatif Guru TK ABA Jatisarono

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan					
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
01/09/01/12	Duduk, yuk!	Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlari-larian di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Menyuruh duduk berarti memaksimalkan keuntungan lain. Apabila murid duduk maka pelajaran juga cepat dimulai.</li><li>Maksim Kemufakatan Anak-anak bersedia duduk.</li></ul>	1   1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
02/09/01/12	Mas Galang, sayang...	Tuturan dituturkan guru kepada Galang karena teman-teman Galang menjawab salam dari guru, tetapi Galang malah mengganggu temannya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tidak secara langsung dalam menegur Galang, dan hadirnya kata <i>sayang</i> sbg kata bujukan.</li><li>Maksim Kemufakatan Galang akhirnya diam.</li></ul>	1   1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	V (9)	-	-
03/09/01/12	Slamat pagi, anak-anak!	Tuturan dituturkan guru ketika anak-anak sudah mulai tenang. Guru mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Simpati Bentuk sapaan merupakan tanda simpati</li><li>Maksim Kemufakatan .Murid menjawab ucapan salam tersebut dengan <i>Selamat pagi, Bu Guru.</i></li></ul>	1   1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
04/09/01/12	Mas Vriant sama Mas Dandi dipisah aja duduknya!	Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama untuk mengawali pelajaran di pagi hari. Vriant dan Dandi yang duduknya bersebelahan masih bercandaan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan fungtor S dan P)</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Reaksi Vriant dan Dandi setelah mendengar tuturan tersebut adalah diam, tenang, tidak bercandaan lagi.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
05/09/01/12	Lomba berdoa!	Tuturan dituturkan guru pada saat akan berdoa bersama setelah anak-anak tenang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Anak-anak berdoa dengan semangat.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
06/09/01/12	Vriant.... Vriant lagi... Vriant lagi....	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat berdoa bersama, Vriant tidak berdoa. Dia malah bermain sendiri dan membuat gaduh sehingga doa bersama berhenti.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Vriant diam setelah mendengar tuturan gurunya.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	V (7)	-	-	
07/09/01/12	Berdoa mulai!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak diam.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Anak-anak melakukan doa bersama.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
08/09/01/12	Tepuk anak sholeh!	Tuturan dituturkan guru karena setelah selesai doa bersama anak-anak kembali ramai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tidak secara langsung untuk menyuruh muridnya tidak ramai, yaitu dengan melakukan tepuk tersebut.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan tepuk tersebut dan suasana kelas kembali tidak ramai.</li></ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk tepukan.</li></ul>	3	-	-	-	V (8)	-	
09/09/01/12	Yuk, kita hafalkan Surat Al-Kafirunnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan fungtor P)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kederawanan Penggunaan kata <i>kita</i> menjelaskan bahwa Guru ikut melafadzkan ayat tersebut.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menghafalkan Surat Al-Kafirun.</li></ul>	1 1	-	-	-	-	-	V (9)	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
10/09/01/12	Tangan dilipat!	Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kearifan Guru tidak dg langsung dlm menyuruh murid diam.</li><li>Maksim kemufakatan Murid melipat tangan dan diam.</li></ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Konstruksi imperatif dengan makna tidak langsung</li></ul>	3	-	-	-	V (8)	-	
11/09/01/12	Baca a’udzubillah, yuk!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak mulai siap menghafal Surat Al-Kafirun.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid melafadzkan a’udzubillah sebelum menghafal Surat Al-Kafirun.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
12/09/01/12	Tepuk tangan semuanya!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak berhasil menghafal Surat Al-Kafirun.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Pujian Tepuk tangan dilakukan sebagai bentuk pujian karena murid berhasil menghafal Surat Al-Kafirun.</li><li>Maksim kemufakatan Murid melakukan tepuk tangan bersama.</li></ul>	1 1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
13/09/01/12	Sekarang anak-anak yang bersin!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat mengajarkan doa setelah bersin dan jawaban bagi yang mendengarnya dengan disertai praktik bersin.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan fungtor P)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan bersin bohong-bohongan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
14/09/01/12	Yuk, anak-anak lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk mengulang kembali doa setelah bersin dan jawaban bagi yang mendengarnya dengan disertai praktik bersin.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan bersin bohong-bohongan lagi.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
15/09/01/12	Nyanyi dulu, yuk!	Tuturan dituturkan setelah anak-anak berhasil melafalkan doa setelah bersin sbg selingan sbkm memasuki materi selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Penanda Kesantunan: ada (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid bernyanyi .</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
16/09/01/12	Sekarang kita ulang doa naik kendaraan!	Tuturan dituturkan guru setelah selesai bernyanyi sebagai materi menghafal selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan funktor P)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2  2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kedermawanan Penggunaan kata ganti <i>kita</i> menunjukkan bahwa guru ikut menghafal doa naik kendaraan.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menghafal doa naik kendaraan.</li></ul>	1  1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
17/09/01/12	Ayo, baca bismillah, yuk!	Tuturan dituturkan guru sebelum melafalkan doa naik kendaraan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (ayo, yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid membaca basmallah sebelum melafalkan doa naik kendaraan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
18/09/01/12	Guru: Kalau kau anak sholeh panggil Mas Vriant! Murid: Mas Vriant... Guru: Kalau kau anak sholeh panggil Mas Galang! Murid: Mas Galang...	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada teman-teman Vriant dan Galang. Vriant dan Galang bermain di luar kelas pada jam pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang .</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu dialog dalam menegur Vriant dan Galang melalui teman-temannya.</li><li>Maksim Pujian Frasa <i>anak sholeh</i> sebagai bentuk pujian.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab lagu dialog tersebut untuk memanggil Vriant dan Galang.</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	
19/09/01/12	Doa naik kendaraan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah Vriant dan Galang kembali ke kelas dan anak-anak sudah duduk rapi.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menghafal doa naik kendaraan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
20/09/01/12	Anak-anak ada yang belum bunyi. Coba diulang lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak karena pada saat doa naik kendaraan ada sebagian anak yang tidak ikut berdoa.	<ul style="list-style-type: none"><li>Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Anak-anak ada yang belum bunyi.</i></li><li>Ada penanda kesantunan, (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang. (ada unsur basa-basi atau informasi nonimperatif)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid mengulang lagi menghafal doa naik kendaraan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (9)	-		

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
21/09/01/12	Coba sekarang sebutkan kendaraan yang rodanya empat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak dalam materi jenis-jenis kendaraan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasaan funktor O)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Murid menyebutkan kendaraan beroda empat, seperti mobil, taksi.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
22/09/01/12	Guru : Anak sholeh.....? Murid : Apa.....	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana sangat ramai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tdk scr lgsg dlm menyuruh murid diam.</li><li>Maksim Pujian Ditandai <i>anak sholeh</i>.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab.</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	V (10)	-	
23/09/01/12	Coba, Bu Guru pengen yang nulis Senin Mas Shofwan sama Mbak Pugi!	Tuturan dituturkan guru kepada Shofwan dan Pugi. Kebiasaan di TK untuk menuliskan hari dan tanggal di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan funktor P)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Shofwan dan Pugi menulis hari dan tanggal di papan tulis.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	--	
24/09/01/12	Sekarang yang nulis angka 12 Mas Bintang!	Tuturan dituturkan guru kepada Bintang pada saat materi menulis angka.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (perluasan funktor P)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Bintang menulis angka 12 di papan tulis.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
25/09/01/12	Coba Mbak Amel, tuliskan angka enam belas!	Tuturan dituturkan guru kepada Amel pada saat materi menulis angka.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Amel menulis angka 16 di papan tulis.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
26/09/01/12	Guru: Mana anak sholeh...?2x Murid: Di sini...2x Guru: Apa kabar semua...?2x Murid: Baik-baik saja...2x Guru: Dilipat...!2x	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat itu anak-anak ramai sehingga suasana menjadi gaduh.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif <i>Guru: Mana anak sholeh...?2x</i> <i>Murid: Di sini...2x</i> <i>Guru: Apa kabar semua...?2x</i> <i>Murid: Baik-baik saja...2x</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu untuk menyuruh muridnya agar tidak gaduh.</li><li>Maksim Pujian Dalam lagu terdapat syair berupa frasa <i>anak sholeh</i> sebagai bentuk pujian.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab lagu dialog tersebut, kemudian melipat tangan dan akhirnya suasana tenang kembali.</li></ul>	1  1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (13)	
27/09/01/12	Sekarang ambil buku merangkainya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran merangkai angka dan gambar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menuju rak buku untuk mengambil buku masing-masing.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
28/09/01/12	Baca bismillah bersama-sama!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak memulai kegiatan merangkai angka dan gambar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid membaca basmallah bersama-sama.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
29/09/01/12	Tepuk Mobil!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum doa mau pulang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan tepuk mobil.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
30/09/01/12	Sudah rapikah bajuku?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak untuk persiapan sebelum pulang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> <li>Berpartikel penegas – <i>kah</i></li> </ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan tidak langsung untuk menyuruh muridnya merapikan pakaian.</li> <li>Maksim Kemufakatan Murid merapikan pakaian masing-masing.</li> </ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li> </ul>	3				V (10)	
31/09/01/12	Mainannya disimpan, nanti buat mainan di rumah!	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat akan berdoa pulang, Vriant masih bermain dengan mainannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Vriant memasukkan mainannya di tasnya.</li> </ul>	1	-	-			V (7)		
32/09/01/12	Kalau berdoa boleh sambil jalan-jalan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat akan berdoa untuk pulang, Ferdi berjalan-jalan di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (boleh)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kearifan Guru tidak menyebutkan nama yang ditegur.</li> <li>Guru menggunakan tuturan sindiran.</li> <li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab <i>tidak boleh</i>. Ferdi duduk.</li> </ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li> </ul>	3				V (12)	
33/09/01/12	Berdoa mau pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa untuk pulang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim kemufakatan Murid melakukan doa mau pulang.</li> </ul>	1	-	-			V (5)		

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik			P o i n	TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
34/09/01/12	Selamat siang anak-anak!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat mengakhiri pertemuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Simpati. Ucapan salam merupakan bentuk sapaan untuk menunjukkan simpati.</li> <li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab tuturan guru dengan ucapan <i>Selamat siang, Bu Guru!</i></li> </ul>	1 1	-	-	-	-	V (6)	-	-
35/10/01/12	Tanganku ada dua. Kulipat keduanya. Aku siap berdoa pada Tuhan yang Esa.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai persiapan doa mengawali pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada informasi nonimperatif.</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid menyanyi lagu tersebut.</li> <li>Murid melipat kedua tangan mereka.</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li> </ul>	3	-	-	-	-	V (11)
36/10/01/12	Sekarang Reno boleh di luar!	Tuturan dituturkan guru kepada Reno. Pada saat anak-anak yang lain mendengarkan penjelasan guru, Reno berjalan-jalan keliling di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (boleh)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan sedang.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Reno mengerti maksud sindiran guru, akhirnya dia duduk di tempat duduknya.</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konstruksi imperatif dengan makna tidak langsung</li> </ul>	3	-	-	-	V (8)	-
37/10/01/12	Tepuk satu...! Tepuk dua...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana gaduh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan sedang.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tepuk untuk menyuruh muridnya tidak gaduh.</li> <li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan tepuk tersebut dan kembali tenang</li> </ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan dalam bentuk tepukan.</li> </ul>	3	-	-	-	V (8)	-



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
38/10/01/12	Kalau kau suka hati tepuk tangan...!2x Kalau kau suka hati, mari kita lakukan...! Kalau kau suka hati tepuk tangan...!.	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak sedikit ramai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan (mari)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kearifan Guru menggunakan lagu tersebut untuk membujuk agar muridnya tidak ramai.</li><li>Maksim kemufakatan Murid ikut menyanyikan lagu dan mengikuti apa yang diperintahkan melalui syair lagu.</li></ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (12)
39/10/01/12	Yuk, yang paling belakang ditandai dulu!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menandai angka dan gambar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menandai angka dan gambar dari belakang.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
40/10/01/12	Yuk, baca dulu!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi menandai angka dan gambar. Guru membacakan petunjuk dan anak-anak menirukan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Murid menirukan ketika guru selesai membacakan petunjuk.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-
41/10/01/12	Sekarang dibuka halaman empat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebagai materi setelah menandai angka dan gambar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid membuka bukunya pada halaman empat.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
42/10/01/12	Jangan lupa nulis tanggalnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kearifan Guru mengingatkan untuk menulis tanggal.</li><li>• Maksim Kemufakatan Murid menulis tanggal sebelum mengerjakan materi.</li></ul>	1  1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
43/10/01/12	Anak yang tertib tanggal tidak pernah lupa.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim kearifan Guru menggunakan tuturan deklaratif untuk menyuruh muridnya menulis tanggal.</li><li>• Maksim Pujian Penggunaan frasa <i>anak yang tertib</i> merupakan bentuk pujian.</li><li>• Maksim kemufakatan Murid yang belum menulis tanggal kemudian menulis tanggal.</li></ul>	1  1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (12)	
44/10/01/12	Majalahnya nanti bisa dibawa pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah anak-anak selesai mengerjakan materi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada penanda kesantunan (bisa/boleh)</li><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kearifan Murid bisa membawa pulang majalahnya agar bisa diperlihatkan orang tua masing-masing.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
45/10/01/12	Yang belum dikerjakan nanti dikerjakan di rumah!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikan materi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kearifan Guru memberikan kesempatan pada muridnya yang belum selesai mengerjakan materi di sekolah sehingga bisa mengerjakannya di rumah.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
46/10/01/12	Kewajiban seorang muslim kalau ada salam dijawab.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat guru mengucap salam, ada sebagian anak-anak yang tidak menjawab salam dari guru.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tidak menyebutkan satu persatu muridnya yang tidak menjawab salam. Makna imperatif tidak diungkapkan secara langsung.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab salam kembali dengan kompak.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	V (10)	-	
47/10/01/12	Ambil lemnya!	Tuturan dituturkan guru kepada muridnya pada saat pelajaran menempel angka dg tanda (>) dan lebih kecil (<).	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid mengambil lem.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
48/10/01/12	Di dalam kotak tolong ditulis angka dua belas!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menulis angka 12 di dalam kotak.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
49/14/01/12	Siap di tempat, berdoa mulai!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama di pagi hari.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Murid bersiap untuk berdoa.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
50/14/01/12	Mas Raffi...duduk yang rapi!	Tuturan dituturkan guru kepada Raffi. Pada saat berdoa bersama Raffi duduk menghadap belakang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Raffi duduk rapi menghadap ke depan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
51/14/01/12	Tepuk diam...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana kelas sangat gaduh.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tepuk untuk menyuruh muridnya diam.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan tepuk tersebut lalu diam.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk tepukan.</li></ul>	3	-	-	-	V (8)	-	
52/14/01/12	Tanganku ke atas.. Tanganku ke samping... Tanganku ke depan.. Akhirnya dilipat...	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak masih ramai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu untuk membujuk muridnya agar diam kembali.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid ikut menyanyi sambil melakukan apa yang diperintahkan pada syairnya</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	
53/14/01/12	Bu Guru mau ngasih pengumuman. Telinganya dipasang buat mendengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memberi pengumuman tentang lomba drumband.	<ul style="list-style-type: none"><li>Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Bu Guru mau ngasih pengumuman.</i></li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid diam untuk mendengarkan pengumuman dari guru.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-		
54/14/01/12	Yuk, kita baca bareng-bareng...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat membaca petunjuk materi menghubungkan perlengkapan renang dengan anak yang memakainya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kedermwanan Penggunaan kata <i>kita</i> menunjukkan bahwa guru juga membaca petunjuk materi.</li><li>Maksim kemufakatan. Murid mendengarkan ketika guru membaca kemudian menirukannya.</li></ul>	1  1	-	-	-	-	-	V (9)		

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
55/14/01/12	Yang di belakang tidak usah pulang karena tidak mendengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa mau pulang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Murid yang duduk di belakang mau diam dan tenang.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
56/14/01/12	Yang nggak berdoa nggak usah pulang!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat berdoa mau pulang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menyetujui tuturan guru dengan duduk rapi dan tenang.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
57/16/01/12	Siapa berdoa, pahalanya banyak.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menuturkan tuturan tersebut untuk membujuk agar semua muridnya mau berdoa bersama.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	V (10)	-	
58/16/01/12	Sekarang anak-anak boleh mengambil majalahnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi tentang tempat rekreasi.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (boleh)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid bergegas mengambil majalah masing-masing di rak buku.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
59/16/01/12	Tadi anak-anak belum dengar. Diulang lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan tentang tempat rekreasi.	<ul style="list-style-type: none"><li>Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Tadi anak-anak belum dengar.</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Iisyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid mengulang kembali menyebutkan tempat-tempat rekreasi.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
60/16/01/12	Coba lihat, <i>dicocokke, tulisane cocokna!</i>	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mencocokkan gambar tempat rekreasi dengan tulisannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanda Kesantunan: ada (coba)</li> <li>• Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>• Tuturannya panjang</li> <li>• Intonasi tuturan rendah.</li> <li>• Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksim Kemufakatan Murid mencocokkan gambar tempat rekreasi dengan tulisannya.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
61/16/01/12	Masih ada yang belum bisa. Dibaca lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan bahasa Inggris <i>renang</i> dan <i>menyelam</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Masih ada yang belum bisa.</i></li> <li>• Pilihan kata tidak kasar</li> <li>• Tuturannya panjang.</li> <li>• Intonasi tuturan rendah.</li> <li>• Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksim Kemufakatan Murid mengulang lagi menyebutkan bahasa Inggrisnya kata <i>renang</i> dan <i>menyelam</i>.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
62/16/01/12	No...Reno...baca dulu sini!	Tuturan dituturkan guru kepada Reno pada saat materi bahasa Inggris yaitu membaca kosakata bahasa Inggris.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan kata tidak kasar</li> <li>• Intonasi tuturan rendah.</li> <li>• Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksim kemufakatan Reno membaca kosakata bahasa Inggris.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
63/16/01/12	Setelah dibawa pulang, diperlihatkan sama bapak ibunya trus dimasukkan dalam tas lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah mereka selesai mengerjakan tugas dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan kata tidak kasar</li> <li>• Tuturannya panjang karena &gt;4 kata.</li> <li>• Intonasi tuturan rendah.</li> <li>• Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksim Kearifan Guru menjelaskan secara terperinci pada saat mengizinkan murid membawa pulang buku tugas sehingga murid paham dan tidak lupa membawa buku tersebut ke sekolah.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
64/17/01/12	Mas Bintang kok cemberut ya...Senyum dong!	Tuturan dituturkan guru kepada Bintang. Pada saat pelajaran Bintang diam saja.	<ul style="list-style-type: none"><li>Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Mas Bintang kok cemberut ya..</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru membujuk agar Bintang ceria.</li><li>Maksim Simpati Guru melihat bintang cemberut sehingga timbul rasa simpati dan membujuk Bintang agar senyum.</li></ul>	1  1	-	-	-	-	-	V (9)	-
65/17/01/12	Bu Guru kok lihat kok habis makan sampahnya di bawah ya... Kalo buang sampah di mana ya..?	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang membuang bungkus makanan di lantai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Urutan tutur: ada informasi nonimperatif. <i>Bu Guru kok lihat kok habis makan sampahnya di bawah ya...</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tidak secara langsung menegur Ferdi agar mau mengambil bungkus makanannya untuk dibuang di tempat sampah.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab pertanyaan dari guru yaitu <i>di tempat sampah</i>.Ferdie mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (12)
66/17/01/12	Dengarkan yuk...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan menjelaskan tentang kebersihan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan: ada (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid tenang bersiap mendengarkan penjelasan guru.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
67/17/01/12	Anak sholeh kalau belajar mendengarkan atau maem sendiri?	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang meminta tolong guru membukakan minumannya pada saat jam pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang (&gt;4kt)</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan tidak langsung untuk menegur Ferdi. Guru juga tidak menyebutkan nama Ferdi.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab pertanyaan dari guru yaitu <i>mendengarkan</i>.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	
68/17/01/12	Eh, ini sampahnya belum dibuang di tempat sampah!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang membuang sampah di bawah meja.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru tidak menyebutkan nama murid yang membuang sampah di bawah meja.</li><li>Maksim kemufakatan Ada seorang murid perempuan yang mengambil sampah tersebut dan membuangnya di tempat sampah.</li></ul>	1  1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
69/17/01/12	Amel, lihat sini dong...!	Tuturan dituturkan guru kepada Amel yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik yang halus dan sopan</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Amel menghadap ke guru.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
70/17/01/12	Ini apa Mbak Melani? E-nya di sini, sayang... Di belakang ada E-nya?	Tuturan dituturkan guru kepada Melani yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan interogatif untuk membujuk Melani menghadap ke depan.</li><li>Maksim Kemufakatan Melani tidak menjawab pertanyaan guru tersebut namun kemudian menghadap ke depan.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
71/17/01/12	Mas Raffi, tolong Bu Guru tuliskan huruf N!	Tuturan dituturkan guru kepada Raffi pada saat mengajarkan menulis HANDUK di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim kemufakatan Raffi maju ke depan untuk menulis kata HANDUK di papan tulis.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
72/17/01/12	Ambil buku penulisnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar (standar).</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid bergegas mengambil buku menulisnya masing-masing.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
73/17/01/12	Ayo Galang, ayo diambil!	Tuturan dituturkan guru kepada Galang yang belum mengambil buku menulisnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (ayo)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Galang yang pada awalnya tidak mau mengambil bukunya namun akhirnya mau mengambil buku menulisnya.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
74/17/01/12	Tidak boleh sambil mainan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa pulang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan (tidak boleh/jangan)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan sedang.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mematuhi perintah gurunya untuk berdoa tidak sambil bermain.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
75/21/01/12	Hari ini siapa yang tidak berangkat, dietung!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat presensi kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mulai menyebutkan dan menghitung teman-temannya yang tidak berangkat sekolah.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
76/21/01/12	Sekarang sudah musim kemarau. Anak-anak harus bisa mengontrol diri sendiri.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat guru mengetahui muridnya banyak yang tidak masuk sekolah karena sakit.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif. <i>Sekarang sudah musim kemarau.</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru memberikan nasihat kepada muridnya agar menjaga kesehatan.</li><li>Maksim Simpati Karena melihat banyak muridnya yang sakit maka guru merasa simpati dan memberikan nasihat pada muridnya yang sehat agar lebih menjaga kesehatan.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (12)	
77/21/01/12	Makan jangan sampai terlambat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan cara menjaga kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menjelaskan salah satu cara agar tidak mudah terserang penyakit yaitu makan harus teratur.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
78/24/01/12	Hafalin Surat Al-Kautsarnya, yuk!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak saat memulai materi.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (yuk)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menghafal Surat Al-Kautsar.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-	
79/24/01/12	Tepuk angin!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat suasana gaduh.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tepuk untuk membujuk muridnya agar tidak gaduh.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid melakukan tepuk tersebut kemudian diam.</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk tepukan.</li></ul>	3	-	-	-	V (8)	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
80/24/01/12	Disimpen dulu mainannya, nanti ya Mas Vriant!	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant. Pada saat materi menghafal Surat Al-Kautsar Vriant masih bermain dengan mainannya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Vriant memasukkan mainannya ke dalam tas.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
81/24/01/12	Udah, Mas Dandi..di situ aja Mas Dandi...!	Tuturan dituturkan guru kepada Dandi yang hendak berpindah tempat duduk.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Dandi tidak jadi berpindah tempat duduk.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
82/24/01/12	Ferdi sini aja Ferdi! Anak hebat kok begitu. Ferdi pintar.	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi yang memukul temannya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif. <i>Anak hebat kok begitu. Ferdi pintar.</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan kata-kata pujian untuk membujuk Ferdi agar tidak memukul temannya.</li><li>Maksim Pujian Pujian berupa<i>anak hebat, pintar</i> merupakan kata pujian yang ditujukan untuk Ferdi bermakna bujukan.</li></ul>	1 1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
83/24/01/12	Latihan drumbandnya nanti. Sekarang anak-anak belajar dulu, ya..!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang tidak sabar ingin berlatih drumband.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif. <i>Latihan drumbandnya nanti.</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan yang bersifat membujuk agar muridnya belajar dulu sebelum latihan drumband.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid-murid sepakat dan mau belajar dulu sebelum latihan drumband.</li></ul>	1 1	-	-	-	-	-	V (9)	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
84/24/01/12	Terserah kalian jalane mau di mana!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menempel gambar pemandangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang .</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan</li><li>Tururan tersebut memberikan kebebasan kepada muridnya dalam berkreasi.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
85/26/01/12	Mbak Anisa hadap sini, Mbak Anisa!	Tuturan dituturkan guru kepada Anisa. Pada saat guru berbicara, Anisa menghadap ke belakang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan</li><li>Setelah mendengar tuturan tersebut Anisa menghadap ke depan.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
86/26/01/12	Kalo Ibu Guru kasih nasihat tolong didengarkan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai dan tidak memperhatikan nasihat guru.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan</li><li>Murid mulai diam setelah mendengar tuturan tersebut.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
87/26/01/12	Ini yang nggak bisa duduk Yusuf sama Reno. Sini tak tulise!	Tuturan dituturkan guru kepada Yusuf dan Reno yang jalan-jalan terus pada saat pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif.</li><li><i>Ini yg nggak bisa duduk Yusuf sama Reno.</i></li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang.</li><li>Intonasi tuturan sedang.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan</li><li>Yusuf dan Reno mau duduk karena takut namanya di tulis di buku catatan kelakuan.</li></ul>	1	-	-			V (7)			

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif					Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik			TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n				
88/26/01/12	Yang banyak ngomong harusnya pinter.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang simbol rambu-rambu lalu lintas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan sedang.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mengerti sindiran guru sehingga akhirnya mereka diam untuk mendengar penjelasan guru.</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li> </ul>	3			V (9)	
89/26/01/12	Ternyata tidak bisa duduk manis ya..?.	Tuturan dituturkan guru kepada sebagian anak-anak yang jalan keliling-keliling di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mengerti sindiran guru sehingga akhirnya muridnya duduk ke tempat masing-masing.</li> </ul>	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li> </ul>	3			V (10)	
90/26/01/12	Bukunya jangan dicoret-core, Mas Yusuf...!	Tuturan dituturkan guru kepada Yusuf pada saat materi menulis nama alat-alat pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan (jangan)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Yusuf berhenti mencoret-coret bukunya.</li> </ul>	1	-	-			V (8)	
91/26/01/12	Marcello..tolong bajunya dirapikan dulu...!	Tuturan dituturkan guru kepada Marcello. Kancing baju Cello lepas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus, sopan</li> </ul>	1 1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Marcello merapikan bajunya yang kancingnya lepas.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
92/26/01/12	Nol besar menjadi contoh. Nol besar hebat. Mari kita berdoa yang bagus!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa mau pulang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif. <i>Nol besar menjadi contoh.</i> <i>Nol besar hebat.</i></li><li>Ada penanda kesantunan, (mari)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1  1 2 2	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan nonimperatif sebelum mengungkapkan tuturan imperatif.</li><li>Maksim Pujian Pujian terletak pada tuturan nonimperatif.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid semangat dan kompak dalam berdoa.</li></ul>	1  1  1	-	-	-	-	-	-	V (11)	
93/28/01/12	Vriant dari tadi nggak bunyi.	Tuturan dituturkan guru kepada Vriant yang pada saat berdoa tengah asyik sendiri dengan mainannya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Vriant akhirnya ikut berdoa setelah mendengar tuturan guru.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	V (10)	-	
94/26/01/12	Satu dua tiga Semua harus diam Diam diam diam Supaya jadi pandai	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang mulai ramai.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu untuk membujuk muridnya agar tidak ramai.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid ikut bernyanyi setelah itu suasana kembali tenang</li></ul>	1  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	
95/26/01/12	Coba sekarang warna-warna dalam bahasa Inggrisnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal warna-warna dalam bahasa Inggris.	<ul style="list-style-type: none"><li>Penanda Kesantunan: ada (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid segera menyebutkan warna-warna dalam bahasa Inggris.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
96/26/01/12	Coba sekarang ada yang berani maju pantomim di depan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi pantomim.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan tuturan interogatif untuk mengungkapkan makna imperatif.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)
97/26/01/12	Anak-anak nggak usah buru-buru. Bu Guru sabar menunggu.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mewarnai kapal laut.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada informasi nonimperatif. <i>Bu Guru sabar menunggu.</i></li><li>Pilihan kata tdk kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menuturkan tuturan tersebut agar murid merasa tenang dalam mewarnai kapal laut.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan berkonstruksi deklaratif.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)
98/30/01/12	Boleh mengambil buku yang tebal!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi menulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (boleh)</li><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1  1 2 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid bergegas mengambil buku menulis masing-masing.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
99/30/01/12	Sekarang ikuti Bu Guru!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mendeskripsikan kantor pos dan alat-alat tukang pos.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2  1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menirukan pada saat guru mendeskripsikan kantor pos dan alat-alat tukang pos.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
100/30/01/12	Sekarang kertasnya dilipat menjadi dua bagian!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mengikuti guru melipat kertas menjadi dua bagian.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-
101/30/01/12	Terus dilipat menjadi sudut seperti ini!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mengikuti melipat kertas seperti yang dicontohkan guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-
102/30/01/12	Kalau sudah sekarang diangkat lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat memandu materi origami kapal nelayan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim kemufakatan Murid yang selesai melipat kertas kemudian mengangkat kertas seperti yang dicontohkan guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-
103/30/01/12	Perhatikan adik-adik!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang mulai ramai pada saat materi origami kapal nelayan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid yang ramai kemudian memperhatikan guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
104/30/01/12	Sekarang bukan saatnya untuk bermain Lutfi, Arbi!	Tuturan dituturkan guru kepada Lutfi dan Arbi. Pada saat materi origami kapal nelayan mereka asyik bermain dan tidak memperhatikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar.</li> <li>Tuturannya panjang.</li> <li>Intonasi tuturan sedang.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Lutfi dan Arbi bereaksi dengan memperhatikan kembali penjelasan guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (6)	-	-



Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
105/02/02/12	Anak-anak maemnya disimpn dulu! Kita mau berdoa dulu.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang pada saat itu akan berdoa tetapi anak-anak masih makan makanannya.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar.</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid- murid segera menyimpan makanannya.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
106/02/02/12	Guru: Mana tangan kananmu? Murid: yang ini Bu Guru. Guru: Mana tangan kirimu? Murid: yang ini Bu Guru. Guru: Coba angkat tanganmu! Murid: begini Bu Guru. Guru: Coba lipat yang rapi! Murid: begini Bu Guru.	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai, bercandaan, dan bermain sendiri.	<ul style="list-style-type: none"><li>Penanda Kesantunan: ada (coba)</li><li>Pilihan kata tidak kasar (standar).</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan sedang</li><li>Menggunakan isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu berdialog dalam membujuk muridnya agar tidak ramai.</li><li>Maksim Kemufakatan Murid menjawab lagu berdialog tersebut.</li></ul>	1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	
107/02/02/12	Kalau kau anak sholeh duduk di kursi! Kalau kau anak sholeh lihat ke depan! Kalau kau anak sholeh dan memangnya begitu, kalau kau anak sholeh dengarkan Bu Guru!	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak yang ramai pada saat guru menulis tanggal dan hari di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar (standar).</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan sedang</li><li>Isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kearifan Guru menggunakan lagu utk membujuk muridnya agar tdk ramai.</li><li>Maksim Pujian Terdapat syair <i>anak sholeh</i>.</li><li>Maksim kemufakatan Murid melakukan apa yg disuruhkan syairnya</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Tuturan dalam bentuk lagu.</li></ul>	3	-	-	-	-	V (11)	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
108/02/02/12	Udah..diambil pewarnane, Nak!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis dan mewarnai gambar.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kemufakatan Murid segera mengambil pewarnanya masing-masing.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
109/06/02/12	Ayo, yang nggak bunyi tinggal ya, teman-teman...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menyanyi lagu Sayonara.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada penanda kesantunan, (ayo)</li><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kemufakatan Stelah mendengar tuturan tersebut anak-anak bernyanyi semua.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
110/02/02/12	Siap berdoa? Tidak sambil mainan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa untuk pulang.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Tuturannya panjang</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kemufakatan Murid bersiap untuk berdoa.</li></ul>	1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tuturan berkonstruksi interogatif.</li></ul>	3	-	-	-	V (10)	-	
111/13/02/12	Hitung sampai dua puluh!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal bilangan dan menulis tanggal di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar.</li><li>• Intonasi tuturan rendah.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kemufakatan Murid segera menghitung dari satu sampai dua puluh.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
112/13/02/12	Ferdi...gak boleh...!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi. Pada saat pelajaran Ferdi menggeser papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan kata tidak kasar</li><li>• Intonasi tuturan sedang.</li><li>• Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan</li></ul>	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Maksim Kemufakatan Ferdi berhenti menggeser papan tulis.</li></ul>	1	-	-	-	V (4)	-	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
113/13/02/12	Yang belakang belum menjawab!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat itu guru mengucapkan salam dan ada sebagian anak tidak menjawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim kemufakatan Murid yang duduk di belakang mengulang menjawab salam dari guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-
114/13/02/12	Bagikan kertasnya, nak!	Tuturan dituturkan guru kepada Ferdi pada saat materi menggambar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Ferdi segera membagikan kertas menggambar kepada teman-temannya.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
115/13/02/12	Kasih roda, dek!	Tuturan dituturkan guru kepada Sofwan pada saat menggambar kereta api.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Sofwan segera menggambar roda pada gambar keretanya.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
116/13/02/12	Yuk, mewarnaine jangan diorok-orok, ya...yang rapi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi mewarnai gambar kereta api.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (yuk,jangan)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim kearifan Guru memberikan nasihat pada muridnya agar nanti gambar mereka bagus dan rapi.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
117/13/02/12	Eh..eh..nggak boleh lho anak-anak mengolok-olok temannya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak yang saat pelajaran mereka saling mengolok-olok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid berhenti mengolok-olok temannya.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif							Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11	
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n						
118/15/02/12	Sekarang lihat papan tulis!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid menghadap papan tulis.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
119/13/02/12	Mas Firman, tolong duduknya yang bagus, Mas Firman!	Tuturan dituturkan guru kepada Firman yang saat itu duduk menghadap belakang.	<ul style="list-style-type: none"><li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik yang halus dan sopan.</li></ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim kemufakatan Firman bergegas menghadap ke depan.</li></ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-	
120/13/02/12	Ulang lagi, ya...!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menghafal bilangan dalam bahasa Inggris dari 11 sampai 20.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid kembali menghafal bilangan dalam bahasa Inggrisnya.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-	
121/13/02/12	Bayu, dimulai dari angka yang saya lingkari!	Tuturan dituturkan guru kepada Bayu pada saat materi mengurutkan bilangan di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Bayu membaca angka di papan tulis dimulai dari angka yang dilingkari guru.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	
122/13/02/12	Yang bukan jalannya pakai warna lain!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	<ul style="list-style-type: none"><li>Pilihan kata tidak kasar</li><li>Tuturannya panjang</li><li>Intonasi tuturan rendah.</li><li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li></ul>	1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"><li>Maksim Kemufakatan Murid mewarnai jalan lain dengan warna selain hitam.</li></ul>	1	-	-	-	-	V (7)	-	-	

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Kesantunan Imperatif						Kategori Kesantunan				
			Kesantunan Linguistik	P o i n	Kesantunan Pragmatik				TS 1	KS 2-4	CS 5-7	S 8-10	SS ≥11
					Prinsip Kesantunan	P o i n	Berdasar Konstruksi	P o i n					
123/13/02/12	Jalan yang dilewati tolong pakai warna hitam!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Murid mewarnai jalan yang dilewati dengan warna hitam.</li> </ul>	1	-	-	-	-	-	V (8)	-
124/13/02/12	Tolong lihat punya Mbak Nisa! Sudah betul.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghubungkan dan mewarnai jalan yang dilewati seorang anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada penanda kesantunan, (tolong)</li> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Tuturannya panjang</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Menggunakan isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 1 2 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Pujian Guru memuji Nisa yang berhasil dengan betul mewarnai gambar jalan.</li> <li>Maksim Kemufakatan Murid melihat pekerjaan Nisa untuk mencontoh.</li> </ul>	1 1	-	-	-	-	-	V (9)	-
125/18/02/12	Mas Dandi, pindah sana aja!	Tuturan dituturkan guru kepada Dandi pada saat anak-anak berebut tempat duduk padahal tempat duduk di belakang masih kosong.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>Isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Dandi segera menuju tempat duduk yang ditunjuk guru.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-
126/18/02/12	Vai jejer Mbak Rena saja!	Tuturan dituturkan guru kepada Vai. Pada saat itu Vai tidak mendapat tempat duduk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata tidak kasar (standar).</li> <li>Intonasi tuturan rendah.</li> <li>isyarat kinesik halus dan sopan.</li> </ul>	1 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maksim Kemufakatan Vai duduk bersebelahan dengan Rena.</li> </ul>	1	-	-	-	-	V (5)	-	-

### Trianggulasi Sumber:

Saya, Arifah Sukorini mewakili guru-guru TK ABA Jatisarono menyatakan bahwa data-data yang diperoleh peneliti merupakan tuturan imperatif yang sering kami ucapkan ketika kami menyuruh anak-anak untuk melakukan sesuatu. Tidak hanya menggunakan kata-kata, misalnya untuk menyuruh anak-anak mau diam, duduk yang rapi, terkadang kami menggunakan lagu-lagu dan berbagai macam tepukan sebagai sarana untuk mengungkapkan maksud imperatif. Jadi, data-data tersebut sudah sesuai, seperti apa adanya yang terjadi atau diucapkan pada saat kami mengajar, khususnya dalam mengungkapkan makna perintah (imperatif).



Arifah Sukorini, S.Sos.



## Peta Kabupaten Kulon Progo

